

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
Jalan Udayana Nomor 12 C Singaraja-Bali. Telepon 0362-22570;
Fax/mile : 0362-25735. Laman : <http://www.undiksha.ac.id>

No : 254/UN.48.10.28/2019
Hal : Permohonan Izin Internship Mahasiswa BK
Lampiran : *Terlampir*

Kepada,
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Singaraja
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama surat ini saya sampaikan permohonan terhadap Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk memberikan mahasiswa terlampir agar dapat diberikan kesempatan sebagai berikut :

1. Mahasiswa BK diberikan guru BK sebagai guru pamong dalam menjalankan Intensif di Sekolah
2. Mahasiswa BK diberikan tempat pada ruang BK sebagai tempat kerja bersama guru BK atau guru pamong
3. Mahasiswa BK Intensif diberikan waktu dengan Guru BK dan Dosen Pembimbing serta Guru Mapel untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan menyajikan RPBK.
4. Mahasiswa BK mohon diberikan waktu menjalankan Intensif penelitian dengan menggunakan Instrumen RPBK sebanyak 31 variabel yang akan dipresentasikan

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dimaklumi atas izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Singaraja, 01 Oktober 2019
Koordinator Program Studi BK



Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570801 198303 1 003

Tembusan :

1. Dosen BK
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 SINGARAJA**

Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 78 Singaraja Telp : (0362) 21942
Kode Pos : 81116 email : smpn2singaraja@yahoo.co.id website : smpn2singaraja.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nó : 129/420/SMPN.2/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nyoman Purnayasa, S.Pd.,MM
NIP : 19641024 198902 1 002
Pangkat/ Gol : Pembina Utama Muda, IV-C
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Singaraja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ketut Desi Yani Ratnadi
NIM : 1611011007
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 dengan judul penelitian " *Efektivitas Konseling Behavioral dengan teknik Latihan Asertif untuk meningkatkan Self Afiliasi pada siswa* " dari tanggal 3 Oktober 2019 s/d 3 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 30 Juni 2020

Kepala SMP Negeri 2 Singaraja

Nyoman Purnayasa, S.Pd.,MM

NIP.19641024 198902 1 002

Lampiran 4. Uji Pakar 1 dan 2

PENILAIAN PAKAR I

No.	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		

22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		
26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		

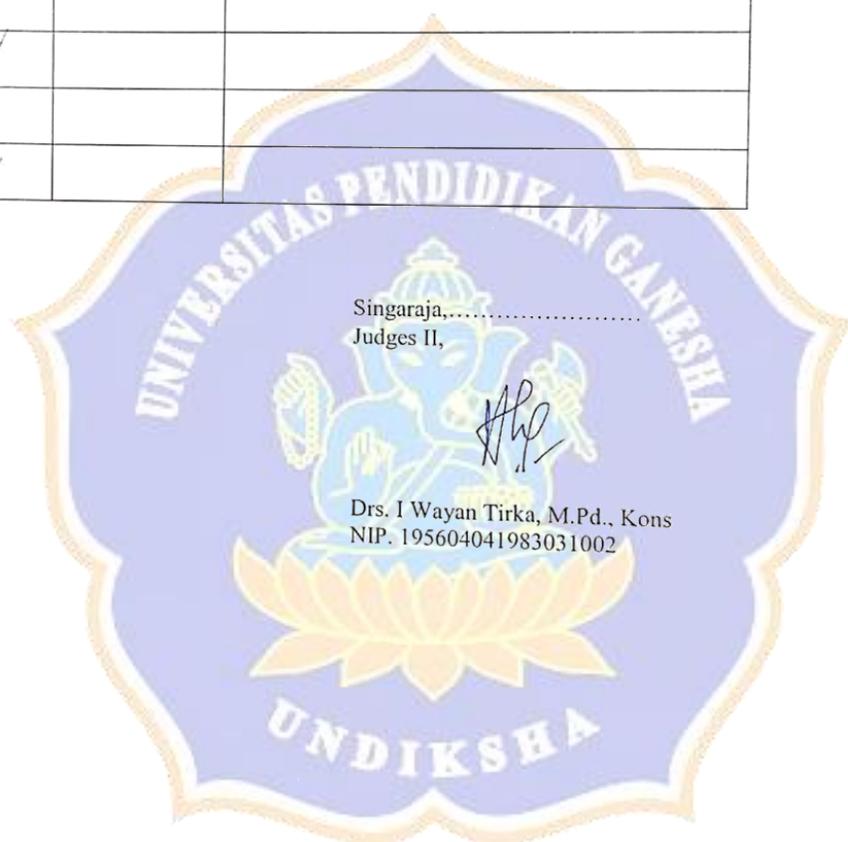


PENILAIAN PAKAR II

No.	Relevan	Tidak Relevan	Keterangan
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		
21.	✓		

(Positif) (Negatif) (Muller) |

22.	✓		
23.	✓		
24.	✓		
25.	✓		
26.	✓		
27.	✓		
28.	✓		
29.	✓		
30.	✓		



Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa

No	Inisial	Gejala perilaku	+	-
1	Gede Andhika Putra Wiguna	Mampu memperhatikan guru dikelas saat menjelaskan	+	
2	Gede Dizky Agusta Fernanda	Setiap ditanya dikelas selalu merespon dengan baik	+	
3	Gede Edgar Arya Saputra	Mampu memahami keadaan teman isekitarnya	+	
4	Gede Eka Sunardiawan	Ketika berpendapat volume suaranya terlalu kecil		-
5	Gusti Ngurah Pt Setiawan	Mampu terbuka ketika ditanya teman	+	
6	Kadek Adi Putra Nanta	Mudah percaya dengan orang lain	+	
7	Kadek Deni Sukrisna Roby Utari	Merasa tidak berani berpendapat		-
8	Kadek Melindayani	Mampu memperhatikan teman saat berbicara	+	
9	Kadek Rachel Diana Ananta	Sering membantu teman	+	
10	Ketut Raditya	Mampu memahami keadaan teman-temannya	+	
11	Ketut Sandiasa	Suka membantu dan sangat lembut	+	
12	Ketut Suri Putri Nandini	Sangat kurang aktif dalam kegiatan kelompok		-
13	Komang Herina Candra Winata	Jarang berinteraksi dengan teman-temannya		-

14	Komang Diva Tri Dewangga	Takut mengemukakan pendapat		-
15	Komang Doni Candra Wijaya	Mampu berkerja sama dengan baik	+	
16	Komang Nadin Maharani	Mampu bekerja samadengan baik saat proses belajar	+	
17	Komang Rio Mapah Laut	Selalu acuh jika temannya meminta pertolongan		-
18	Komang Susila Darma Putra	Selalu menyendiri		-
19	Komang Tria Aprilla Wijayanti	Sangat tidak peduli dengan orang lain		-
20	Komang Wulan Triani	Selalu menjalin hubungan setia dengan temannya	+	
21	Luh Putu Handayani	Selalu berkelompok saat kekantin	+	
22	Maria Immaculata Natalia L.	Memperhatikan guru dengan baik	+	
23	Made Widhi Aryani	Sangat patuh dan disiplin	+	
24	Nyoman Wendy Welantara	Mampu berkerja sama dalam kegiatan apapun	+	
25	Putu Angga Mahendra	Mampu berinteraksi dengan baik	+	
26	Putu Arga Dharma Yasa	Sangat mudah mencari teman baru	+	
27	Putu Aulia Rizka Noviana	Sangat cepat menyerah		-
28	Putu Bagus Widharma	Tidak suka banyak bicara		-
29	Nandra Swastika	Selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	+	
30	Putu Wahyu Satria Wibawa	Aktif saat diskusi	+	

31	Putu Yuniarti Hapsari Setyani	Agak pendiam dan suka menyendiri		-
32	Revi Andra Leonard	Sangat mudah bergaul dan mencari teman baru	+	
33	Ryan Dwi Cahyadi	Suka membicarakan orang lain		-
34	Wayan Ayu Febriyani	Sangat mudah menyesuaikan diri	+	



Lampiran 7. Kuesioner Self Afiliasi

Kuesioner Self afiliasi

1. Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self afiliasi. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

SS = Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan.

S = Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan.

KS = Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan.

TS = Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

STS = Jika Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering menghampiri teman untuk mengajaknya belajar bersama					
2.	Saya tidak pernah mendekati teman yang ilmunya jauh dibawah saya					
3.	Saya memiliki banyak teman di kelas dan di luar kelas					

4.	Saya selalu menjauh saat teman-teman mengajak saya bepergian					
5.	Saya sering bertemu dengan orang baru dan bisa menjadi teman baik					
6.	Saya tidak suka bergaul dengan orang baru					
7.	Saya selalu berharap untuk bisa menjalin hubungan yang dekat dengan semua orang					
8.	Saya tidak pernah mau menghampiri teman terlebih dahulu					
9.	Saya bisa menjalin hubungan baik dengan siapa saja					
10.	Saya tidak pernah mendekati teman di luar komunitas saya					
11.	Saya sering sekali menjelaskan tugas di depan kelas					
12.	Saya jarang sekali membantu teman untuk menyelesaikan tugas					
13.	Saya selalu bertukar pikiran dengan teman pada mata pelajaran tertentu					
14.	Teman-teman tidak pernah paham terhadap apa yang saya jelaskan					
15.	Saya dapat mempengaruhi teman untuk lebih rajin lagi belajar					
16.	Saya tidak suka merubah teman yang malas belajar					
17.	Teman-teman selalu terpengaruh terhadap apa yang saya katakan					
18.	Tidak ada yang mau mendengarkan saya berbicara atau berpendapat					
19.	Saya sering mengeluarkan pendapat saat diskusi dan teman-teman menerimanya					
20.	Saya jarang sekali mengeluarkan pendapat					
21.	Semua teman-teman percaya pada saya					
22.	Tidak ada orang yang mau percaya pada kata-kata saya					
23.	Teman-teman selalu mengikuti semua arahan saya					
24.	Saya merasa diragukan oleh teman saat berbicara					
25.	Saya menjadi tempat curhat teman-teman di kelas					

26.	Saya tidak pernah memperoleh kepercayaan dari teman					
27.	Saya dipercaya oleh guru termasuk warga sekolah					
28.	Saya lebih suka diam daripada banyak bicara					
29.	Teman-teman selalu menyetujui ide dan pendapat saya					
30.	Saya tidak pernah memperoleh persetujuan dari teman jika mengeluarkan pendapat					



Lampiran 8. Hasil Wawancara Self Afiliasi

No	Nama	Wawancara
1	Gede Andhika Putra Wiguna	<p>Pertanyaan:</p> <p>Apakah kamu mampu berkumpul dengan teman ?</p> <p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Andikha memiliki indikasi 1 (Kemampuan berkumpul dengan teman) Iya bu , saya mampu berkumpul dengan teman” 2. Andikha memiliki indikasi 2 (setia dan patuh kepada teman) “iya bu, saya dapat setia dan patuh terhadap teman” 3. Andikha memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Iya bu, saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok maupun organisasi”
2	Gede Dizky Agusta Fernanda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dizky memiliki indikasi 1 (Kemampuan berkumpul dengan teman) “Iya bu, kadang – kadang saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Dizky memiliki indikasi 2 (setia dan patuh kepada teman) “iya bu, saya dapat setia dan patuh kepada teman” 3. Dizky memiliki indikasi 3

		(Berpartisipasi aktif dalam kelompok) “iya bu, saya jarang berpartisipasi aktif dalam kelompok”
3	Gede Edgar Arya Saputra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edgar memiliki indikasi 1 (K berkumpul dengan teman) “saya jarang dapat berkumpul dengan teman bu” 2. Edgar memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu” 3. Edgar memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok maupun organisasi bu”
4	Gede Eka Sunardiawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eka memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Eka memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “iya bu, kadang – kadang, saya dapat setia dan patuh terhadap teman” 3. Eka memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “iya bu, kadang – kadang, saya dapat

		berpartisipasi aktif dalam kelompok”
5	Gusti Ngurah Pt Setiawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngurah memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Ngurah memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu” 3. Ngurah memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
	Kadek Adi Putra Nanta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanta memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman” 2. Nanta memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu” 3. Nanta memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
7	Kadek Deni Sukrisna Roby Utari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deni memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “,

		<p>saya dapat berkumpul dengan teman bu”</p> <p>2. Deni memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya setia dan patuh terhadap teman bu”</p> <p>3. Deni memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Iya bu, saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok”</p>
8	Kadek Melindayani	<p>1. Melinda memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “, saya dapat berkumpul dengan teman bu”</p> <p>2. Melinda memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Iya bu, saya setia dan patuh terhadap teman”</p> <p>3. Melinda memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Iya bu, saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok”</p>
9	Kadek Rachel Diana Ananta	<p>1. Rachel memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Rachel memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman)</p>

		<p>“saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Rachel memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
10	Ketut Raditya	<p>1. Raditya memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Raditya memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu”</p> <p>3. Raditya memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
11	Ketut Sandiasa	<p>1. Sandiasa memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Sandiasa memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Sandiasa memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam</p>

		kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
12	Ketut Suri Putri Nandini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suri memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman” 2. Suri memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu” 3. Suri memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
13	Komang Herina Candra Winata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Herlina memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman” 2. Herlina memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu” 3. Herlina memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
14	Komang Diva Tri Dewangga	1. Diva memiliki indikasi 1

		<p>(berkumpul dengan teman)</p> <p>“iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Diva memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman)</p> <p>“saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Diva memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
15	Komang Doni Candra Wijaya	<p>1. Doni memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman)</p> <p>“iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Doni memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman)</p> <p>“saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Doni memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
16	Komang Nadin Maharani	<p>1. Nadin memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman)</p> <p>“Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Nadin memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap</p>

		<p>teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu”</p> <p>3. Nadin memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
17	Komang Rio Mapah Laut	<p>1. Rio memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Rio memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Rio memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
18	Komang Susila Darma Putra	<p>1. Susila memiliki indikasi 1 (Kemampuan berkumpul dengan teman) “Iya bu, kadang – kadang saya dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Susila memiliki indikasi 2 (setia dan patuh kepada teman) “iya bu, saya dapat setia dan patuh kepada teman”</p> <p>3. Susila memiliki indikasi 3 (Berpartisipasi aktif dalam</p>

		kelompok) “iya bu, saya jarang berpartisipasi aktif dalam kelompok”
19	Komang Tria Aprilla Wijayanti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tria memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Tria memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu” 3. Tria memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
20	Komang Wulan Triani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wulan memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Wulan memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu” 3. Wulan memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
21	Luh Putu Handayani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Handayani memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman)

		<p>“iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Handayani memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman)</p> <p>“saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Handayani memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
22	Maria Immaculata Natalia L.	<p>1. Maria memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman)</p> <p>“iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Maria memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman)</p> <p>“saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Maria memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
23	Made Widhi Aryani	<p>1. Widi memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman)</p> <p>“iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Widi memiliki indikasi 2 (setia</p>

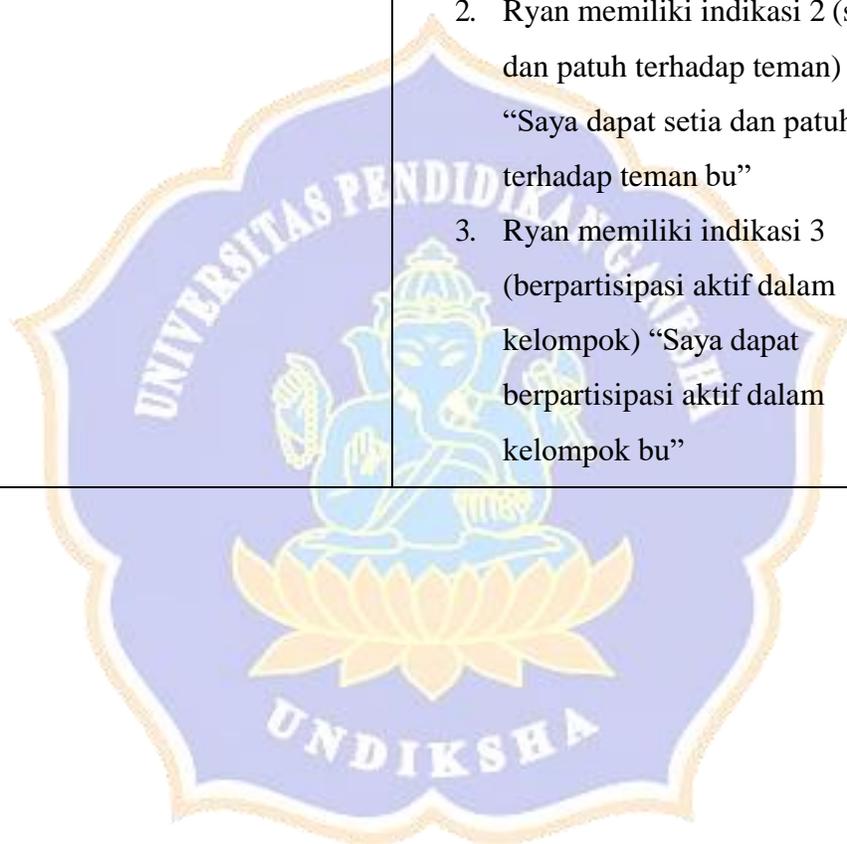
		<p>dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu”</p> <p>3. Widi memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
24	Nyoman Wendy Welantara	<p>1. Wendy memiliki indikasi 1 (Kemampuan berkumpul dengan teman) “Iya bu, kadang – kadang saya dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Wendy memiliki indikasi 2 (setia dan patuh kepada teman) “iya bu, saya dapat setia dan patuh kepada teman”</p> <p>3. Wendy memiliki indikasi 3 (Berpartisipasi aktif dalam kelompok) “iya bu, saya jarang berpartisipasi aktif dalam</p>
25	Putu Angga Mahendra	<p>1. Angga memiliki indikasi 1 (Kemampuan berkumpul dengan teman) “Iya bu, kadang – kadang saya dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Angga memiliki indikasi 2 (setia dan patuh kepada teman) “iya bu, saya dapat setia dan patuh kepada teman”</p> <p>3. Angga memiliki indikasi 3</p>

		(Berpartisipasi aktif dalam kelompok) “iya bu, saya jarang berpartisipasi aktif dalam kelompok
26	Putu Arga Dharma Yasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arga memiliki indikasi 1 (Kemampuan berkumpul dengan teman) “Iya bu, kadang – kadang saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Arga memiliki indikasi 2 (setia dan patuh kepada teman) “iya bu, saya dapat setia dan patuh kepada teman” 3. Arga memiliki indikasi 3 (Berpartisipasi aktif dalam kelompok) “iya bu, saya jarang berpartisipasi aktif dalam kelompok
27	Putu Aulia Rizka Noviana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aulia memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman” 2. Aulia memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu” 3. Aulia memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam

		kelompok bu’’
28	Putu Bagus Widharma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagus memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman” 2. Bagus memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu” 3. Bagus memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu’’
29	Nandra Swastika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nandra memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Nandra memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu” 3. Nandra memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu’’
30	Putu Wahyu Satria Wibawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wahyu memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul

		<p>dengan teman”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Wahyu memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu” 3. Wahyu memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
31	Putu Yuniarti Hapsari Setyani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yuni memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “iya bu, saya jarang dapat berkumpul dengan teman” 2. Yuni memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “saya mampu setia dan patuh kepada teman bu” 3. Yuni memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”
32	Revi Andra Leonard	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revi memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman” 2. Revi memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu”

		<p>3. Revi memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>
33	Ryan Dwi Cahyadi	<p>1. Ryan memiliki indikasi 1 (berkumpul dengan teman) “Iya bu, saya dapat berkumpul dengan teman”</p> <p>2. Ryan memiliki indikasi 2 (setia dan patuh terhadap teman) “Saya dapat setia dan patuh terhadap teman bu”</p> <p>3. Ryan memiliki indikasi 3 (berpartisipasi aktif dalam kelompok) “Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok bu”</p>



Lampiran 9. Validitas Butir Kuesioner Self Afiliasi

Butir Pernyataan	N	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	34	0.750	0.339	Valid
2	34	0.703	0.339	Valid
3	34	0.412	0.339	Valid
4	34	0.407	0.339	Valid
5	34	0.717	0.339	Valid
6	34	0.454	0.339	Valid
7	34	0.756	0.339	Valid
8	34	0.391	0.339	Valid
9	34	0.360	0.339	Valid
10	34	0.476	0.339	Valid
11	34	0.543	0.339	Valid
12	34	0.385	0.339	Valid
13	34	0.548	0.339	Valid
14	34	0.445	0.339	Valid
15	34	0.723	0.339	Valid
16	34	0.428	0.339	Valid
17	34	0.403	0.339	Valid
18	34	0.485	0.339	Valid
19	34	0.629	0.339	Valid
20	34	0.480	0.339	Valid
21	34	0.667	0.339	Valid
22	34	0.636	0.339	Valid
23	34	0.451	0.339	Valid
24	34	0.713	0.339	Valid

25	34	0.714	0.339	Valid
26	34	0.681	0.339	Valid
27	34	0.801	0.339	Valid
28	34	0.469	0.339	Valid
29	34	0.750	0.339	Valid
30	34	0.717	0.339	Valid



Lampiran 10 Hasil Pretest Eksperimen

No.	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	+	-	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	4	4	4	5	2	2	2	3	2	4	5	1	5	4	3	4	4	1	3	3	5	2	1	2	3	5	1	2	90
2	2	2	4	3	5	1	2	2	2	3	4	4	1	5	3	5	3	4	3	3	2	5	2	3	3	1	2	1	5	4	89
3	3	4	4	2	2	1	1	3	2	2	3	3	1	5	2	5	3	4	4	5	3	2	2	3	1	1	3	5	4	2	85
4	5	5	4	4	1	3	5	5	4	3	3	5	2	2	4	1	3	3	5	2	3	2	1	4	2	1	3	1	2	4	92
5	5	4	4	5	3	3	1	2	3	3	4	4	1	1	2	1	3	4	5	3	5	3	3	3	1	1	2	1	2	4	86
6	5	5	5	4	1	1	2	5	3	3	4	5	1	2	2	5	5	4	4	1	2	2	2	3	3	1	4	1	1	4	90
7	3	3	2	5	5	2	1	3	3	2	2	5	5	2	5	4	5	3	3	5	3	3	2	2	4	2	5	4	5	3	101
8	3	3	5	5	5	5	1	2	2	3	4	2	1	2	5	1	3	3	4	1	2	2	2	3	1	5	4	4	5	5	93
9	3	5	5	5	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	2	5	3	2	1	2	4	2	5	4	2	5	1	1	5	83
10	4	4	5	3	3	1	2	2	2	3	3	4	1	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	5	1	1	3	1	1	4	84
11	4	4	5	3	4	1	1	4	2	1	1	4	1	1	3	1	4	3	3	1	4	2	3	4	1	1	3	4	1	4	78
12	5	5	4	4	5	1	1	2	2	3	3	4	5	1	2	1	5	3	2	5	3	2	2	3	1	5	2	5	5	5	96
13	4	4	5	5	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	4	4	3	1	2	4	1	3	2	2	5	4	4	5	86
14	5	5	3	3	2	1	1	4	4	5	3	3	2	1	1	2	5	5	3	2	4	2	4	5	1	1	3	1	4	4	89
15	4	4	5	5	3	2	1	5	2	2	3	5	2	1	4	1	5	5	3	2	5	5	3	4	1	3	3	5	5	5	103
16	4	4	5	3	3	1	1	3	5	5	4	5	3	3	2	1	3	5	5	5	3	2	4	4	4	2	2	1	5	5	102
17	5	5	4	4	1	1	3	4	4	5	2	2	3	1	1	1	3	3	5	2	5	5	3	2	2	2	5	3	1	5	92
18	4	5	2	2	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	5	5	3	4	3	4	1	3	1	1	5	2	4	5	85
19	5	5	4	3	1	1	2	5	5	3	4	5	3	2	1	1	3	3	4	1	3	5	1	4	3	3	5	4	2	5	96

20	5	5	3	4	5	5	1	3	5	4	5	5	2	1	5	1	3	3	4	5	3	2	1	4	4	1	2	2	2	5	100	
21	3	3	4	5	3	3	1	3	2	2	4	3	1	1	2	1	3	4	3	1	2	3	1	4	1	1	3	1	1	3	72	
22	5	5	2	2	2	3	4	2	2	4	4	5	4	2	2	1	4	5	5	2	2	2	3	4	1	1	3	2	2	5	90	
23	4	4	5	5	3	1	1	3	3	5	2	2	2	1	1	1	3	3	4	1	3	5	5	1	3	2	1	4	1	1	80	
24	5	5	3	4	3	1	1	2	2	3	5	5	2	1	1	2	5	5	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	5	90
25	5	5	5	3	2	1	1	3	3	5	5	4	1	1	3	2	5	5	3	2	5	4	1	3	1	1	4	3	4	5	95	
26	3	2	2	3	2	3	4	5	5	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	93
27	5	5	3	3	5	1	5	4	5	3	3	2	1	2	5	2	5	3	3	5	5	2	3	3	5	1	3	4	5	4	105	
28	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	5	4	5	1	3	4	2	2	1	3	3	3	4	1	1	3	2	1	3	79	
29	4	4	5	3	1	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	4	1	2	2	1	3	3	2	5	2	2	5	78	
30	5	5	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	1	1	4	4	3	1	4	2	1	3	1	1	4	1	1	2	71	
31	5	5	5	4	1	1	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1	3	1	1	4	1	1	3	70	
32	3	2	2	4	1	1	3	4	4	2	2	3	2	1	1	1	3	3	4	1	3	2	2	3	1	1	3	2	2	5	71	
33	5	5	3	3	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	4	1	4	4	2	3	3	2	1	3	4	4	4	2	1	2	80	
34	5	4	4	2	3	2	2	4	2	3	3	4	1	1	3	1	3	4	4	1	3	2	2	5	3	3	4	1	1	3	83	

Lampiran 11 Hasil Pretest Control

No.	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	+	-			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	4	3	4	5	2	1	2	3	2	4	5	2	5	4	3	4	4	1	3	3	5	2	1	2	3	4	2	2	89
2	5	5	4	4	1	3	4	4	5	2	2	3	3	2	2	2	5	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	90
3	5	5	4	4	1	3	3	2	3	3	4	3	1	5	2	3	3	4	3	1	3	4	2	5	1	3	2	1	2	4	89
4	4	5	5	4	1	1	2	4	3	4	3	4	2	1	3	4	5	1	4	1	3	4	2	3	2	4	1	2	3	1	86
5	1	5	1	4	3	3	1	4	2	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	1	2	88
6	5	4	4	5	1	3	4	4	5	5	4	4	1	3	3	5	5	5	4	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	105
7	3	3	4	1	1	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	5	3	3	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	101
8	3	4	5	5	2	2	1	3	4	4	5	3	2	2	2	2	5	4	3	1	4	5	3	4	1	2	5	2	1	4	93
9	3	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	2	1	1	2	3	3	4	1	2	3	2	5	3	2	4	3	4	3	82
10	5	5	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	2	3	78
11	4	4	4	5	2	2	1	4	4	3	2	3	2	2	1	2	4	5	3	2	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	95
12	3	3	1	4	1	2	3	4	1	2	4	1	2	1	1	2	4	3	4	3	5	4	3	3	4	5	2	2	2	5	84
13	4	4	5	3	3	2	2	5	4	3	4	1	3	3	2	2	1	4	3	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	86
14	3	4	4	5	2	2	1	4	4	5	3	3	2	2	1	2	4	5	4	2	3	4	3	1	2	2	3	2	2	4	88
15	5	4	4	5	2	1	2	5	4	5	4	3	3	3	1	2	3	3	5	2	4	5	3	4	4	3	4	2	1	3	99
16	5	4	3	4	1	3	2	4	5	3	3	4	1	2	2	2	5	3	3	2	4	4	1	4	2	1	3	2	3	5	90

17	3	4	4	5	2	3	2	4	5	4	2	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	1	1	2	1	2	3	3	2	83
18	4	5	5	5	2	2	1	3	4	5	3	3	2	2	1	2	5	4	3	3	4	5	2	5	3	2	4	1	3	3	96
19	5	5	5	4	2	4	3	5	5	4	4	5	4	3	3	2	3	3	2	2	5	3	3	3	2	1	3	2	1	2	98
20	4	4	5	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	2	1	2	3	4	1	2	4	71
21	1	1	4	4	1	2	3	3	1	4	1	1	2	2	2	2	5	1	2	3	5	1	4	2	1	5	1	1	2	5	72
22	4	5	5	3	2	2	1	3	3	4	4	5	1	4	3	2	4	5	3	2	4	5	2	3	3	2	5	2	2	2	95
23	4	5	3	3	2	2	1	3	3	4	4	1	3	2	2	2	3	4	4	1	2	4	2	1	2	1	3	2	1	4	78
24	3	3	4	5	1	4	3	4	4	5	4	4	2	1	2	2	4	3	2	1	4	4	1	3	2	2	3	3	2	4	89
25	5	5	4	4	1	3	2	3	5	5	4	4	1	2	2	2	5	3	4	1	4	3	1	5	2	3	4	1	2	3	93
26	5	5	4	4	1	3	3	4	4	5	4	4	3	3	1	2	1	4	3	1	2	1	2	5	2	3	3	1	1	5	89
27	4	4	5	4	3	3	2	5	4	3	2	3	3	5	4	3	4	3	5	4	3	2	5	4	2	4	3	3	2	4	105
28	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2	1	1	1	3	4	1	2	4	1	2	1	2	3	2	5	2	81
29	5	5	4	4	1	3	2	4	1	1	2	4	1	2	3	2	1	4	1	3	4	1	2	4	1	3	1	2	1	3	75
30	4	5	4	1	3	3	2	2	1	4	1	3	3	2	2	2	5	2	4	1	3	3	1	2	1	2	5	2	4	5	82
31	4	5	4	4	1	2	3	3	4	4	1	4	2	2	2	2	4	1	1	2	5	1	2	1	3	2	4	2	2	4	81
32	3	4	4	1	2	1	2	4	2	1	3	1	2	3	2	3	5	3	3	1	5	3	2	5	1	3	1	2	2	3	77
33	5	5	5	5	1	1	2	3	1	4	5	3	2	2	3	2	1	4	4	2	1	1	1	4	3	1	2	4	1	3	81
34	3	4	4	5	2	3	2	4	5	3	4	3	2	2	1	3	4	4	1	2	1	3	3	1	1	2	3	2	2	1	80

Lampiran 12 Hasil Posttes Eksperimen

No.	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	+	+	+	-	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	4	4	5	1	2	2	5	5	4	4	5	1	4	5	5	5	4	5	3	1	5	3	4	3	1	4	3	2	5	109
2	3	5	5	4	2	4	4	3	5	5	5	4	1	2	4	4	5	4	4	1	5	2	3	4	3	3	5	4	3	5	111
3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	1	1	2	1	5	3	3	1	3	4	2	5	4	4	3	4	5	107
4	5	4	5	1	4	4	3	2	1	4	5	4	4	1	3	5	4	4	3	1	5	4	5	4	4	1	3	5	5	4	107
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	1	4	2	1	2	4	3	1	4	2	3	109
6	4	4	2	3	1	3	5	4	4	3	5	5	3	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	2	4	3	1	110
7	5	5	5	3	2	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	2	5	5	3	2	1	4	4	1	3	2	1	5	3	1	106
8	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	2	5	5	4	3	4	2	3	3	2	1	5	4	4	3	114
9	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	1	5	4	1	3	4	1	107
10	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	1	3	5	5	5	3	2	3	3	4	2	114
11	5	5	5	5	2	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	5	4	4	3	5	5	2	1	4	4	2	2	3	1	113
12	5	5	4	4	1	3	3	5	4	5	5	5	5	2	1	1	2	2	4	2	5	4	3	4	5	3	5	4	3	5	109
13	5	5	5	5	1	2	2	5	5	3	5	5	5	2	4	4	2	2	5	3	1	4	3	1	5	2	4	3	3	4	105
14	5	5	5	4	1	3	4	4	4	5	5	5	4	2	3	1	4	2	1	3	2	4	1	4	2	3	1	2	1	2	92
15	5	5	5	4	2	1	4	4	5	4	4	5	3	1	2	1	2	3	5	1	2	5	2	4	4	4	5	4	3	5	104
16	5	5	4	4	1	4	4	1	4	5	5	5	3	3	4	5	2	3	1	3	4	5	3	2	2	4	3	4	5	4	107

17	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	3	2	5	1	3	1	4	1	3	1	2	108
18	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	4	5	5	4	1	4	5	5	4	2	1	3	2	1	4	2	3	3	1	107	
19	5	5	4	4	1	2	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	1	5	3	2	4	4	1	3	1	2	108	
20	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	1	4	4	5	5	4	4	3	1	5	1	3	2	1	3	3	3	1	105	
21	5	5	5	5	1	2	1	3	5	4	4	5	4	5	5	1	4	4	5	4	5	1	3	5	2	1	4	1	4	3	106	
22	5	5	4	4	1	2	1	4	4	5	5	5	1	4	5	5	5	4	5	3	1	3	1	2	1	4	2	3	3	5	102	
23	2	5	3	5	3	1	4	4	1	1	5	5	4	4	1	4	5	4	5	3	1	5	2	3	4	1	5	3	5	4	102	
24	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	1	3	1	2	1	2	3	2	1	104	
25	4	4	4	5	4	3	2	4	4	5	5	4	4	1	2	1	5	2	3	3	1	5	3	5	4	4	4	2	4	1	102	
26	4	4	3	4	2	1	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	1	4	5	5	1	2	4	1	3	105	
27	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	3	1	5	1	4	3	2	1	3	2	1	106	
28	5	4	4	4	4	1	1	4	4	5	5	5	3	3	2	5	5	5	4	2	1	3	2	1	3	4	2	2	3	5	101	
29	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	3	1	4	5	3	5	5	4	4	5	5	1	4	2	3	1	3	3	4	112	
30	5	4	5	5	2	3	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	5	2	3	5	1	4	1	3	4	2	113	
31	5	5	5	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	3	5	1	5	4	1	2	4	4	1	1	4	2	3	3	5	109	
32	5	4	4	5	4	3	1	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	2	5	2	1	4	4	2	3	3	2	113	
33	5	4	4	4	3	1	3	3	5	5	5	4	3	3	4	1	4	4	5	3	5	5	4	3	5	4	3	1	2	5	110	
34	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	1	5	4	4	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	96	

17	4	4	1	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	2	1	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	2	96
18	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	3	1	3	2	1	3	4	1	2	4	3	3	2	104
19	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	5	1	3	3	4	5	4	2	3	5	1	2	1	3	4	2	5	1	4	106
20	5	5	5	4	4	3	3	5	5	1	5	2	3	2	5	1	2	1	5	3	2	5	1	4	1	3	2	1	3	1	92
21	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	3	4	1	2	1	3	1	3	2	1	3	3	2	3	4	2	98
22	5	1	5	4	4	4	1	1	4	5	5	1	4	3	2	2	5	5	5	4	5	1	3	5	1	4	2	3	1	4	99
23	5	5	5	4	4	4	2	5	5	3	1	3	5	1	3	2	3	1	5	5	1	1	3	1	4	4	2	4	4	1	96
24	4	4	5	5	3	1	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	3	2	1	4	1	3	3	1	2	1	2	101
25	1	5	5	5	2	4	4	4	5	1	1	5	2	3	4	1	2	5	3	5	4	3	4	5	4	5	3	1	2	102	
26	1	5	1	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	3	1	5	4	2	1	5	4	3	3	1	107
27	2	5	5	5	4	1	2	4	5	5	4	1	4	4	3	1	5	2	5	3	5	5	3	5	3	1	4	1	2	3	102
28	5	5	4	4	1	2	2	5	5	5	5	2	1	4	3	3	1	2	4	1	5	2	3	5	1	4	5	4	3	1	97
29	1	5	5	5	5	1	1	5	5	4	1	5	4	4	4	5	5	5	5	4	1	4	3	1	4	4	3	3	3	2	107
30	1	5	4	4	5	5	4	4	5	1	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	1	2	5	4	1	2	3	2	1	105
31	1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	5	1	3	2	3	2	1	4	4	5	112
32	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	2	5	2	1	3	2	4	2	1	4	1	1	108
33	5	5	4	4	4	1	1	5	4	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	1	3	4	3	1	2	3	3	1	108
34	5	5	5	5	3	1	1	4	5	4	4	5	3	2	4	1	2	1	5	4	5	1	3	5	4	4	1	2	1	1	96

Lampiran 18. RPBK Bimbingan Klasikal

RPBK

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
SETTING BIMBINGAN**

**KLASIKAL PENGEMBANGAN
SELF AFILIASI**



OLEH:

Ketut Desi Yani Ratnadi

1611011007

**PRODI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN
KONSELING (RPBK)

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Ketut Desi Yani
 Ratnadi NIM/NIP : 1611011007
 Semester/Kelas : VII
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 085935297590
 Email : desiyani980@gmail.com
 Setting : Bimbingan Klasikal
 Jenis Layanan : Orientasi
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : VIII 8
 Sekolah : SMP N 2 Singaraja
 B. MATA KULIAH : PPL REAL,,RISET, INTERNSHIP

Singaraja, 14 januari 2020
 Makons,

Ketut Desi Yani
 Ratnadi NIM.
 1611011007

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Wayan Suriati, S.Pd
 NIP. 19611231 198304 2 039

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

Menyetujui
 Ketua Kaprodi Bimbingan Konseling

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 MM NIP. 19570801 198303 1 003
 002

Nyoman Purnayasa, S.Pd.,
 NIP. 19641024 198902 1

(RPBK)
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN

KONSELING

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Singaraja
Kelas/ Semester	: VIII 8
Siklus	: I (Satu)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	:30 menit (07.30- 08.00)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Bimbingan
Klasikal) Standar Kompetensi	:Memahamiself afiliasi
Kompetensi Dasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan self afiliasi

A. Indikator :

1. Siswa dapat memahami pengertian self afiliasi serta indikator self afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif
2. Siswa dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self afiliasi tinggi dan self afiliasi rendah dari masing-masing indicator self afiliasi
3. Siswa dapat menerapkan masing-masing indicator self afiliasi dalam bidang pribadi

B. Tujuan :

Adapun tujuan layanan ini adalah:

1. Untuk dapat memahami pengertian self afiliasi serta indicator self afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif

2. Untuk dapat mengetahui contoh-contoh orang yang memiliki self afiliasi tinggi dan self afiliasi rendah dari masing-masing indicator self afiliasi
3. Untuk dapat menerapkan masing-masing indikator self afiliasi dalam bidang pribadi

C. Materi:

1. Pengertian Afiliasi

Kebutuhan untuk berkumpul dengan orang lain, setia dan patuh kepada teman, berpartisipasi aktif dalam kelompok kekeluargaan sesuatu bagi teman – teman, membentuk persahabatan yang baru. (Dharsana : 2010)

Afiliasi adalah macam dari bisnis online yang memberikan komisi kepada affiliatornya (partner bisnis) karena terjadinya transaksi/penjualan melalui url unik/link referal affiliator di internet, sebagai imbalan jasa promosi. (Dharsana ,Undiksha:2000)

2. Contoh orang-orang yang memiliki self afiliasi tinggi dan self afiliasi rendah Orang yang memiliki self afiliasi tinggi:



Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons. Seorang dosen yang memiliki self afiliasi tinggi. Beliau adalah seorang yang mampu mendekati dan meyakinkan orang lain termasuk para mahasiswa. Beliau tak enggan untuk menyapa terlebih dahulu jika bertemu dengan orang yang beliau kenal.



Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S. adalah seorang dosen, ketua jurusan BK sekaligus menjabat sebagai PD IFIP Undiksha. Beliau sering menjadi narasumber dalam seminar dan workshop di dalam kampus maupun di luar kampus. Beliau mampu meyakinkan dan mempengaruhi orang lain.



Gambar disamping merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kekompakan dan kerja sama antar tim.



Gambar diatas merupakan partisipasi antar anggota untuk menyelesaikan tugas sekolah

Ari dan desi pada gambar di atas mereka berkerja sama untuk menyelaskan tugas kelompoknya.

Orang yang memiliki self afiliasi rendah:



Beberapa siswa yang memiliki self afiliasi rendah, dimana mereka sulit untuk mempengaruhi teman di kelas, sulit untuk memperoleh kepercayaan dari teman, dan mereka bergaul dengan beberapa teman akrabnya saja. Terkadang mereka juga acuh tak acuh pada teman di sebelahnya.

3. Penerapan self afiliasi:

Penerapan self afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik latihan asertif. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Selain itu juga penerapannya dilakukan dengan memberikan sebuah pertunjukan latihan asertif, dimana pemilihan tokoh-tokohnya harus disesuaikan dengan kebutuhan selfafiliasi siswa yang sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah-langkah latihan asertif di bawah yang akan dijabarkan. Setelah dilakukan teknik tersebut dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan terakhir pada konseling individual. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan self afiliasi tersebut ke dalam bidang pribadi.

Adapun data awal dan gejala perilaku yang nampak pada siswa

Tabel 01. Data Awal dari Observasi Gejala Self afiliasi di kelas VIII 8

No	Inisial	Gejala perilaku	+	-
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	Mampu memperhatikan guru dikelas saat menjelaskan	+	
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Setiap ditanya dikelas selalu merespon dengan baik	+	
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Mampu memahami keadaan teman isekitarnya	+	
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Ketika berpendapat volume suaranya terlalu kecil		-
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	Mampu terbuka ketika ditanya teman	+	
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Mudah percaya dengan orang lain	+	
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	Merasa tidak berani berpendapat		-
8	KADEK MELINDAYAN I	Mampu memperhatikan teman saat berbicara	+	
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Sering membantu teman	+	
10	KETUT RADITYA	Mampu memahami keadaan teman-temannya	+	
11	KETUT SANDIASA	Suka membantu dan sangat lembut	+	

12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Sangat kurang aktif dalam kegiatan kelompok		-
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Jarang berinteraksi dengan teman-temannya		-
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Takut mengemukakan pendapat		-
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Mampu berkerja sama dengan baik	+	
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Mampu bekerja samadengan baik saat proses belajar	+	
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Selalu acuh jika temannya meminta pertolongan		-
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Selalu menyendiri		-
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Sangat tidak peduli dengan orang lain		-
20	KOMANG WULAN TRIANI	Selalu menjalin hubungan setia dengan temannya	+	
21	LUH PUTU HANDAYAN I	Selalu berkelompok saat kekantin	+	
22	MARIA IMMACULAT A NATALIA L.	Memperhatikan guru dengan baik	+	
23	MADE WIDHI ARYANI	Sangat patuh dan disiplin	+	
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Mampu berkerja sama dalam kegiatan apapun	+	
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Mampu berinteraksi dengan baik	+	
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Sangat mudah mencari teman baru	+	
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Sangat cepat menyerah		-
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Tidak suka banyak bicara		-
29	NANDRA SWASTIKA	Selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	+	
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Aktif saat diskusi	+	
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	Agak pendiam dan suka menyendiri		-
32	REVI ANDRA LEONARD	Sangat mudah bergaul dan mencari teman baru	+	
33	RYAN DWI CAHYADI	Suka membicarakan orang lain		-
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	Sangat mudah menyesuaikan diri	+	

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan kaagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.

3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa,

4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan

bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang,

7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2009:62-66)

D. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

1) Pandangan hidup teori konseling Behavioral

Konseling behavioral. Menurut Correy (1998:197) menyatakan bahwa Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukuman-hukuman yang mengendalikan tingkah laku. Jadi, behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.

2) Prosedur teori konseling behavioral

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan self afiliasi sebagai berikut:

- a) Mengobservasi gejala self afiliasiswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- b) Mentabulasi gejala self afiliasiswa dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- c) Menganalisis gejala self afiliasiswa yang tinggi, sedang dan rendah
- d) Mengidentifikasi gejala self afiliasiswa dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- e) Melakukan diagnose terhadap self afiliasiswa yang tinggi, sedang dan rendah
- f) Melakukan prognosayaitu menentukan cara untuk meningkatkanself afiliasi dengan teknik sosisodrama
- g) Melakukan tindakan/treatmentsiswa yang mengalami gejala self afiliasi tinggi, sedang dan rendah dengan teknik sosiodrama

3) Langkah-langkah untuk mengetahui self afiliasi

Mengandung langkah-langkah peningkatan self afiliasi sebagai berikut: PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Menjelaskan Indikator
5. Menjelaskan contoh-contoh orang yang memiliki self afiliasi tinggi vs rendah
6. Menerapkan self afiliasi dalam kehidupan sehari-hari melalui teknik sosiodrama
7. Melaksanakan skill open question
8. Menjelaskan cara mengisi buku harian self afiliasi
9. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self afiliasi dalam grafik harian
10. Mengisi kuesioner self afiliasi
11. Merencanakan Pertemuan ke II

12. Terminasi pertemuan

pertama PERTEMUAN KE II:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self afiliasi
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self afiliasi dalam grafik mingguan pertama
7. Sharing buku harian self afiliasi antar siswa
8. Merencanakan Pertemuan ke III

9. Terminasi pertemuan

kedua PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self afiliasi
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self afiliasi dalam grafik mingguan kedua dan ketiga
7. Mewujudkan self afiliasi di dalam kelas
8. Sharing buku harian self afiliasi antar siswa (bentuk kelompok diskusi)
9. Merencanakan Pertemuan ke IV
10. Terminasi pertemuan

Ketiga. PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ini
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self afiliasi
6. Mewujudkan skor-skor yang diisi pada buku harian self afiliasi dalam grafik mingguan keempat dan grafik bulanan

7. Sharing buku harian self afiliasi antar siswa
8. Rekomendasi untuk menuju ke Bimbingan Kelompok
9. Terminasi pertemuan keempat menuju Bimbingan Kelompok.

E. Teknik Latihan asertif

a. Pengertian Teknik Latihan asertif

Latihan asertif merupakan latihan untuk individu dalam menghadapi kesulitan bahwa menyatakan diri adalah tindakan yang benar dan layak untuk bisa diterapkan. dan untuk bisa meningkatkan Self Afiliasi

b. Prosedur Melakukan Teknik latihan asertif

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan lembaran tes self afiliasi
- 2) Menganalisis hasil tes self afiliasi
- 3) Menyebarkan lembaran kuesioner self afiliasi
- 4) menganalisis hasil kuesioner self afiliasi
- 5) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan sosiodrama dengan melatih self afiliasi
- 6) Menyaksikan tampilan sosiodrama

c. Langkah-langkah Teknik Latihan asertif :

- 1) Rasional strategi. Yaitu konselor memberikan rasional atau maksud penggunaan strategi.
- 2) Identifikasi persoalan yang menimbulkan permasalahan. Konselor meminta klien untuk menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan–kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
2. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana *attending behavioral* yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibusampaikan?
5. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbkan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling

- c. Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
 7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
 8. *Focusing Client, problem, mother, "we" interviewee, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
 9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
 - a. *Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/instruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling contoh : "ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya",
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
 10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
 - a. *Discrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling

- b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
 12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
 13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.

a. *Face to face* (individual)

Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

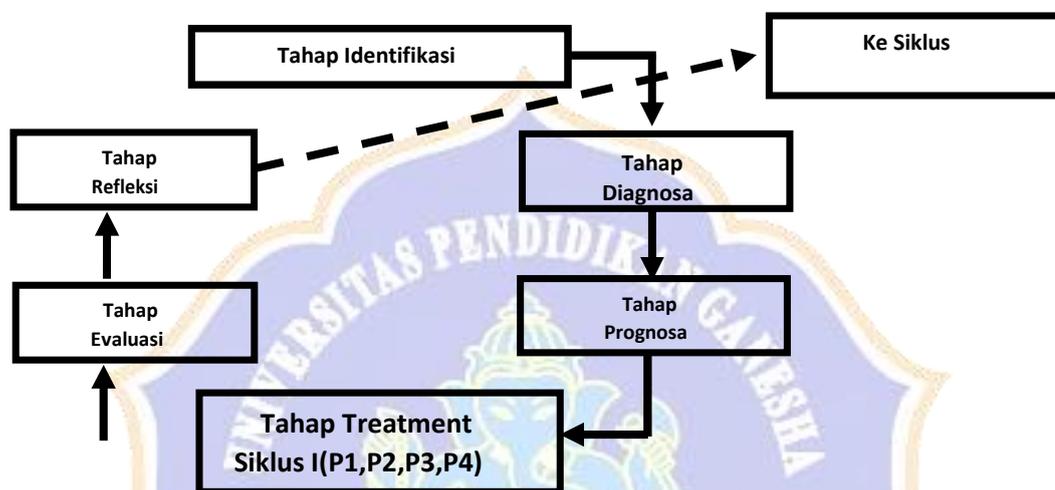
Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)
6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

1. Langkah-langkah :
 - a. Persiapan RPBK
 - 1) Observasi
 - 2) Wawancara

- 3) Penyebaran tes self afiliasi
- b. Persiapan media
- c. Persiapan kelompok sosiodrama
- d. Persiapan pementasan sosiodrama
- e. Penyajian
- f. Penyebaran kuesioner
- g. Pelatihan pengisian buku harian
- h. Mengisi buku harian



Gambar 02 Desain Penelitian Siklus I

(dalam Dharsana, *Dasar-dasar Konseling Seri 2*: 2007)

(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki self afiliasirendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki self afiliasi yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah

selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang pengertian self afiliasimelalui bimbingan klasikal, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki self afiliasimelalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki self afiliasi yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan self afiliasi siswa.

2. Prosedur :

1. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengantes minat yang pernah kalian kerjakan kemarin, maka perlu bapak/ibu memberikan pengertian mengenai self afiliasi. Apakah kalian sudah tahu apa itu self afiliasi? Kalau belum ibu akan jelaskan apa sebenarnya persuasive itu.

2. Inti

Kebutuhan untuk bersekutu dengan orang lain, setia dan patuh kepada teman, berpartisipasi aktif dalam kelompok kekeluargaan sesuatu bagi teman – teman, membentuk persahabatan yang baru. (Dharsana : 2010)

Afiliasi adalah macam dari bisnis online yang memberikan komisi kepada affiliatornya (partner bisnis) karena terjadinya transaksi/penjualan melalui url unik/link referal affiliator di internet, sebagai imbalan jasa promosi. (Prayetno, UNP:2000)

Penerapan self afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik latihan asertif. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan self afiliasi tersebut ke dalam bidang pribadi.

Ibu akan membagikan buku harian mengenai minat variabel. Kalian harus mengisi buku harian ini setiap harinya sesuai dengan self afiliasi yang kalian lakukan setiap harinya. Lalu berikan skor pada setiap pengisian dimulai dari skor 0-100 jadi isi skor tersebut secara bertahap. Pindahkan skor tersebut pada grafik harian. Silahkan diisi terlebih dahulu. Silahkan A bacakan buku harianmu. Ya, ibu rasa kalian sudah dapat mengisi dengan baik. silahkan kalian lanjutkan di rumah.

a. Daftar nama siswa

Tabel 02. Daftar Nama Siswa

NO	NAMA	CATATAN PERILAKU
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	

5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	
8	KADEK MELINDAYANI	
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	
10	KETUT RADITYA	
11	KETUT SANDIASA	
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	
16	KOMANG NADIN MAHARANI	
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	
20	KOMANG WULAN TRIANI	
21	LUH PUTU HANDAYANI	
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	
23	MADE WIDHI ARYANI	
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	
29	NANDRA SWASTIKA	
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	
32	REVI ANDRA LEONARD	
33	RYAN DWI CAHYADI	

34	WAYAN AYU FEBRIYANI	
----	---------------------	--

b. Dialog Bimbingan Klasikal

Tabel 03. Dialog Bimbingan Klasikal

No	Materi RPBK-KI	Pengamatan
1	Pengertian Self afiliasi adalah minat untuk mendekati orang atau mempengaruhi orang atau meyakinkan orang (Dharsana, 2014: 1001).	Tingkah laku Nova gugup,cemas,menunduk saat dosen menjelaskan di depan kelas.
2	Orang yang memiliki self afiliasi tinggi: Dalam lingkup kelas, orang-orang yang memiliki self afiliasi adalah yang memimpin kelas (Korti, Ketua kelas).Dalam lingkup pemerintahan, orang-orang yang memiliki self afiliasi diantaranya adalah Bupati Buleleng (PAS), Gubernur Bali (MP), Presiden RI (Jokowidodo), Menteri Kelautan dan Perikanan (SP), Menteri UKM dan Koperasi (PY).Dalam lingkup sebuah pekerjaan, orang-orang yang memiliki self afiliasi yaitu seorang direktur, manager, salles man/girl, guru, pedagang, dll. Penerapan self afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greating).	Tingkah laku pradnya masih kurang percaya diri, selalu gugup. Tingkah laku mega tidak berani mengajak teman – teman untuk belajar bersama
3.	Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif.	

	<p>Pertanyaan terbuka</p> <p>Bisakah kalian menceritakan kembali mengenai materi yang ibu sampaikan tadi?</p>	<p>Sesi diskusi</p> <p>Bisa ibu, namun ada yang mengganjal di pikiran saya, saya ingin bertanya ibu bagaimana caranya supaya kita bisa mengajak teman-teman untuk belajar bersama? Jawab:</p> <p>Jadi seperti ini mega, kamu harus bisa meyakinkan teman mu agar kamu bisa di percaya oleh teman mu, kamu harus terapkan self afiliasi ini pada diri kamu agar kamu bisa meyakinkan orang lain dengan apa yang kamu katakan kepada mereka, apakah kamu paham penjelasan saya?</p>

c. Menerapkan teknik latihan asertif dan menerapkan teknik konseling yaitu teknik latihan asertif :

1. Melatih peran-peran latihan dalam self afiliasi
2. Menyajikan hasil olah data dalam bentuk latihan
3. Menyaksikan latihan
4. Menjawab kuesioner
5. Penugasan
 - a) Berlatih melakukan standar-standar self afiliasi yang baik seperti yang anda saksikan pada sosiodrama itu. Contoh : melakukan diskusi, membujuk orang, memperoleh kepercayaan orang lain, dan mempengaruhi orang banyak.
 - b) Berlatih mengisi buku harian
6. Mengisi, menulis buku harian dalam self afiliasi

3. Penutup

Demikian pemahaman, contoh-contoh dan penerapan self afiliasi dalam bidang pribadi. Kita akan bertemu minggu depan pada pertemuan ke II dan ibu akan mengevaluasi buku harian dan grafik yang kalian kerjakan. Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang hasil tes minat yang telah kalian kerjakan. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor Kriteria Self afiliasi

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Penugasan

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur
3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PendidikanGanesha.

Dharsana, Ketut.2014.*Dasar – dasar Konseling*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

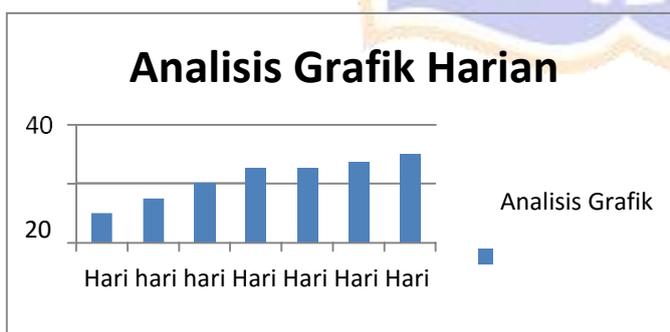
H. Media dan Alat

- 1) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian
- 2) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self afiliasi

Tabel 05. Buku Harian Self afiliasi

No	Hari/tanggal	Situasi	Kebutuhan bersekutu dengan orang lain	Setia dan patuh	Berpartisipasi aktif.	Kreteria Pencapaian 0-100
1	Senin, 6-3/15	Belajar di kelas	Saya berkerja sama dengan teman saya saat kegiatan belajar kelompok di kelas	Saya mendengarkan apa yang diperintahkan guru dan melaksanakannya	Saya dapat mengajukan pertanyaan dengan teman saya	20
2	Kamis, 2-4/15	Interaksi di rumah	Saya saat membersihkan rumah saya berkerja sama dengan adik saya dan membagi tugas agar cepat selesai	saya dapat melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh orang tua	Sering kali saya membantu orang tua saya dirumah	35

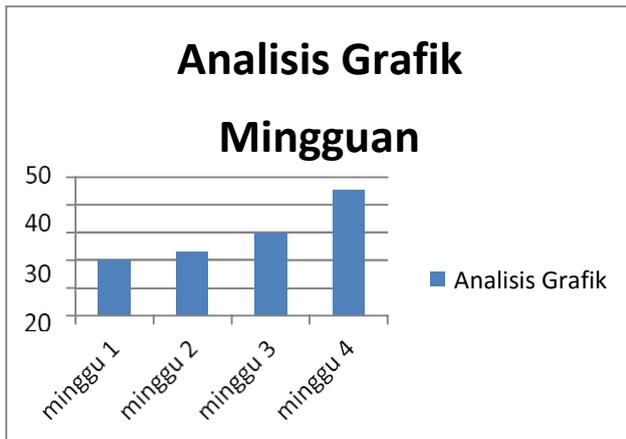


Grafik 01. Grafik Harian

$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

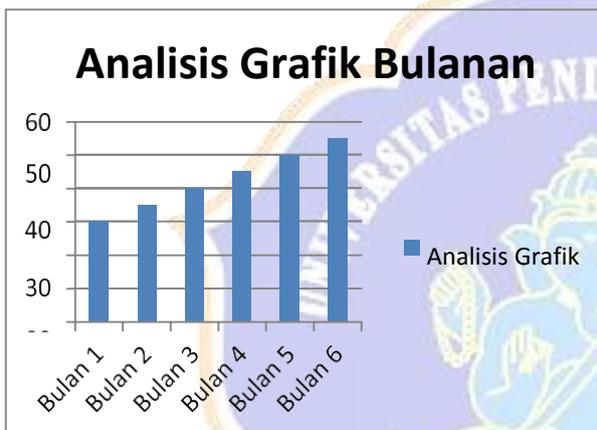
7

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{7}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Afiliasi

Self Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, anggota keluarga (Dharsana, 2014: 1001). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu :

- 1). Berkumpul dengan Oranag lain.
- 2). Setia dan Patuh.
- 3). Berpartisipasi aktif

Sedangkan menurut ahli lainnya mengenai self afiliasi yaitu menurut Rohadian dalam Kamus Dwibahasa Oxford (1999:208) afiliasi adalah mendekati. Definisi tersebut mengandung 1 indikator yaitu: (1) kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain. Menurut Chulsum dkk. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:530). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu: (1) kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain, (2) kemampuan setia dan patuh kepada teman, (3) mampu berpartisipasi aktif.

- b. Contoh orang-orang yang memiliki self afiliasi tinggi dan self afiliasi rendah Orang yang memiliki self afiliasi tinggi:

Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons; Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S; I Dewa Agung Permana P.; Ulan Sari; Yani Aryaswari.

Orang yang memiliki self afiliasi rendah:

Seseorang yang jarang bergaul dengan orang lain, sulit untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, dan juga orang yang tidak mampu memengaruhi orang lain.

- c. Penerapan self afiliasi:

Penerapan self afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik latihan asewrtif. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greating). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan self afiliasi tersebut ke dalam bidang pribadi.

2. Definisi Operational

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian self afiliasi, orang yang memiliki self afiliasi, dan mengetahui cara untuk menerapkan selfafiliasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

- a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan

mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self afiliasi	1) Disposisi seseorang untuk mendekati orang		
	2) Disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang		
	3) Disposisi seseorang untuk meyakinkan orang		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self afiliasi di Kelas VIII 8

N O	NAMA	OBSERVASI SELF AFILIASI	KET
1	GEDE ANDHI K A PUTRA WIGUN A	Nampak jarang mendekati teman-temannya di kelas	-
2	GEDE DIZKY AGUST A FERNA NDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTR A	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNAR DIAWA N	Nampak sulit untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	-
5	GUSTI NGURA H PT SETIAW AN	Nampak sulit untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	-
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak sulit dipercaya oleh teman-temannya di kelas	-
7	KADEK DENI SUKRIS NA ROBY UTARI	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
8	KADEK MELIND AYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+

9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena banyak diam	-
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena kependiamannya	-
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaiannya	+
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak sulit untuk meyakinkan teman-temannya di kelas	-
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDA YANI	Nampak lebih suka berdiam diri di kelas	-
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak sulit untuk mendekati teman di luar kelasnya	-

23	MADE WIDHI ARYAN I	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah	+
24	NYOMA N WENDY WELAN TARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHEN DRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARM A YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIAN A	Nampak sulit untuk membalas senyuman dari temannya	-
28	PUTU BAGUS WIDHAR MA	Nampak sulit dipercaya oleh temannya di luar kelas	-
29	NANDR A SWASTI KA	Nampak memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru biologi	-
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAW A	Nampak sering menjadi bahan perbincangan teman-temannya	-
31	PUTU YUNIAR TI HAPSA RI SETYAN I	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+
32	REVI ANDRA LEONA RD	Nampak mudha untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DWI CAHYA DI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+
34	WAYA N AYU FEBRIY ANI	Nampak sulit untuk meyakinkan teman untuk mengerjakan tugas	-

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara

langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut: Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self afiliasi

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari self afiliasi yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik bu, self afiliasi adalah minat untuk mendekati orang atau mempengaruhi orang atau meyakinkan orang	Siswa sudah paham tentang pengertian self afiliasi
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian self afiliasi
Coba sebutkan indikator-indikator dari self afiliasi!	Indikator dari self afiliasi adalah: 1. Disposisi seseorang untuk mendekati orang 2. Disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang 3. Disposisi seseorang untuk meyakinkan orang	Siswa sudah paham
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator self afiliasi
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki self afiliasi tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya bu, contoh orang yang memiliki self afiliasi yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki self afiliasi rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki self afiliasi
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-

		contoh orang yang memiliki self afiliasi
--	--	--

3. Tabel Kisi-kisi Instrumenself afiliasi

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

No	Nama Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	<i>SelfAfiliasi</i>	1) Bersekutu dengan oranag lain	1,12,17,18,19	2,7,11,25,26	10 Butir
		2) Setia dan patuh kepada orang lain	3,6,22,23	4,5,13,14,15,29	10 Butir
		3) Bersifat aktif	8,9,27,30	10,20,21,24,28	10 Butir
		Jumlah	13	17	30 Butir

Tabel 10. Standar Kriteria Self afiliasi

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = \frac{X_a}{\bar{X}_i} \times 100$$

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self afiliasi**1. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang self afiliasi. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan. **K** = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan. **R** = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No.	Pernyataan	ST	T	K	R	RS
1.	Saya sering menghampiri teman untuk mengajaknya belajar bersama					
2.	Saya tidak pernah mendekati teman yang ilmunya jauh dibawah saya					
3.	Saya memiliki banyak teman di kelas dan di luar kelas					
4.	Saya selalu menjauh saat teman-teman mengajak saya bepergian					
5.	Saya sering bertemu dengan orang baru dan bisa menjadi teman baik					
6.	Saya tidak suka bergaul dengan orang baru					
7.	Saya selalu berharap untuk bisa menjalin hubungan yang dekat dengan semua orang					

8.	Saya tidak pernah mau menghampiri teman terlebih dahulu					
9.	Saya bisa menjalin hubungan baik dengan siapa saja					
10.	Saya tidak pernah mendekati teman di luar komunitas saya					
11.	Saya sering sekali menjelaskan tugas di depan kelas					
12.	Saya jarang sekali membantu teman untuk menyelesaikan tugas					
13.	Saya selalu bertukar pikiran dengan teman pada mata pelajaran tertentu					
14.	Teman-teman tidak pernah paham terhadap apa yang saya jelaskan					
15.	Saya dapat mempengaruhi teman untuk lebih rajin lagi belajar					
16.	Saya tidak suka merubah teman yang malas belajar					
17.	Teman-teman selalu terpengaruh terhadap apa yang saya katakan					
18.	Tidak ada yang mau mendengarkan saya berbicara atau berpendapat					
19.	Saya sering mengeluarkan pendapat saat diskusi dan teman-teman menerimanya					
20.	Saya jarang sekali mengeluarkan pendapat					
21.	Semua teman-teman percaya pada saya					
22.	Tidak ada orang yang mau percaya pada kata-kata saya					
23.	Teman-teman selalu mengikuti semua arahan saya					
24.	Saya merasa diragukan oleh teman saat berbicara					
25.	Saya menjadi tempat curhat teman-teman di kelas					
26.	Saya tidak pernah memperoleh kepercayaan dari teman					
27.	Saya dipercaya oleh guru termasuk warga sekolah					
28.	Saya lebih suka diam daripada banyak bicara					
29.	Teman-teman selalu menyetujui ide dan pendapat saya					
30.	Saya tidak pernah memperoleh persetujuan dari teman jika mengeluarkan pendapat					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian

1. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian self afiliasi seperti contoh di atas.
2. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian self afiliasi, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator self afiliasi dalam masing- masing kolom yang sudah dibuat.
3. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1- 100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
4. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan. Latihan penyajian latihan asertif:
 - a) Pembukaan (10 menit)

Konselor menyampaikan pengantar, tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan memberikan motivasi kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Pada awalnya konselor membagi kelompok ke dalam empat bagian. Kemudian konselor menyampaikan satu jenis masalah yang sudah diuraikan dalam bentuk garis besar cerita, yang mewakili lima langkah alur pengembangan di atas. Siswa diharapkan dapat mempraktekkan keseluruhan adegan yang sudah disiapkan dan diatur dari lima alur tersebut menjadi lima rincian adegan.
 - b) Kegiatan Inti (20 menit)

Kelompok yang akan drama diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri di luar tempat sosiodrama. Disamping itu konselor menjelaskan kepada siswa yang bertugas menjadi penonton untuk mengobservasi jalannya permainan sosiodrama dengan memberikan lembar observasi sebagai panduan dalam mengobservasi jalannya sosiodrama dan sebagai bahan diskusi dan evaluasi.

Salah satu pemain dari kelompok yang bertugas menjadi pemain membacakan tokoh-tokoh yang akan berperan serta karakternya. Kemudian kelompok pemain memulai sosiodrama. Masing-masing pemain memerankan perannya berdasarkan imajinasinya tentang peran yang dimainkannya. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik, mengekspresikan perasaan, dan memperagakan sikap-sikap tertentu sesuai dengan peranan yang dimainkan.

c) Penutupan (15 menit)

Setelah selesai sosiodrama dilaksanakan, konselor menutup sosiodrama dan memberikan motivasi atau reward secara lisan, kemudian mengkondisikan siswa untuk ke tahap berikutnya yaitu diskusi. Tujuannya adalah untuk pemantapan siswa pada hasil belajarnya. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibagikan konselor pada siswa-siswa yang bertugas sebagai observer

d) Evaluasi (15 menit)

Setelah selesai permainan diadakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan-tanggapan penonton ataupun tanggapan dari para pemain. Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi dan diskusi untuk topik ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perasaan anda ketika menonton sosiodrama ini ? Bagaimana tahap dalam pelaksanaan sosiodrama, apakah sudah meliputi dari 5 tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan solusi ? Apakah semua tokoh dalam permainan sosiodrama sudah sesuai dengan karakter yang telah ditentukan?

Menurut anda bagaimana solusi yang dimunculkan dalam pelaksanaan sosiodrama? Kemukakan pendapat anda.

Menurut anda tingkah laku mana yang perlu ditiru dan tidak perlu ditiru, mengapa?

6. Pedoman singkat guru BK

1. Mempersiapkan RPBKself afiliasi
2. Mempersiapkan pedoman observasi
3. Mempersiapkan pedoman wawancara
4. Mempersiapkan buku harianself afiliasi
5. Mempersiapkan instrumen self afiliasi
6. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan bimbingan klasikal kepada 37 orang siswa dan diukur dengan kuesioner self afiliasi ditemukan 10 orang memiliki self afiliasi sangat tinggi, 13 orang memiliki self afiliasi tinggi. Sisanya sebanyak 14 orang berada pada kategori sedang, rendah, dan rendah sekali sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan self afiliasi dalam proses bimbingan kelompok. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Bimbingan Klasikal Self afiliasi pada Siswa Kelas VIII 8

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA		
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA		
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA		
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN		
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN		
6	KADEK ADI PUTRA NANTA		
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI		
8	KADEK MELINDAYANI		
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA		
10	KETUT RADITYA		
11	KETUT SANDIASA		
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI		

13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA		
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA		
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA		
16	KOMANG NADIN MAHARANI		
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT		
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA		
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI		
20	KOMANG WULAN TRIANI		
21	LUH PUTU HANDAYANI		
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.		
23	MADE WIDHI ARYANI		
24	NYOMAN WENDY WELANTARA		
25	PUTU ANGGA MAHENDRA		
26	PUTU ARGA DHARMA YASA		
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA		
28	PUTU BAGUS WIDHARMA		
29	NANDRA SWASTIKA		
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA		
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI		
32	REVI ANDRA LEONARD		
33	RYAN DWI CAHYADI		
34	WAYAN AYU FEBRIYANI		

Lampiran 19. Rpbk Bimbingan Kelompok

RPBK

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
SETTING BIMBINGAN KELOMPOK**

PENGEMBANGAN SELF AFILIASI



OLEH:

Ketut Desi Yani Ratnadi

1611011007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN
KONSELING FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN
GANESHA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)

A. . IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : **Ketut Desi Yani Ratnadi**
NIM/NIP : **1611011007**
Semester/Kelas : **VII**
Prodi : **Bimbingan Konseling**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
No. HP : **085935297590**
Email : **desiyani980@gmail.com**
Setting : **Bimbingan Kelompok**
Jenis Layanan : **Orientasi**
Bidang Layanan : **Pribadi**
Kelas : **VIII 8**
Sekolah : **SMP N 2 Singaraja**

B. MATA KULIAH

: PPLREAL, RISET, INTERNSHIP

Singaraja, 14 Januari 2020

Makons,

Ketut Desi Yani
Ratnadi NIM.
1611011007

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Wayan Suriati, S.Pd
Kons. NIP. 19611231 198304 2 039

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd.,
NIP. 19570801 198303 1 003

Menyetujui

Mengetahui

Ketua Kaprodi Bimbingan Konseling

Kepala Sekolah

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
MM NIP. 19570801 198303 1 003
002

Nyoman Purnayasa, S.Pd.,
NIP. 19641024 198902 1

(RPBK)**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah	: SMP N 2 Singaraja
Kelas/ Semester	: VIII 8
Siklus	: II (Dua)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	: 40 menit (07.40 – 08.20)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Bimbingan
Kelompok) Standar Kompetensi	:Memahami Self afiliasi
KompetensiDasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan Self Afiliasi

A. Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *Self Afiliasi* serta indikator self Afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berikumpul dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh *Self Afiliasi* dari masing- masing indikator *Self Afiliasi*
3. **Siswa dapat menerapkan *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator ke dalam bidang pribadi.**

B. Tujuan :

1. Untuk dapat menjelaskan pengertian *Self Afiliasi* serta indikator self Afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif
2. Untuk dapat menyebutkan contoh-contoh *Self Afiliasi* dari masing- masing indikator *Self Afiliasi*.

3. Untuk menerapkan *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator ke dalam bidang pribadi.

C. Materi :

1. Pengertian *Self Afiliasi*.

***Afiliasi* adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, keluarga (Dharsana, 2010:1000).**

Afiliasi adalah Penegembangan, kerjasama anatar anggota (Purwadarmita2006 : 13)

Adapun indikator dari *Self Afiliasi* adalah:

- 1. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain**
2. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
3. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif

Contoh-contoh orang yang memiliki *Self Afiliasi*

Dalam lingkup kelas, orang-orang yang termasuk kategoriself Afiliasi adalah mampu berkumpul dengan orang lain. Contohnya bisa bergaul dengan teman baru.

Dalam lingkup sekolah orang-orang yang termasuk kategori self Afiliasi adalah Setia dan patuh. Contohnya setia dan patuh kepada teman sekelas



Salah satu Permainan yang membutuhkan kerjasama yaitu permaiana panjanag – pajanagan.



Salah satu Permainan yang membutuhkan kerjasama



contoh-contoh orang yang tidak memiliki self Afiliasi/ self Afiliasi yang rendah adalah anak yang tidak mau bergaul dengan teman, selalu menyendiri, tidak setia , dan kurang aktif di dalam kelompok. Kemudian di lingkup kuliah adalah mahasiswa yang tidak mau

berkumpul dengan teman sekelas mahasiswa yang tidak mau ikut mengerjakan tugas..

2. Penerapan *self Afiliasi*:

Penerapan *self Afiliasi* dapat dilakukan dengan teknik latihan asertif melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *self Afiliasi* tersebut ke dalam bidang pribadi. Penerapannya adalah dengan memberikan sugesti-sugesti yang dapat meningkatkan self Afiliasi, afirmasi serta relaksasi untuk meningkatkan self Afiliasi yang dimana sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah teknik latihan asertif dibawah yang akan dijabarkan.

Tabel 01. Data Bimbingan Klasikal dari Observasi Gejala Self Afiliasi di kelas VIII- 8

NO	NAMA	GEJALA PERILAKU YANG NAMPAK	KET
1	GEDE ANDHKA PUTRA WIGUNA	Nampak jarang mendekati teman-temannya di kelas	-
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Nampak sulit untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	-
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	Nampak sulit untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	-
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak sulit dipercaya oleh teman-temannya di kelas	-
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
8	KADEK MELINDAYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena banyak diam	-
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena kependiamannya	-
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaiannya	+

16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak sulit untuk meyakinkan teman-temannya di kelas	-
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDAYANI	Nampak lebih suka berdiam diri di kelas	-
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak sulit untuk mendekati teman di luar kelasnya	-
23	MADE WIDHI ARYANI	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah	+
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Nampak sulit untuk membalas senyuman dari temannya	-
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Nampak sulit dipercaya oleh temannya di luar kelas	-
29	NANDRA SWASTIKA	Nampak memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru biologi	-
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Nampak sering menjadi bahan perbincangan teman-temannya	-
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+
32	REVI ANDRA LEONARD	Nampak mudah untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DWI CAHYADI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	Sangat mudah menyesuaikan diri	+

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan,

2) Asas

Kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana,2014)

D. Teori Konseling Behavioral

a. Filosofis

- 1) Konseling behavioral. Menurut Correy (1998:197) menyatakan bahwa Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukuman-hukuman yang mengendalikan tingkah laku. Jadi, behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.
- 2) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.

3) Prosedur teori konseling behavioral

Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Afiliasisebagai berikut:

- a) Mengobservasi gejala Self Afiliasisiswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
- b) Mentabulasi gejala Self Afiliasidengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
- c) Menganalisis gejala Self Afiliasisiswa yang tinggi, sedang dan rendah
- d) Mengidentifikasi gejala Self Afiliasidengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
- e) Melakukan diagnose terhadap Self Afiliasisiswa yang tinggi, sedang dan rendah
- f) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan Self Afiliasidengan teknik latihan asertif
- g) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Afiliasitinggi, sedang dan rendah dengan teknik latihan asertif

4) Langkah-langkah untuk mengetahui self afiliasi

Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Afiliasisebagai berikut: PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke I
4. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
5. Melaksanakan skill open question
6. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke I
7. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Afiliasisiswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasidan skor pada grafik harian antar siswa di dalam bimbingan kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
10. Merefleksi penyajian latihan asertif terkait self afiliasi
11. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
12. Mengisi kuesioner Self Afiliasi(seluruh siswa)
13. Merencanakan untuk pertemuan ke II
14. Teriminasi pertemuan Pertama

PERTEMUAN KE II:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke II
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian self afiliasi
6. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke II
7. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Afiliasisiswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasidan skor pada grafik mingguan pertama antar siswa di dalam bimbingan kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
10. Merefleksi penyajian latihan asertif terkait self afiliasi
11. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
12. Merencanakan untuk pertemuan ke III

13. Teriminasi pertemuan

Kedua PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke III
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian minat persuasive
6. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke III
7. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Afiliasis siswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan kedua dan ketiga antar siswa di dalam bimbingan kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
10. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait minat persuasive
11. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
12. Merencanakan untuk pertemuan ke III
13. Teriminasi pertemuan

ketiga PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian minat persuasive
6. Membentuk bimbingan kelompok pertemuan ke IV
7. Melakukan bimbingan kelompok terkait Self Afiliasis siswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan keempat dan bulanan antar siswa di dalam bimbingan kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam bimbingan kelompok
10. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait minat persuasive
11. Pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
12. Rekomendasi untuk menuju ke Konseling Kelompok
13. Merencanakan untuk pertemuan ke IV
14. Teriminasi pertemuan Keempat menuju Bimbingan Kelompok

E. Teknik Konseling Sosiodrama

a. Pengertian Teknik Latihan asertif

Latihan asertif merupakan latihan untuk individu dalam menghadapi kesulitan bahwa menyatakan diri adalah tindakan yang benar dan layak untuk bisa diterapkan. dan untuk bisa meningkatkan Self Afiliasi

b. Prosedur Melakukan Teknik Latihan asertif

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil tes self afiliasi
- 2) Menyebarkan lembaran kuesioner self afiliasi
- 3) menganalisis hasil kuesioner self afiliasi

- 4) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan sosiodrama dengan melatih self afiliasi
 - 5) Menyaksikan tampilan sosiodrama
- c. Langkah-langkah Teknik latihan asertif :
- 1) Rasional strategi. Yaitu konselor memberikan rasional atau maksud penggunaan strategi.
 - 2) Identifikasi persoalan yang menimbulkan permasalahan. Konselor meminta klien untuk menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.

d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan–kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
2. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemandpuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.
 - e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.

4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
5.
 - a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 - b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 - c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
8. *Focusing Client, problem, mother, “we” interviewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
 - a. *Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/instruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
 - a. *Discrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incongruity* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.

11. *Skill sequencing and structuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Personal dan theory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
 - a. *Face to face* (individual)

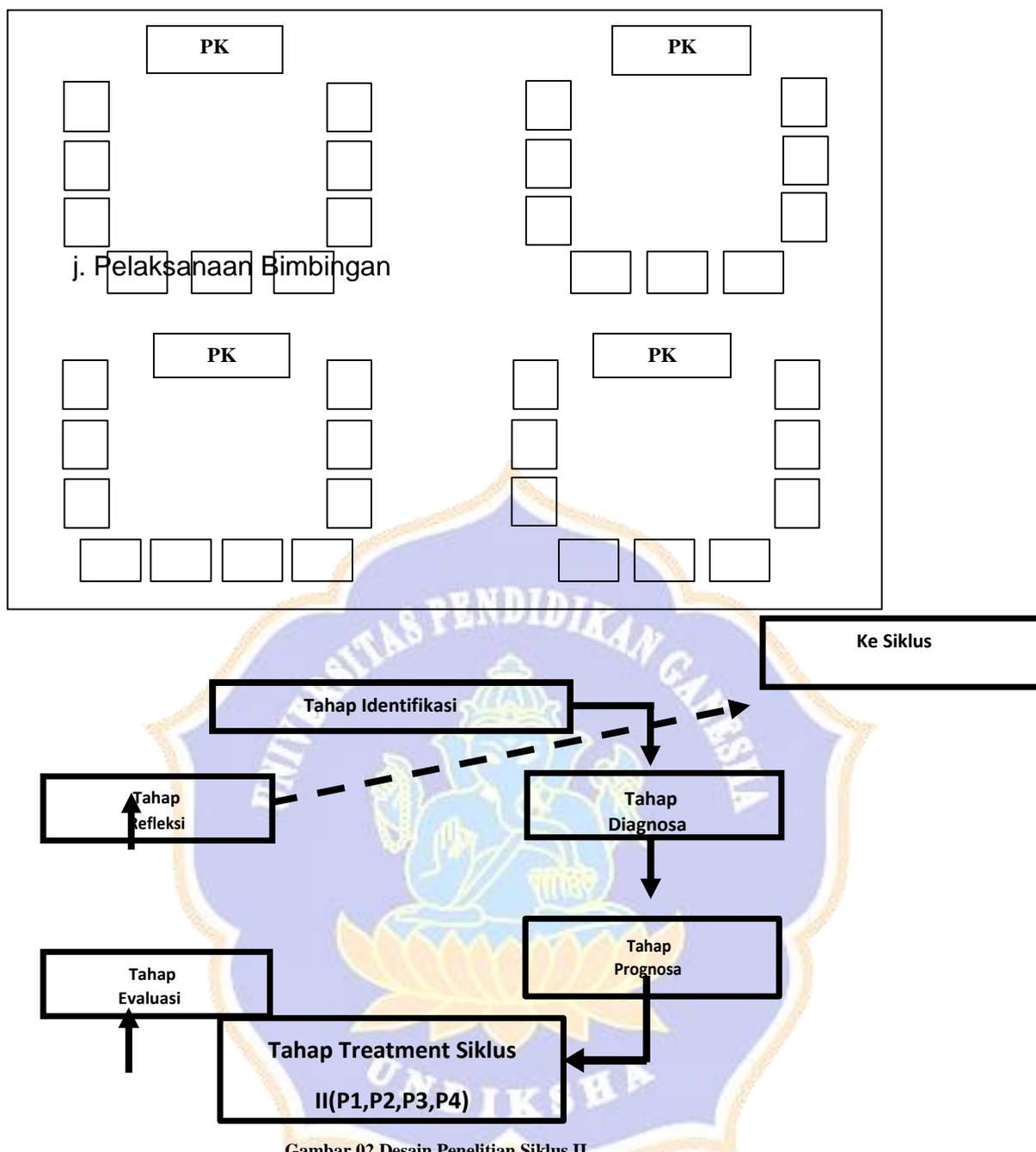
Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)
6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Langkah-langkah :
 - a. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes self afiliasi
 - b. Persiapan media
 - c. Persiapan kelompok latihan aseertif
 - d. Persiapan pementasan latihan asertif
 - e. Penyajian
 - f. Penyebaran kuesioner (refleksi terlampir)
 - g. Pelatihan pengisian buku harian (terlampir)
 - h. Pembentukan Kelompok
 - i. Proses Bimbingan kelompok



Gambar 02 Desain Penelitian Siklus II

(dalam Dharsana, *Dasar-dasar Konseling Seri 2: 2007*)

(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Afiliasi rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki

Self Afiliasi yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana- rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang Self Afiliasi melalui bimbingan kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Afiliasi yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Afiliasi siswa.

2. Prosedur :

1. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pertemuan kita sebelumnya, ibu ingin bertanya pada kalian apakah sudah benar-benar paham Self Afiliasi itu seperti apa, kemudian contoh-contoh, dan penerapannya? Nah untuk ibu lebih tahu pemahaman kalian dan kalian juga bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi silahkan nama-nama yang kemarin sudah ibu panggil untuk melaksanakan bimbingan kelompok bisa maju. Untuk siswa lain yang tidak mengikuti bimbingan kelompok tetap di dalam kelas, mengisi buku harian, dan menyaksikan bimbingan kelompok yang akan teman-teman kalian lakukan ya.

2. Inti

a) Daftar Nama Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII-8 Tabel

02. Daftar Nama Siswa Bimbingan Kelompok

NO	NAMA	
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	

3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	KELOMPOK 1	
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN		
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN		
6	KADEK ADI PUTRA NANTA		
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI		
8	KADEK MELINDAYANI		
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA		
10	KETUT RADITYA		KELOMPOK 2
11	KETUT SANDIASA		
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI		
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA		
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA		
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA		
16	KOMANG NADIN MAHARANI		
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT		
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	KELOMPOK 3	
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI		
20	KOMANG WULAN TRIANI		
21	LUH PUTU HANDAYANI		
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.		
23	MADE WIDHI ARYANI		
24	NYOMAN WENDY WELANTARA		
25	PUTU ANGGA MAHENDRA		
26	PUTU ARGA DHARMA YASA		
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	KELOMPOK 4	
28	PUTU BAGUS WIDHARMA		
29	NANDRA SWASTIKA		
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA		
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI		
32	REVI ANDRA LEONARD		
33	RYAN DWI CAHYADI		
34	WAYAN AYU FEBRIYANI		

Tabel 03. Proses Bimbingan Kelompok

No	Tahapan BKP	Yang Memberi Pernyataan	Pernyataan	Keterangan
I	Tahap Pembentukan	Bu desi	Selamat pagi anak-anak. Bagaimana kabar anak-anak pada pagi hari ini?	PK mengucapkan salam dan mulai menanyakan kabar.
		Anggota BKP (semua)	Baik Buk	
		Bu desi	Bagus sekali anak-anak. Semoga kita semua selalu dalam keadaan yang baik - baik Sebelumnya Ibu ucapkan terima kasih kepada anak – anak semuanya karena anak-anak sudah bersedia mengikuti bimbingan kelompok ini. Nah anak – anak sebelum kita melakukan kegiatan ini ada baiknya kalau kita melaksanakan doa terlebih dahulu. Ada yang tahu mengapa kita harus melaksanakan doa sebelum kegiatan kita mulai?	Menerima anggota kelompok. Dan mulai mengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok.
		Anggota BKP (Windi)	Saya Buk.	
		Bu desi	Ya silahkan Windi sampaikan pendapat Windi mengapa kita harus berdoa sebelum kita melakukan kegiatan?	PK memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya dengan terPakka dan memberikan dorongan.
		Anggota BKP (Windi)	Terima kasih Bu atas kesempatannya. Sebelum melaksanakan kegiatan kita harus melaksanakan doa terlebih dahulu agar kegiatan yang kita laksanakan bisa berjalan dengan baik dan tidak menemukan suatu hambatan nantinya.	
		Bu desi	Benar sekali Windi. Nah apa yang disampaikan oleh Windi benar sekali anak – anak, sebelum kita melakukan kegiatan apa pun, ada baiknya kalau kita berdoa terlebih dahulu, agar kegiatan yang kita lakukan nantinya bisa berjalan baik dan lancar. Nah kalau begitu, siapa sekarang yang bersedia memimpin doa?	PK memberikan penguatan positif kepada anggota kelompok yang sudah menyampaikan ide dan pendapatnya.
		Anggota BKP (Yuri)	Saya buk.	
		Bu desi	Ya silahkan Yuri.	
		Anggota BKP (Yuri)	Baiklah teman-teman. Sebelum kita melaksanakan kegiatan, marilah kita berdoa terlebih dahulu, agar kegiatan kita bisa terlaksana dengan baik. Baiklah teman – teman berdoa menurut agama dan kepercayaan masing – masing berdoa dipersilahkan - Selesai.	
		Bu desi	Terima kasih ya Yuri sudah bersedia untuk memimpin doa pada pagi hari ini. Baiklah anak-anak...sebelumnya apakah diantara anak-anak sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok?	PK memberikan penguatan verbal kepada anggota kelompok.
		Seluruh Anggota BKP	Belum buk.	
		Bu desi	Baiklah kalau begitu apakah diantara anak-anak ada yang tahu apa itu bimbingan kelompok?	PK selalu memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan

				pendapat dan PK tetap sebagai pengatur lalu lintas.
		Anggota BKP (Dayu)	Saya Buk.	
		Bu desi	Ya silahkan Dayu	
		Anggota BKP (Dayu)	Terima kasih atas kesempatannya Pak. Sebelumnya saya memang belum pernah Pak mengikuti bimbingan kelompok, tetapi saya pernah mendengar tentang kegiatan bimbingan kelompok Pak. Menurut saya kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan bersama kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok.	
		Bu desi	Ya bagus sekali Dayu. Apa ada lagi yang ingin menyampaikan pendapatnya?	
		Anggota BKP (Ratih)	Saya buk.	
		Bu desi	Ya silahkan Ratih untuk menyampaikan pendapatnya.	
		Anggota BKP (Ratih)	Ya buk terima kasih. Menurut saya bimbingan kelompok itu merupakan layanan yang bisa kita manfaatkan untuk memecahkan masalah kelompok melalui dinamika kelompok.	
		Bu desi	Ya bagus sekali ratih Memang benar sekali anak – anak bahwa Bimbingan kelompok itu merupakan suatu kegiatan yang kita laksanakan seperti sekarang ini dimana kita memanfaatkan kelompok yang sudah kita bentuk ini untuk dapat membahas dan mengentaskan permasalahan dalam kelompok. Dan yang paling penting dalam kelompok ini adalah dinamika kelompok. Maksud dari dinamika kelompok disini adalah suasana yang hidup, bergerak, serta berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi diantara kita disini sebagai anggota kelompok. Anak-anak kegiatan bimbingan kelompok ini dibagi menjadi 4 tahapan. Tahapan pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yaitu tahap kegiatan dan tahap keempat yaitu tahap pengakhiran. Dari beberapa hal yang sudah Bapak sampaikan apakah anak-anak sudah mengerti?	PK memberikan penguatan kepada anggota kelompoknya yang sudah menyampaikan idenya. PK memperjelas penyampaian pengertian BKP.
		Seluruh Anggota BKP	Sudah buk.	
		Bu desi	Kemudian tujuan dari bimbingan kelompok ini seperti yang sudah disampaikan oleh ratih tadi kalau bimbingan kelompok ini memiliki tujuan untuk mengentaskan permasalahan yang ada dalam kelompok, dimana saat ini kalian adalah sebagai anggota kelompok. Selain itu tujuan selanjutnya adalah untuk membantu anggota kelompok yaitu anak – anak sendiri untuk mengembangkan kemampuan kalian didalam	PK memperjelas tujuan-tujuan dari BKP anggota kelompok

			bersosialisasi yaitu khususnya dalam hal kemampuan kalian untuk berkomunikasi serta untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan Self Afiliasisimalnya bekerjasama dengan teman sebaya, berani menanggapi pendapat orang lain serta mampu mengembangkan ide dan pengalaman yang anak-anak alami. Baiklah anak – anak dari tujuan – tujuan yang telah Bapak sampaikan,apa ada yang kalian ingin tanyakan atau yang kalian belum mengerti ?	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak buk.	
		Bu desi	Baiklah anak – anak, Ibu rasa kalian sudah cukup memahami mengenai bimbingan kelompok dan tujuan - tujuannya. Untuk selanjutnya Bapak akan menjelaskan mengenai asas- asas dari bimbingan kelompok yaitu kita harus bisa merahasiakan semua hal yang nantinya akan kita bicarakan disini. Nah untuk itu Bapak sangat berharap agar anak-anak bisa merahasiakan hal-hal apa saja yang kita bicarakan disini. Apakah anak- anak bisa berjanji untuk dapat merahasiakannya?	
		Seluruh Anggota BKP	Bisa buk.	
		Bu desi	Nah selanjutnya anak – anak di dalam mengikuti bimbingan kelompok ini Ibu berharap kalian bisa untuk lebih terbuka dan secara sukarela didalam menyampaikan permasalahan dalam kelompok, menyampaikan masukan atau pendapat yang kalian miliki, ataupun ide – ide guna melancarkan terlaksananya proses bimbingan kelompok ini. Ibu sangat berharap agar anak – anak tidak menutup- nutupi hal yang semestinya disampaikan yang tentunya sangat berkaitan dengan masalah-masalah dalam kelompok yang mungkin nanti kita bahas bersama karena hal tersebut akan dapat menghambat didalam pembahasan permasalahan yang mungkin nanti kita bahas bersama- sama. Kemudian, Bapak berharap juga anak-anak disini agar terlibat secara aktif di dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Agar nantinya kita bisa mencapai tujuan yang hendak kita inginkan bersama. Dan hal yang tidak kalah pentingnya, yaitu didalam menyampaikan pendapat, ide, serta pengalaman, anak-anak harus mentaati norma-norma yang ada. Misalkan anak-anak supaya memberikan kesempatan kepada teman – teman yang lainnya yang tentunya menjadi anggota di dalam kelompok ini untuk dapat menyampaikan pendapat sampai selesai dan Bapak harap agar anak – anak tidak memotong pembicaraan	

			temannya yang sedang menyampaikan pendapatnya karena hal tersePakt tidak sopan. Demikian yang Bapak sampaikan mengenai asas-asas dalam bimbingan kelompok. Dari beberapa hal yang sudah Bapak sampaikan apakah ada yang belum dimengerti ?	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak buk	
		Bu desi	Baiklah anak-anak, Ibu rasa anak – anak semuanya sudah bisa mengerti dengan apa yang sudah Bapak sampaikan. Anak-anak sebelum kita melaksanakan kegiatan ini lebih lanjut ada baiknya jika kita menyepakati waktu terlebih dahulu. Bagaimana kalau kita sepakati bimbingan kelompok ini kita laksanakan selama 45 menit? Karena waktu istirahat kalian sebentar dan agar kalian juga bisa istirahat makan siang nanti. Bagaimana setuju?	PK memberikan penguatan kepada seluruh Anggota BKP. Dan mengajak anggota BKP untuk belajar bermusyawarah mufakat.
		Seluruh Anggota BKP	Setuju buk.	
		Bu desi	Baiklah anak – anak sekarang kita akan melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Keliatannya anak-anak sedikit tegang ya. Baiklah untuk mengakrabkan kita semua, ada baiknya kita melakukan perkenalan rangkaian nama terlebih dahulu. Agar kita jadi lebih mengenal satu sama lainnya dan menjadi semakin akrab sehingga kalian tidak menjadi terlihat tegang mengikuti kegiatan ini. Nah anak – anak dalam rangkaian nama tersebut kita selingi dengan permainan. Bagaimana anak-anak?	PK mengajak anggota BKP untuk memperkenalkan diri dengan rangkaian nama agar bisa kenal satu sama lainnya dan lebih akrab, serta mengadakan permainan.
		Seluruh Anggota BKP	Ya Buk	
		Bu desi	Begitu anak-anak didalam rangkaian nama tersebut, nantinya kalau ada diantara anak – anak yang salah menyebutkan nama temannya maka akan diberikan kesempatan untuk menyanyi atau mempertunjukkan salah satu keahliannya. Didalam rangkaian nama tersebut siapapun yang mendapat gilirannya harus menyebutkan nama temannya yang lebih dulu menyebutkan namanya dan diurut sesuai dengan gilirannya setelah itu baru menyebutkan nama dirinya sendiri. Dan bagi yang salah, seperti yang sudah Bapak telah sampaikan tadi, akan diberikan kesempatan untuk mempertunjukkan kebolehan atau keahliannya. Bagaimana anak – anak, setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju bu.	
		Bu desi	Baiklah anak-anak kita langsung saja dengan perkenalannya ya. Bapak mulai dari sebelah kanan Ibu ya!	
		Anggota BKP (Dayu)	Saya Bu.	
		Bu desi	Ya Dayu, Silahkan perkenalkan diri kamu!	

		Anggota BKP (Dayu)	Iya bu. Saya dayu	
		Bu desi	Kamudian dilanjutkan dengan yang disamping kanan dayu ya!	
		Anggota BKP (windi)	Ya bu. dayu, saya Windi	
		Anggota BKP (Ratih)	dayu, Windi, saya Ratih.	
		Anggota BKP (linda)	dayu, Windi, Ratih, saya linda	
		Anggota BKP (dwina)	dayu, Windi, Ratih, linda, saya dwina	
		Anggota BKP (winda)	dayu, Windi, Ratih, linda, dwina, saya winda	
		Anggota BKP (novita)	dayu, Windi, Ratih, linda, dwina, winda, saya novita	
		Bu desi	Bagus sekali,,anak – anak karena anak – anak tidak ada yang salah didalam sesi perkenalan tadi, jadi tidak ada yang dihukum, tetapi untuk dapat menambah keakraban kita disini apa ada yang mau dengan sukarela untuk menghiburr kita disini, misalnya dengan bernyanyi, menari, main tebak – tebakkan atau lain sebagainya anak – anak, apa ada yang mau?	PK tidak memaksakan kehendak dan selalu bertanya kepada anggota BKP agar tidak terkesan memaksa.
		Anggota BKP(windi)	Saya bu.	
		Bu desi	Ya, windi. Apa benar windi mau menghiburr kita disini?	
		Anggota BKP (windi)	Iya bu. Saya bersedia.	
		Bu desi	Bagus sekali windi. Keliatannya windi sangat bersemangat untuk menghiburr teman – teman semua disini?!	PK memberikan dorongan kepada anggota BKP.
		Anggota BKP (windi)	Iya bu saya mau pantun.	
		Seluruh Anggota BKP	Cieeeeeee....	
		Bu desi	Untuk siapa win? Wah, silahkan kalau begitu windi . Yang lain dengarkan ya pantun dari windi. Silahkan windi berdiri di tengah agar bisa disaksikan oleh teman-temannya.	
		Anggota BKP (windi)	Terima kasih bu. Sarah... <i>Ada Pakrung cendrawasih, makan duku sampe modar, percayalah kasih, kasih sayangku takkan pernah pudar. Ada orang Maluku di jitak, dijitak sama orang Ba...tak, selama jantungku masih berdetak, cintaku tak akan luluh lantak.</i> Demikian Pak, terima kasih Pak.	Desi P berpantun sambil berlutut di depan redik
		Bu desi	Wah... beri tepuk tangan untuk Sedana. Bagaimana sudah terhibur?	
		Seluruh Anggota BKP	Sudah bu	
II	Tahap Peralihan	Bu desi	Silahkan duduk windi. Terima kasih ya sudah bersedia untuk menghiburr kita disini. Anak-anak apakah sudah merasa senang?	
		Seluruh Anggota BPK	Sudah bu.	
		Bu desi	Bagus sekali anak - anak.	

			Anak-anak juga Bapak perhatikan sudah terlihat akrab satu sama lainnya. Kalau begitu untuk kegiatan rangkaian nama dan permainannya kita cukupkan dulu. Dan untuk itu kegiatan akan kita lanjutkan. Apakah anak-anak setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju bu.	
		Bu desi	Baiklah anak-anak kalau begitu ibu bakan jelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok ini ya. bimbingan kelompok yang kita laksanakan pada pagi hari ini dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu : pertama, tahap pembentukan, kedua, tahap peralihan, ketiga, tahap kegiatan, dan yang terakhir tahap pengakhiran. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang kita laksanakan seperti sekarang ini dan memanfaatkan dinamika kelompok yang sudah kita bentuk ini untuk dapat membahas dan mengentaskan permasalahan dalam kelompok. Dimana tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok ini, yaitu untuk mengentaskan masalah pribadi dalam kelompok dan dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak-anak khususnya dalam hal kemampuan berkomunikasi dengan orang – orang di sekitar kalian. Dari beberapa hal yang sudah bapak jelaskan apakah anak-anak sudah mengerti?	PK menjelaskan kembali mengenai BKP.
		Seluruh Anggota BKP	Sudah bu.	
		Bu desi	Baiklah kalau begitu anak – anak. Kelihatannya anak – anak sudah bisa memahami mengenai bimbingan kelompok ini. Nah sekarang apakah anak – anak sudah siap untuk menuju ke kegiatan inti atau ke kegiatan berikutnya?	PK menanyakan kesiapan anggota BKP.
		Seluruh Anggota BKP	Sudah bu	
		Bu desi	Apakah bisa ibu lanjutkan sekarang?	
		Seluruh Anggota BKP	Bisa bu.	
III	Tahap Kegiatan	PK (Adek)	Baiklah anak-anaksekarang Bapak akan menyampaikan sebuah topic yaitu Self Afiliasi. Dilihat dari hasil tes yang sudah kalian terima ternyata Self Afiliaskalian sangat rendah. Nah sekarang coba kalian sampaikan kenapa hal itu bisa terjadi. Dimulai dari sebelah kiri Bapak.	PK menyampaikan topic tugas pada anggota BKP dan mendorong anggota untuk menyampaikan masalah yang berhuPakngan dengan topic.
		Anggota BKP (Wisna)	Begini Pak, saya sulit untuk mendekati teman-teman di kelas karena saya tidak suka banyak bicara.	PK mendengarkan anggota BKP menyampaikan permasalahannya dan sambil memberikan dorongan minimal. Serta tidak lupa untuk melakukan attending.
		PK (Adek)	Nah tadi Edy sudah menyampaikan permasalahannya yaitu merasasulit	PK melakukan restatement (mengulang kembali

			mendekati teman-teman di kelas. Selanjutnya!	pernyataan anggota kelompok)
		Anggota BKP (Eka Juniarta)	Kalau saya tidak suka menyapa teman terlebih dahulu saat bertemu Pak.	PK melakukan attending kepada anggota kelompok yang menyampaikan permasalahan.
		PK (Adek)	Nah Eka Juniarta sudah menyampaikan bahwa malas menyapa teman terlebih dahulu Sekarang giliran Widia	PK melakukan restatement (mengulang kembali pernyataan anggota kelompok)
		Anggota BKP (Wdia)	Begini Pak, saya tidak dapat mempengaruhi teman-teman untuk membuat tugas bersama.	PK melakukan attending kepada anggota kelompok yang menyampaikan permasalahan.
		PK (Adek)	Baiklah tadi Widia menyatakan tidak dapat mempengaruhi teman-teman untuk membuat tugas bersama. Benar begitu Yenda?	
		Anggota BKP (Yenda)	Benar Pak.	
		PK (Adek)	Selanjutnya silahkan Nata	
		Anggota BKP (Nata)	Begini Pak, kalau saya bisa mendekati teman-teman tapi sulit untuk meyakinkan mereka. Mereka selalu menganggap bahwa saya selalu bercanda dan tidak pernah serius.	
		PK (Adek)	Wah, ini yang dialami Nata. Nata bisa dan mungkin banyak teman namun sulit untuk meyakinkan mereka karena Nata dianggap sering bercanda, betul begitu ya?	
		Anggota BKP (Sedana)	Benar Pak.	
		PK (Adek)	Baiklah, selanjutnya silahkan Siska.	
		Anggota BKP (Siska)	Begini Pak, saya kurang bisa meyakinkan teman-teman misalkan untuk belajar dan mengerjakan tugas	
		PK (Adek)	Jadi disini masalah Siska yaitu merasa kurang bisa meyakinkan teman-teman misalkan untuk belajar dan mengerjakan tugas	
		Anggota BKP (Siska)	Benar Pak.	
		PK (Adek)	Yang terakhir silahkan A.A aditia.	
		Anggota BKP (A.A. Aditia)	Kalau saya sulit untuk memperoleh kepercayaan dari teman-teman karena saya dianggap GeJe (gak jelas) gitu Pak. Saya selalu di bilang lebay.	
		PK (Adek)	Jadi kalau masalah A.A. Aditia disini adalah sulit untuk memperoleh kepercayaan dari teman-teman karena dianggap GeJe (gak jelas) dan lebay ya.	
		Anggota BKP (A.A. Aditia)	Ya, benar Pak.	
		PK (Adek)	Nah anak-anak sekarang siapa yang mau memberikan pendapat mengenai masalah-masalah mengenai topic kita Self Afiliasi yang sudah disampaikan tadi?	
		Anggota BKP (Fajar)	Saya Pak. Saya mau menyampaikan pendapat saya mengenai masalah Sarah	
		PK (Adek)	Ya silahkan Desi P	
		Anggota BKP (Fajar)	Menurut saya, mungkin A.A. Ditia harus merubah sikap lebaynya itu.	

			Berbicaralah seperti layaknya orang yang lain. mungkin juga teman-teman agak jengkel dengan sikap A.A. Aditia sehingga mereka tidak memberikan kepercayaan penuh pada Agung.	
		PK (Adek)	Nah tadi Merisudah menyampaikan pendapatnya mengenai masalah A.A. Aditia, Dimana A.A. Aditia harus bisa merubah sikapnya sedikit demi sedikit agar tidak dipandang lebay lagi oleh teman-temannya sehingga nanti A.A. Aditia bisa memperoleh kepercayaan dari mereka dan mereka tidak jengkel lagi pada A.A. Aditia. Sekarang bagaimana dengan Sarah apa A.A. Aditia sudah mengerti?	
		Anggota BPK (A.A. Aditia)	Sudah Pak. Saya harus bisa merubah sedikit demi sedikit sikap saya yang lebay itu.	
		PK (Adek)	Bagus sekali A.A. Aditia, Bapak senang kamu sudah merubah pandangan kamu untuk bisa merubah sikap. Terimakasih Meri atas pendapatnya. Nah sekarang siapa yang mau mengeluarkan pendapatnya lagi?	
		Anggota KP (Aryanita)	Saya Pak.	
		PK (Adek)	ya silahkan Arya Nita.	
		Anggota BKP (Redik)	Terima kasih Pak, saya ingin menyampaikan pendapat saya mengenai masalah Sedana. saya dapat menyarankan pada Sedana untuk mengurangi kebiasaan dia untuk melawak pada waktu yang tidak tepat. Karena seringnya Sedana memPakat kelucuan mungkin menyebabkan teman-teman selalu menganggap Sedana tidak pernah serius. Jadi kalau memang mau bercanda lihatlah dulu situasi dan waktunya.	
		PK (Adek)	Terimakasih untuk Nia atas saran yang diberikan. Sekarang siapa yang mau memberikan saran atau pendapat lagi?	
		Anggota BKP (Eka Mulya)	Saya Pak.	
		PK (Adek)	Ya silahkan Sarah.	
		Anggota BKP (Eka Mulya)	Mungkin pendapat saya tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain, saran saya mungkin kita harus bisa mendekati orang dengan baik kemudian merubah sikap yang terlihat Pakruk dimata mereka dan mampu meyakinkan mereka bahwa kita bisa berubah kearah yang lebih baik.	
		PK (Adek)	Terimakasih atas saran yang diberikan oleh Sarah. Ada lagi yang mau menyampaikan pendapatnya?	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak Pak.	
		PK (Adek)	Kelihatannya kalian tegang sekali ya. Bagaimana kalau kita mengadakan sePakah sosiodrama. Bagaimana kalian setuju?	
		Seluruh Anggota BKP	Setuju Pak.	
		PK (Adek)	Baiklah anak-anak sekarang iPak ingin melihat kalian mempertunjukkan	(selingan) Anggota kelompok diminta

			<p>sosiodrama singkat mengenai cara menyapa yang baik dan melakukan komunikasi yang efektif. Anggaplah kalian semua adalah sahabat yang terpisah jauh dan lama tak bertemu. Di suatu hari kalian ingin melakukan reuni. Kalian saling mengirim bbm dan berjanjian untuk bertemu di taman kota. Jadi iPak ingin tahu bagaimana cara kalian menyapa sahabat lama yang tidak bertemu. Sapa mereka dan berikan senyuman rindu pada teman yang lama tak bertemu kemudian berbincang-bincang sehingga menimbulkan keakraban seperti dulu. Pakatlah kelucuan yang pernah kalian lakukan pada masa sekolah dulu. Silahkan.</p>	<p>untuk melakukan sosiodrama dan menerapkan Self Afiliasi dalam sosiodrama tersebut.</p> <p>Diselingi dengan humor.</p>
		PK (Adek)	<p>Bagaimana perasaannya anak-anak semua, sudah agak santai ya.. tidak tegang seperti tadi. Kalian juga sudah menampilkan sosiodrama mengenai Self Afiliasi yang bisa kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
		Seluruh Anggota BKP	Iya Pak.	
		PK (Adek)	<p>Bagus anak-anak. Sekarang kita simpulkan pembahasan yang sudah kita laksanakan tadi. Siapa yang mau menyimpulkannya?</p>	PK bersama anggota kelompok menyimpulkan kegiatan BKP.
		Anggota BKP (Sarah)	Saya Pak.	
		PK (Adek)	Ya silahkan Siska untuk menyimpulkan pembahasan kita kali ini mengenai minat persuasive.	
		Anggota BKP (Siska)	<p>Baik Pak, disini saya dapat simpulkan bahwa sangatlah penting untuk kita memiliki Self Afiliasi karena dengan Self Afiliasi kita mampu dan mudah untuk mendekati orang, mempengaruhi orang, dan meyakinkan orang lain. jika kita ingin meningkatkan Self Afiliasi tersebut kita bisa terapkan dengan senyum, sapa, dan salam.</p>	
IV	Tahap Pengakhiran	PK (Adek)	<p>Terima kasih ya Sarah sudah membantu menyimpulkan pembahasan kita pada hari ini. Nah anak-anak itu tadi kesimpulan kegiatan kita pada hari ini. Berarti kegiatan kita pada hari ini segera akan kita akhiri. Tetapi sebelum itu siapa diantara anak-anak yang mau memberikan pesan dan kesannya? Mungkin dari Eka Mulya dulu ya. Bagaimana perasaannya setelah Eka Mulya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini?</p>	PK menanyakan pesan dan kesan konseli dan anggota kelompok yang lain mengenai kegiatan BKP.
		Anggota BKP (Eka Mulya)	<p>Terima kasih Pak. Terus terang perasaan saya terasa lebih baik dan lebih bisa mengontrol diri untuk bercanda melihat situasi dan waktu.</p>	
		PK (Adek)	Ya bagus sekali Sedana. Siapa lagi yang mau menyampaikan pesan dan kesannya?	
		Anggota BKP (Yenda)	Saya Pak.	
		PK (Adek)	Silahkan Yenda.	
		Anggota BKP (Yenda)	<p>Kalau menurut saya kegiatan bimbingan kelompok ini sangat bagus sekali dilaksanakan. Karena saya merasakan sendiri kalau melalui</p>	

			kegiatan ini saya merasa lebih berani dalam menyampaikan pendapat padahal kalau dikelas saya agak takut-takut. Tetapi mulai sekarang saya menjadi lebih berani.	
		PK (Adek)	Ya bagus sekali Yenda. Apakah ada yang mau lagi menyampaikan pesan dan kesannya?	
		Seluruh Anggota BKP	Tidak Pak. Semua sama.	
		PK (Adek)	Ya anak-anak itu tadi telah anak-anak sampaikan pesan dan kesannya. Kemudian akan masih melaksanakan bimbingan kelompok ini minggu depan pada jam yang sama. IPak ingin melihat perkembangan Self Afiliasikalian, pada pertemuan selanjutnya iPak akan mengevaluasi Pakku harian kalian juga. Nah untuk selanjutnya IPak ucapkan terima kasih karena anak-anak sudah bersedia mengikuti kegiatan ini dan sudah menunjukkan motivasi yang bagus dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Mudah-mudahan kegiatan ini bermanfaat. Karena kegiatan kita ini akan kita akhiri, tadi sudah kita awali dengan doa maka sekarang kita tutup kembali dengan doa agar apa yang sudah kita laksanakan tadi bisa bermanfaat. Siapa yang mau memimpin doa?	PK bersama anggota BKP mengadakan pembahasan kegiatan lanjutan. Ucapan terima kasih PK atas terlaksananya kegiatan BKP.
		Anggota BKP (Eka Mulya)	Saya Pak	
		PK (Adek)	Silahkan Sedana.	
		Anggota KP (Eka Mulya)	Teman-teman kita akhiri kegiatan ini dengan doa agar apa yang sudah kita laksanakan tadi bermanfaat untuk kita semua. Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai.....selesai.	Berdoa untuk mengakhiri kegiatan.
		PK (Adek)	Terima kasih Eka Mulya. Anak-anak sekarang kita bernyanyi untuk mengakhiri kegiatan ini. Sayonara-sayonara sampai berjumpa pulang. Pakat apa susah Pakat apa susah.....susah itu tak ada gunanya.	PK dan seluruh Anggota BKP bernyanyi sambil berjalan beriringan menuju PK dan bersalaman satu persatu dengan BPK.

Penugasan

- a) Berlatih melakukan standar-standar Self Afiliasiyang baik
Contoh : melakukan self afiliasi.
- b) berlatih mengisi buku harian.
- c) Mengisi, menulis buku harian dalam situasi minat persuasive.

3. Penutup

Demikian pelaksanaan bimbingan kelompok pada hari ini.

Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang Self Afiliasiyang ada dalam diri kalian. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr.

Wb. Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor KriteriaMinat Persuasive

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur
3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut.2014, *Dasar – dasar Bimbingan Konseling*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

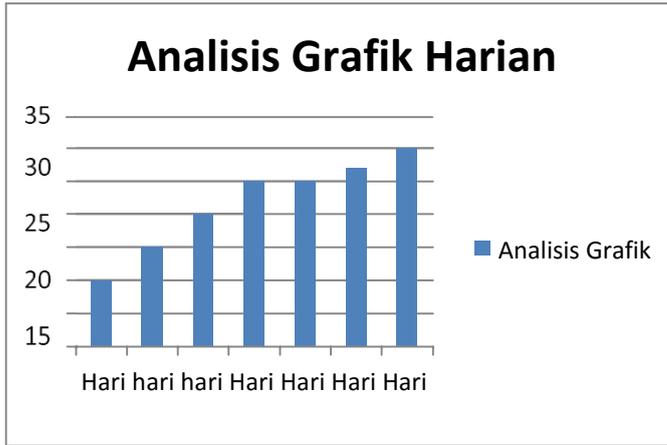
H. Media dan Alat

- 1) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
- 2) Alat : Laptop, LCD, Buku

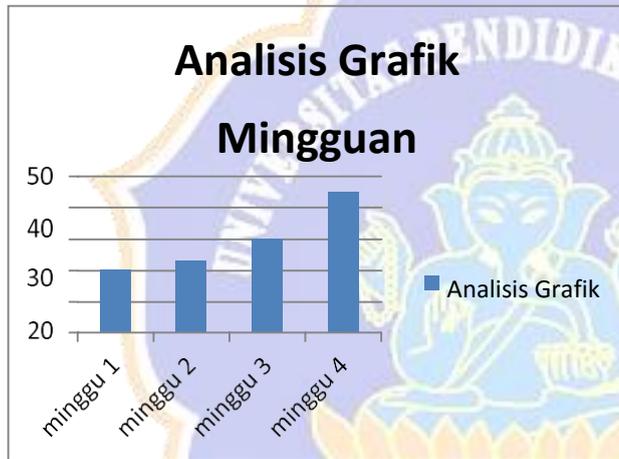
I. Buku Harian selef Afiliasi

No	Hari/tanggal	Situasi	Bersekutu Dengan Oranag Lain	Setia dan Patuh	Sifat Aktif	Kreteri
1	Sabtu Jam 7.30-13.00	Belajar di kos interaksi dengan teman	~Saya tidak dapat bersekutu dengan oranag lain	~ saya piker saya tidak Patuh	~ Saya merasa kuranag Aktif	0
2	Minggu,.....Jam 13.00-15.00	Interaksi dengan teman di kamar kos	~saya dapat bersekutu dengan teman kos.	~saya dapat patuh dan setia terhadap teman – teman di kos	~ saya sanagat aktif dan meyenangkan	8
3	Senin,.....Jam 15.00-18.00	Interaksi dengan teman di dalam kelas	~saya sanagat bersekutu dengan teman	~saya setia kepada kelompok sya	~ saya merasa ranagat aktif dan di senangi.	10

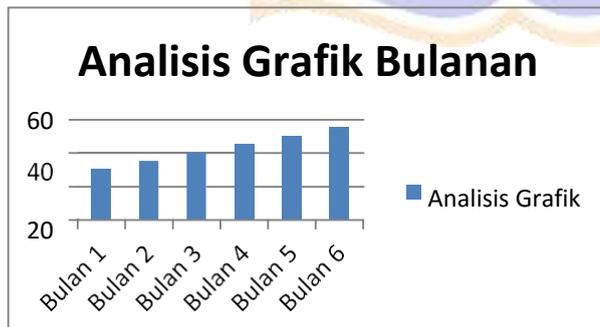
Grafik 01. Grafik Harian



$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$



Grafik 02. Grafik Mingguan
 $N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$



Grafik 03. Grafik Bulanan
 $N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{7}$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Afiliasi

Self Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, anggota keluarga (Dharsana, 2014: 1001).

Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu :

- 1). Berkumpul dengan Orang lain.
- 2). Setia dan Patuh.
- 3). Sifat Aktif

Sedangkan menurut ahli lainnya mengenai Self Afiliasi yaitu menurut Rohadian dalam Kamus Dwibahasa Oxford (1999:208) persuasive adalah meyakinkan. Definisi tersebut mengandung 1 indikator yaitu: (1) disposisi seseorang untuk meyakinkan orang. Menurut Chulsum dkk. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:530) persuasive adalah bersifat membujuk dan bersifat mempengaruhi. Definisi tersebut mengandung 2 indikator yaitu:

(1) disposisi seseorang untuk membujuk orang, (2) disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang.

b. Contoh orang-orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi dan Self Afiliasi rendah Orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi:

Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons; Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S, Kons; I Wayan Ari Sufia; Adek Kurniawan Saputra.

Orang yang memiliki Self Afiliasi rendah:

Seseorang yang jarang bergaul dengan orang lain, sulit untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, dan juga orang yang tidak mampu memengaruhi orang lain.

c. Penerapan self afiliasi:

Penerapan Self Afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Afiliasi tersebut ke dalam bidang pribadi.

2. Definisi Operasional

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian minat persuasive, orang yang memiliki minat persuasive, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Afiliasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu

yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Afiliasi	1) Bersekutu dengan orang lain		
	2) Setia dan patuh		
	3) Sifat aktif		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self Afiliasi di Kelas VIII- 8

NO	NAMA	GEJALA PERILAKU YANG NAMPAK	KET
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	Nampak jarang mendekati teman-temannya di kelas	-
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Nampak sulit untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	-
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	Nampak sulit untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	-
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak sulit dipercaya oleh teman-temannya di kelas	-
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
8	KADEK MELINDAYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena banyak diam	-
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena kependiamannya	-
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaianya	+
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak sulit untuk meyakinkan teman-temannya di kelas	-
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDAYANI	Nampak lebih suka berdiam diri di kelas	-
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak sulit untuk mendekati teman di luar kelasnya	-
23	MADE WIDHI ARYANI	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah	+
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Nampak sulit untuk membalas senyuman dari temannya	-
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Nampak sulit dipercaya oleh temannya di luar kelas	-
29	NANDRA SWASTIKA	Nampak memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru biologi	-
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Nampak sering menjadi bahan perbincangan teman-temannya	-
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+
32	REVI ANDRA LEONARD	Nampak mudah untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DWI CAHYADI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut: Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Minat Persuasive

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari Self afiliasi	Baik Pak, sel afiliasi ada kebutuhan seseorang untuk bersekutu dengan kelompok.	Siswa sudah udah paham tentang pengertian Self Afiliasi

yang sudah Bapak jelaskan tadi?	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian Self Afiliasi
Coba sebutkan indikator-indikator dari Self Afiliasi!	Indikator dari Self Afiliasi adalah: 1. bersekutu dengan Oranag lain 2. setia dan patuh 3. Sifat Aktif	Siswa sudah udah paham
	Saya lupa bu, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator Self Afiliasi
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya pak, contoh orang yang memiliki Self Afiliasi yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki Self Afiliasi rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi
	Saya tidak tau pak	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen minat persuasive

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

Tabel Kisi-kisi Instrumen

No.	Nama Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	<i>SelfAfiliasi</i>	1) Bersekutu dengan oranag lain	1,12,17,18,19	2,7,11,25,26	10 Butir
		2) Setia dan patuh kepada orang lain	3,6,22,23	4,5,13,14,15,29	10 Butir
		3) Bersifat aktif	8,9,27,30	10,20,21,24,28	10 Butir
		Jumlah	13	17	30 Butir

Kuesioner Self Afiliasi

1. Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang proaktif. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

SS = Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan.

S = Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan.

KS = Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan.

TS = Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

STS = Jika Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

3. Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap pekerjaan yang saya lakukan selalu rapi dan tersusun dengan baik					
2	Saya dapat memecahkan teka-teki dan persoalan-persoalan yang sukar bagi orang lain					
3	Saya mengerjakan sampai selesai setiap pekerjaan ataupun tugas yang sudah saya mulai					
4	Saya bisa mengerjakan segala sesuatu dengan lebih baik dari orang lain					
5	Saya suka mengerjakan PR di sekolah sebelum pelajaran dimulai					
6	Saya suka menunda-nunda waktu untuk membuat PR yang diberikan oleh guru					
7	Saya suka mengelakkan kewajiban dan tugas-tugas yang diberikan kepada saya					
8	Saya menyelesaikan tugas satu persatu sebelum memulai yang lainnya					
9	Saya mengerahkan keahlian dan keterampilan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya					
10	Saya suka memecahkan teka-teki silang (TTS) di saat waktu luang					
11	Saya suka mencari sendiri solusi atas masalah yang saya hadapi					

12	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap orang membutuhkan keterampilan serta usaha					
13	Saya membiarkan tugas-tugas hingga menumpuk					
14	Saya tidak pernah belajar ketika besok akan ulangan					
15	Saya merasa tertantang dengan mata pelajaran yang sulit					
16	Saya menganggap tugas yang sulit tidak perlu untuk dikerjakan					
17	Saya mengerjakan setiap pekerjaan selalu lebih baik dari orang lain					
18	Saya ingin menunjukkan kemampuan yang saya miliki					
19	Saya merasa canggung ketika menyuarakan pendapat di tengah-tengah orang yang saya anggap pintar					
20	Saya cuek dengan masalah dan persoalan yang menimpa saya					
21	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik					
22	Saya ingin menyelesaikan tugas tepat waktu supaya membuahkan keberhasilan					
23	Saya suka mencari alasan untuk keluar kelas ketika ada pelajaran yang tidak saya sukai					
24	Saya berusaha untuk menjadi juara kelas dan mampu bersaing dengan teman-teman di kelas					
25	Saya mengerjakannya tugas dengan terpaksa dan sekedar saja mengerjakannya					
26	Saya merasa malu jika satu kelompok dengan orang-orang yang pintar					
27	Saya menyelesaikan tugas sesuai target yang ditentukan					
28	Saya tidak bisa memecahkan teka-teki dan persoalan-persoalan yang sulit					
29	Saya suka berdiam diri dalam kelompok-kelompok diskusi kelas					
30	Saya cepat puas akan hasil belajar yang saya dapat					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Afiliasiseperti contoh di atas.
- Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian minat persuasive, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator Self Afiliasisdalam masing- masing kolom yang sudah dibuat.
- Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).

- d. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.
6. Pedoman singkat guru BK
 - a. Mempersiapkan RPBK self afiliasi
 - b. Mempersiapkan pedoman observasi
 - c. Mempersiapkan pedoman wawancara
 - d. Mempersiapkan buku harian self afiliasi
 - e. Mempersiapkan instrumen self afiliasi
 - f. Mempersiapkan media
7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada 14 orang siswa dan diukur dengan kuesioner Self Afiliasiditemukan 2 orang memiliki Self Afiliasangat tinggi, 5 orang memiliki Self Afiliasitinggi. Sisanya sebanyak 7 orang berada pada kategori kurang sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti konseling kelompok dalam rangka meningkatkan Self Afiliasidalam proses konseling kelompok. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Bimbingan Kelompok Self Afiliasipada Siswa Kelas VIII- 8

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI		
2	KADEK RACHEL DIANA ANANTA		
3	KETUT SURI PUTRI NANDINI		
4	KOMANG HERINA CANDRA WINATA		
5	KOMANG NADIN MAHARANI		
6	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI		
7	KOMANG WULAN TRIANI		
8	MADE WIDHI ARYANI		
9	PUTU ANGGA MAHENDRA		

Lampiran 20. RPBK KONSELING KELOMPOK

RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING SETTING KONSELING KELOMPOK PENGEMBANGAN SELF AFILIASI



OLEH:

Ketut Desi Yani Ratnadi

1611011007

**PRODI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)

A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Ketut Desi Yani
 Ratnadi NIM/NIP : 1611011007
 Semester/Kelas : VII/A
 Prodi : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 085935297590
 Email : desiyani980@gmail.com
 Setting : Konseling kelompok
 Jenis Layanan : Orientasi
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas : VIII 8
 Sekolah : SMP N 2 Singaraja

B. MATA KULIAH

: PPL REAL, RISET, INTERNSHIP

Singaraja, 14 Januari 2020
Makons,

Ketut Desi Yani
 Ratnadi NIM.
 1611011007

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Wayan Suriati, S.Pd
 NIP. 19611231 198304 2 039

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

Menyetujui

Mengetahui

Ketua Kaprodi Bimbingan Konseling

Kepala Sekolah

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 MM NIP. 19570801 198303 1 003
 002

Nyoman Purnayasa, S.Pd.,
 NIP. 19641024 198902 1

(RPBK)**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah	: SMP N 2 Singaraja
Kelas/ Semester	: VIII 8
Siklus	: III (Tiga)
Pertemuan (P)	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	: 40 menit (07.30- 08.15)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Konseling
Kelompok) Standar Kompetensi	:Memahami Self Afiliasi
Kompetensi Dasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan Self afiliasi

A. Indikator
r :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *Self Afiliasi* serta indikator self Afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator *Self Afiliasi*
3. **Siswa dapat menerapkan *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator ke dalam bidang pribadi.**

B. Tujuan :

1. Untuk dapat menjelaskan pengertian *Self Afiliasi* serta indikator self Afiliasi yaitu:
 - a. Mampu berkumpul dengan orang lain
 - b. Setia dan patuh
 - c. Bersifat aktif
2. Untuk dapat menyebutkan contoh-contoh *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator *Self Afiliasi*.
3. **Untuk menerapkan *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator ke dalam bidang pribadi**

C. Materi :

1. Pengertian *Self Afiliasi*.

Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, keluarga (Dharsana, 2010:1000).

Afiliasi adalah Penegembangan, kerjasama anatar anggota (Purwadarmita2006 : 13)

Adapun indikator dari *Self Afiliasi* adalah:

1. **Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain**
2. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
3. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif

Contoh-contoh orang yang memiliki *Self Afiliasi*

Dalam lingkup kelas, orang-orang yang termasuk kategori self Afiliasi adalah mampu berkumpul dengan orang lain. Contohnya bisa bergaul dengan teman baru.

Dalam lingkup sekolah orang-orang yang termasuk kategori self Afiliasi adalah Setia dan patuh. Contohnya setia dan patuh kepada teman



sekelas

Salah satu Permainan yang membutuhkan kerjasama yaitu





Salah satu Permainan yang membutuhkan kerjasama

Contoh-contoh orang yang tidak memiliki self Afiliasi/ self Afiliasi yang rendah adalah anak yang suka menyendiri, tidak suka bergaul. Kemudian di lingkup kuliah adalah mahasiswa yang tidak pernah datang kuliah, mahasiswa yang tidak setia kepada teman. Kemudian dalam pemerintahan adalah kurangnya kerjasama di dalam kegiatan.

2. Penerapan self Afiliasi:

Penerapan *self Afiliasi* dapat dilakukan dengan teknik latihan asertif melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *self Afiliasi* tersebut ke dalam bidang pribadi. Penerapannya adalah dengan memberikan sugesti-sugesti yang dapat meningkatkan self Afiliasi, afirmasi serta relaksasi untuk meningkatkan self Afiliasi yang dimana sudah disesuaikan dengan prosedur dan langkah teknik latihan asertif dibawah yang akan dijabarkan.

Tabel 01. Data Bimbingan Klasikal dari Observasi Gejala Self Afiliasi di kelas VIII-8

NO	NAMA	GEJALA PERILAKU YANG NAMPAK	KET
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	Nampak jarang mendekati teman-temannya di kelas	-
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Nampak sulit untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	-
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	Nampak sulit untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	-
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak sulit dipercaya oleh teman-temannya di kelas	-
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+

8	KADEK MELINDAYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena banyak diam	-
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak sulit untuk mempengaruhi teman karena kependiamannya	-
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaianya	+
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak sulit untuk meyakinkan teman-temannya di kelas	-
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG IRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDAYANI	Nampak lebih suka berdiam diri di kelas	-
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak sulit untuk mendekati teman di luar kelasnya	-
23	MADE WIDHI ARYANI	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah	+
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Nampak sulit untuk membalas senyuman dari temannya	-
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Nampak sulit dipercaya oleh temannya di luar kelas	-
29	NANDRA SWASTIKA	Nampak memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru biologi	-
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Nampak sering menjadi bahan perbincangan teman-temannya	-
31	PUTU YUNIAKTI HAPSARI SETYANI	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+
32	REVI ANDRA LEONARD	Nampak mudah untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DWI CAHYADI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	Nampak sulit untuk meyakinkan teman untuk mengerjakan tugas	-

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.

3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa,

4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling saling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana, 2009:62-66)

D. Teori Konseling Behavioral

a. Filosofis

1) Pandangan hidup teori konseling Behavioral

Konseling behavioral. Menurut Correy (1998:197) menyatakan bahwa Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukuman-hukuman yang mengendalikan tingkah laku. Jadi, behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.

- 2) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.
- 3) Prosedur teori konseling behavioral
Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Afiliasi sebagai berikut:
 - a) Mengobservasi gejala Self Afiliasi siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Mentabulasi gejala Self Afiliasi dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
 - c) Menganalisis gejala Self Afiliasi siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - d) Mengidentifikasi gejala Self Afiliasi dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
 - e) Melakukan diagnose terhadap Self Afiliasi siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - f) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk meningkatkan Self Afiliasi dengan teknik sosisodrama
 - g) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Afiliasi tinggi, sedang dan rendah dengan teknik sosiodrama
- 4) Langkah-langkah untuk mengetahui Self Afiliasi
Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Afiliasi sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke I
4. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
5. Melaksanakan skill open question
6. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke I
7. Melakukan konseling kelompok terkait Self Afiliasi siswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik harian antar siswa di dalam konseling kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
10. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Afiliasi
11. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
12. Mengisi kuesioner Self Afiliasi (seluruh siswa)
13. Merencanakan Pertemuan ke II
14. Terminasi pertemuan
 pertama PERTEMUAN KE II:
 1. Melakukan Rapport
 2. Mengecek absen siswa
 3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke II
 4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
 5. Assesmen buku harian Self Afiliasi

6. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke II
7. Melakukan konseling kelompok terkait Self Afiliasi siswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan pertama antar siswa di dalam konseling kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
10. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Afiliasi
11. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
12. Merencanakan Pertemuan ke III
13. Terminasi pertemuan

Kedua PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke III
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian Self Afiliasi
6. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke III
7. Melakukan konseling kelompok terkait Self Afiliasi siswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan kedua dan ketiga antar siswa di dalam konseling kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
10. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Afiliasi
11. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
12. Merencanakan Pertemuan ke IV
13. Terminasi pertemuan

Ketiga PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Mengecek absen siswa
3. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
4. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
5. Assesmen buku harian Self Afiliasi
6. Membentuk konseling kelompok pertemuan ke IV
7. Melakukan konseling kelompok terkait Self Afiliasi siswa
8. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan keempat dan bulanan antar siswa di dalam konseling kelompok
9. Menampilkan sosiodrama di dalam konseling kelompok
10. Merefleksi penyajian sosiodrama terkait Self Afiliasi
11. Pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok
12. Rekomendasi untuk menuju ke Konseling Individual
13. Merencanakan Pertemuan ke IV
14. Terminasi pertemuan rekomendasi Konseling Individual.

E. Teknik Latihan asertif

a. Pengertian Teknik Latihan asertif

latihan asertif merupakan latihan untuk individu dalam menghadapi kesulitan bahwa menyatakan diri adalah tindakan yang benar dan layak untuk bisa diterapkan. dan untuk bisa meningkatkan Self Afiliasi.

b. Prosedur Melakukan Teknik Latihan asertif

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan lembaran kuesioner Self Afiliasi
 - 2) menganalisis hasil kuesioner Self Afiliasi
 - 3) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan dengan melatih Self Afiliasi
- c. Langkah-langkah Teknik Latihan asertif :
- 1) Rasional strategi. Yaitu konselor memberikan rasional atau maksud penggunaan strategi.
 - 2) Identifikasi persoalan yang menimbulkan permasalahan. Konselor meminta klien untuk menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.
- d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas di daerah konseli.
2. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemampuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.

- e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clie observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
5. a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
8. *Focusing Clie, problemother, “we” intervienewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling .
9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
 - a. *Diretiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling
 - b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretastion* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/intruccion* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat,informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
 - a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling

- b. *Incognuit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing and structuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
 12. *Personal dan theory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
 13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
 - a. *Face to face* (individual)

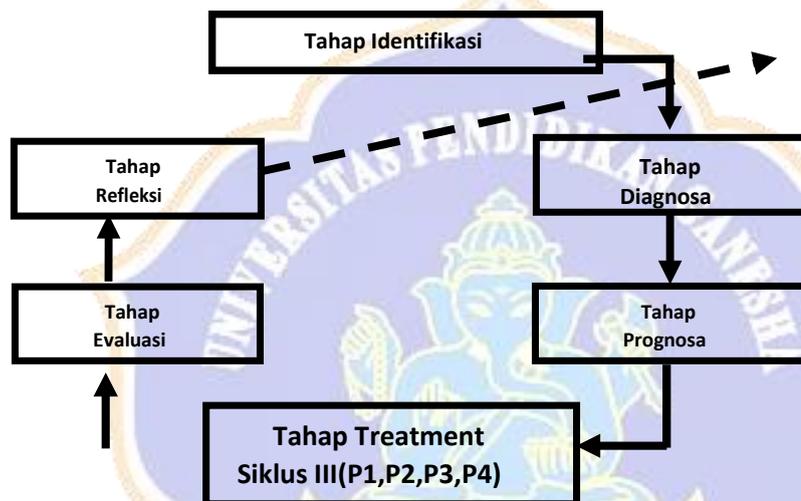
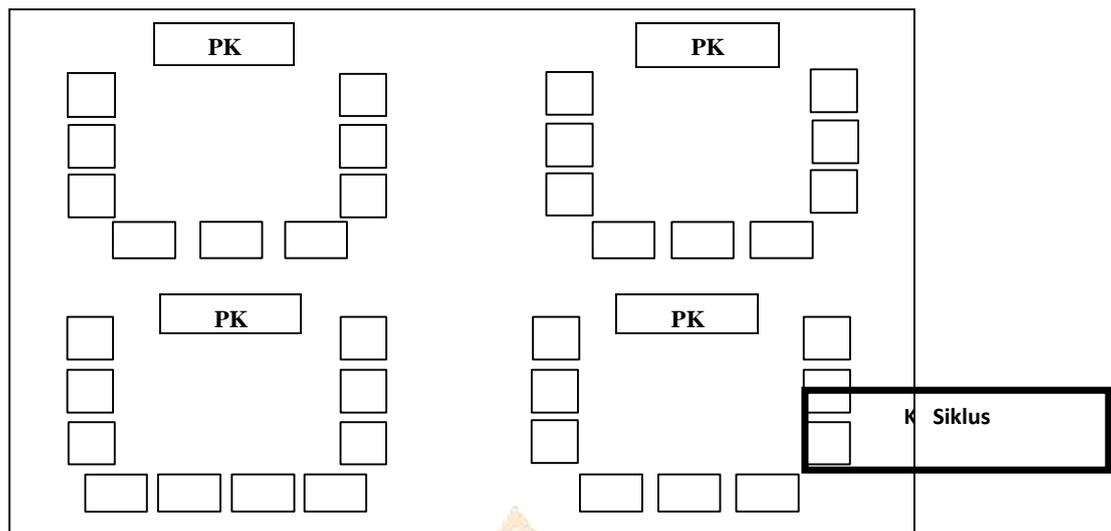
Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)
6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Konseling Kelompok

1. Langkah-langkah :
 - a. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes Self Afiliasi
 - b. Persiapan media
 - c. Persiapan kelompok sosiodrama
 - d. Persiapan pementasan sosiodrama
 - e. Penyajian
 - f. Penyebaran kuesioner (refleksi terlampir)
 - g. Pelatihan pengisian buku harian (terlampir)
 - h. Pembentukan Kelompok
 - i. Pelaksanaan Konseling Kelompok



Gambar 02 Desain Penelitian Siklus III

(dalam Dharsana, *Dasar-dasar Konseling Seri 2: 2007*)

(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Afiliasi rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki Self Afiliasi yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk

melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat pemahaman siswa tentang Self Afiliasi melalui konseling kelompok, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling kognitif sosial dengan teknik sosiodrama.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Afiliasi yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Afiliasi siswa.

2. Prosedur :

1. Apersepsi

Ucapan Salam :

Selamat pagi anak-anak.

Om Swastyastu, Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pertemuan kita sebelumnya, ibu ingin bertanya pada kalian apakah sudah benar-benar paham Self Afiliasi itu seperti apa, kemudian contoh- contoh, dan penerapannya? Nah untuk ibu lebih tahu pemahaman kalian dan kalian juga bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam lagi silahkan nama-nama yang kemarin sudah ibu panggil untuk melaksanakan konseling kelompok bisa maju. untuk siswa lain yang tidak mengikuti konseling kelompok tetap di dalam kelas, mengisi buku harian, dan menyaksikan konseling kelompok yang akan teman-teman kalian lakukan ya.

2. Inti

Daftar Nama Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII- 8 Tabel 02. Daftar Nama Siswa Konseling Kelompok

NO	NAMA	
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	KELOMPOK 1
2	GEDE DIKRY AGUSTIA FERNANDA	
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	
5	GUSTI NGURAH PI SETIAWAN	



7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	
8	KADEK MELINDAYANI	
9	KADEK KACHEL DIANA ANANTA	
10	KETUT RADITYA	
11	KETUT SANDIASA	KELOMPOK 2
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	
16	KOMANG NADIN MAHARANI	
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	KELOMPOK 3
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	
20	KOMANG WULAN TRIANI	
21	LUH PUTU HANDAYANI	
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	
23	MADE WIDHI ARYANI	
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	KELOMPOK 4
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	
29	NANDRA SWASTIKA	
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	
32	REVI ANDRA LEONARD	
33	RYAN DWI CAHYADI	
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	

Tabel 03. Proses Konseling Kelompok

	<p>Tahap Pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Selamat pagi anak-anak" 2. "anak-anak agar kegiatan diskusi ini dapat berjalan dengan lancar, marilah kita berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai...selesai" 3. "anak-anak, Ibu mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir untuk ikut bersama-sama mendiskusikan masalah yang sedang kita hadapi dan mencari solusinya". 4. "anak-anak, tujuan dari konseling kelompok ini yaitu untuk mengentaskan masalah pribadi yang dialami anggota kelompok, sehingga memperoleh kemandirian serta dapat mengembangkan potensi diri, sosialisasi yang berguna, antara lain berani berbicara dimuka umum, berani mengemukakan pendapat dan berani menanggapi pendapat orang lain." 5. "anak-anak dalam pelaksanaan konseling kelompok ini ada tiga tahap yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pembentukan b. Tahap kegiatan c. Tahap pengakhiran 6. "selain tiga tahap tersebut ada beberapa asas yang harus kita patuhi dalam kegiatan
PROSES	<ol style="list-style-type: none"> a. Asas kesukarelaan: setiap anggota kelompok diharapkan secara sukarela menyampaikan pendapat tanpa ada paksaan. b. Asas keterbukaan: agar kegiatan kelompok menjadi dinamis diharapkan anggota untuk lebih terbuka. c. Asas kegiatan: partisipasi dari semua anggota kelompok sangat diharapkan agar kegiatan menjadi lebih bermakna. d. Asas kenormatifan: dalam menyampaikan ide, pendapat, pengalaman dengan gaya bahasa yang baik dan benar dengan tidak memojokkan anggota kelompok. e. Asas kerahasiaan: apabila dalam pembicaraan nantinya berkaitan dengan kehidupan seseorang, diharapkan setiap anggota kelompok untuk merahasiakannya. 7. "Anak-anak, perkenalkan nama Ibu Ulan Sari (kemudian anggota kelompok memperkenalkan diri) 8. "Anak – anak agar lebih mengakrabkan dan menumbuhkan semangat kebersamaan antar anggota kelompok, marilah kita lanjutkan ke permainan. Untuk permainan yang kita lakukan adalah menyanyi yang disertai dengan memindahkan bolpoin dari satu anggota ke anggota kelompok yang lain. Salah satu anggota kelompok yang mendapatkan bolpoin tersebut pada akhir nyanyian, maka diberikan kesempatan untuk menyanyi atau bercerita. Karena waktu permainan telah usai, kita lanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan"

Tahap Kegiatan

1. “Anak – anak, masalah yang akan kita bahas nanti adalah masalah yang dialami anggota kelompok sehingga kita mengetahui masalah yang dialami anggota kelompok dan mampu mencari solusi yang tepat serta memecahkan masalah tersebut. Sekarang Ibu persilahkan anak- anak untuk menyampaikan masalah masing- masing”(anggota kelompok mengajukan permasalahan yang dialami)
2. “Tadi kalian sudah menyampaikan masalah yang kalian alami. Anak-anak, sekarang Ibu berikan waktu untuk memilih salah satu masalah kemudian tulis masalah tersebut didalam kertas yang sudah di bagikan. Setelah selesai ditulis, kumpulkan pada Ibu. (pemimpin kelompok mengumpulkan kertas yang di bagikan tadi setelah diisi masalah sesuai pilihan anggota kelompok kemudian dihitung).
3. “Masalah yang dibahas sesuai dengan hasil pilihan anggota kelompok dan masalah tersebut adalah masalah yang dianggap paling diprioritaskan untuk dibahas dalam konseling kelompok ini” nah dari topik/masalah yang telah kalian tulis tadi, ada 3 orang yang memilih masalah mengenai carameningkatkan Self Afiliasi siswa di sekolah.”
 “Nah anak-anak, masalah yang kita bahas dalam konseling kelompok ini adalah masalah mengenai bagaimana cara meningkatkan Self Afiliasi siswa di sekolah. Sebelumnya, siapa yang bisa menjelaskan apa itu Self Afiliasi?” (beberapa anak menjelaskan pengertian Self Afiliasi). Nah dari beberapa pendapat teman kalian, dapat Ibu simpulkan bahwa Self Afiliasi adalah minat untuk mendekati orang atau mempengaruhi orang atau meyakinkan orang. Maka dari definisi tersebut dalam hal ini Self Afiliasi mengandung 3 aspek yaitu:(1) disposisi seseorang untuk mendekati orang lain (2) disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang lain (3) disposisi seseorang untuk meyakinkan orang lain.
4. “Nah sekarang adakah yang bisa memberikan pendapat mengenai bagaiman ciri-ciri orang yang memiliki Self Afiliasi yang tinggi? (beberapa siswa mengajukan pendapatnya mengenai ciri-ciri orang yang memiliki Self Afiliasi yang tinggi)
5. “anak-anak kita dapat mengenali ciri-ciri orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi dari hasil psikotes yang kalian punya tersebut. Dalam hasil psikotes di halaman belakang tersebut ada beberapa aspek yaitu: (1) disposisi seseorang untuk mendekati orang lain (2) disposisi seseorang untuk mempengaruhi orang lain (3) disposisi seseorang untuk meyakinkan orang lain.
 “Nah sekarang kita lakukan lagi permainan ya, kalian terlihat tegang sekali. Mungkin dari anak-anak sekalian ada yang memiliki ide permainan apa yang asyik untuk kita mainkan sekarang”. salah satu siswa mengajukan permainan tebak gambar dimana dipilih salah satu ketua tim lalu anggota tim membalikkan badannya. Konselor memberikan klu pada ketua tim dan lalu dituangkan dalam bentuk gambar. Setiap orang memiliki waktu 10 detik untuk menggambarkan klu tersebut. setiap anggota dilarang mengeluarkan suara. Setelah ketua tim selesai menggambar, dilanjutkan dengan menepuk unggung anggota yang ada di depannya, lalu diperlihatkan gambarnya untuk digambar kembali,

begitu selanjutnya. Jika anggota-anggota lain tidak dapat menjawab maka mereka akan dihukum sesuai kesepakatan.



Tahap Pengakhiran

1. "Nah bagaimana perasaannya sekarang? Sudah kembali senang? Bagus sekali, dari apa yang sudah kita bahas tadi, kita sudah memahami tentang Self Afiliasi, contoh orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi vs rendah, dan cara menerapkan Self Afiliasi dalam kehidupan sehari-hari"
2. "Sekarang Ibu berikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan penilaian anak-anak terhadap anggota kelompok yang lain mengenai kemajuan yang di capai masing-masing peserta (beberapa anak menyampaikan kemajuan yang di capai oleh anggota kelompok yang lain melalui buku harian mereka"
3. "Dari kegiatan konseling kelompok yang sudah kita laksanakan tadi, silahkan kemukakan pesan dan kesan anda tentang jalannya kegiatan ini.(Beberapa anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan serta tanggapannya tentang pelaksanaan konseling kelompok ini)
4. "Kegiatan kita cukupkan sampai disini, untuk selanjutnya kita kembali ke kegiatan masing-masing. Untuk pertemuan berikutnya kita sepakati minggu depannya."
5. "Anak-anak demikian kegiatan yang telah kita lakukan bersama, tidak lupa Ibu ucapkan terima kasih atas kesediaan serta partisipasinya karena sudah mengikuti kegiatan ini sampai akhir.
6. Karena kegiatan ini kita awali dengan doa, maka kita akhiri pula dengan doa, berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa mulai, selesai.
7. pertemuan kita akhiri sampai disini, sampai bertemu pada kesempatan berikutnya, selamat siang...

Penugasan

- a. Berlatih melakukan standar-standar Self Afiliasi yang baik

Contoh : melakukan Self Afiliasi.

- b. berlatih mengisi buku harian.
- c. Mengisi, menulis buku harian dalam situasi Self Afiliasi.

3. Penutup

Demikian pelaksanaan konseling kelompok pada hari ini.

Semoga dari apa yang ibu sampaikan tadi dapat bermanfaat bagi anak-anak untuk lebih memahami tentang Self Afiliasi yang ada dalam diri kalian. Akhir kata, ibu mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Ucapan paramasanthi, Wassalamualaikum Wr.

Wb. Ucapan terimakasih.

Tabel 04. Skor Kriteria Self Afiliasi

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur
3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

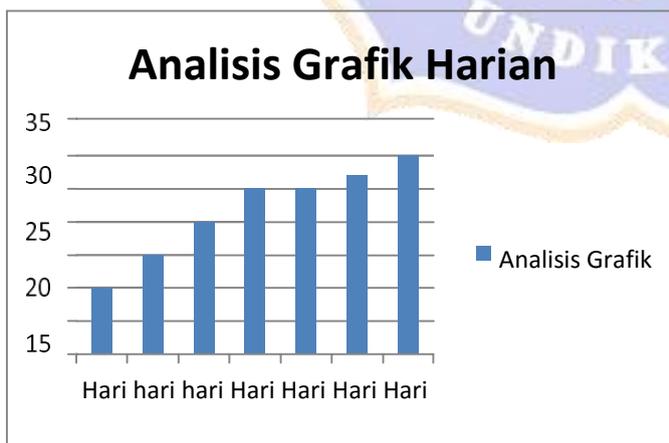
H. Media dan Alat

- 1) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
- 2) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self Afiliasi

Tabel 05. Buku Harian Self Afiliasi

No	Hari/tanggal	Situasi	Bersekutu Dengan Oranag Lain	Setia dan Patuh	Sifat Aktif	Kreteria
1	Sabtu Jam 7.30-13.00	Belajar d I kos interaksi dengan teman	~Saya tidak dapat bersekutu dengan oranag lain	~ saya piker saya tidak Patuh	~ Saya merasa kuranagan Aktif	0
2	Minggu,...Jam 13.00-15.00	Interaksi dengan teman di kamar kos	~saya dapat bersekutu dengan teman kos.	~saya dapat patuh dan setia terhadap teman – teman di kos	~ saya sanagat aktif dan meyenangkan	8
3	Senin,.....Jam 15.00-18.00	Interaksi dengan teman di dalam kelas	~saya sanagat bersekutu dengan teman	~saya setia kepada kelompok sya	~ saya merasa ranagat aktif dan di senangi.	10

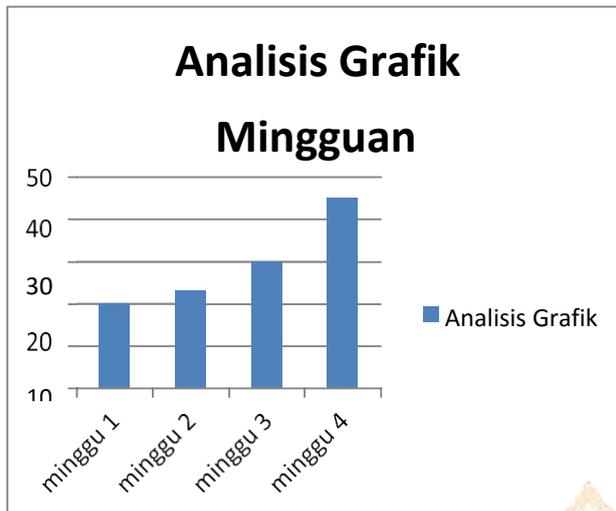


Grafik 01. Grafik Harian

$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

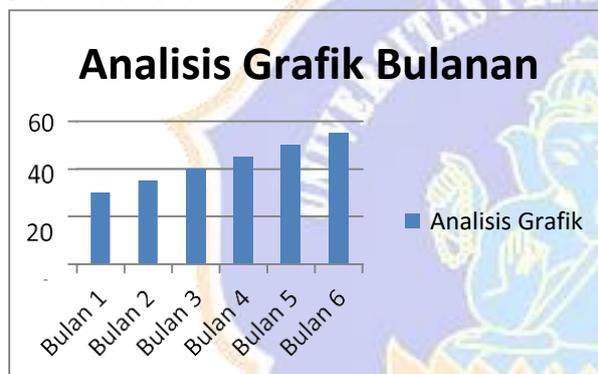
7

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan



$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

a. Pengertian Self Afiliasi

Self Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, anggota keluarga (Dharsana, 2014: 1001). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu :

- 1). Berkumpul dengan Orang lain.
- 2). Setia dan Patuh.
- 3). Sifat Aktif

Sedangkan menurut ahli lainnya mengenai Self Afiliasi yaitu menurut Rohadian dalam Kamus Dwibahasa Oxford (1999:208) self afiliasi adalah mendekati. Definisi tersebut mengandung 1 indikator yaitu: (1) disposisi seseorang untuk mendekati orang. Menurut Chulsum dkk. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:530) afiliasi adalah berkumpul dengan orang lain, setia dan patuh kepada teman, dan berpartisipasi aktif. Definisi tersebut mengandung 3 indikator

yaitu: (1) kemampuan berkumpul dengan orang lain, (2) setia dan patuh kepada teman, (3) kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok.

- b. Contoh orang-orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi dan Self Afiliasi rendah Orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi:

Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons; Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S; I Dewa Agung Permana P.; Adek Kurniawan Saputra; Ni Wayan Ari Sufia.

Orang yang memiliki Self Afiliasi rendah:

Seseorang yang jarang bergaul dengan orang lain, sulit untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, dan juga orang yang tidak mampu memengaruhi orang lain.

- c. Penerapan Self Afiliasi:

Penerapan Self Afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik sosiodrama atau psikodrama. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Afiliasi tersebut ke dalam bidang pribadi.

2. Definisi Operasional

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian Self Afiliasi, orang yang memiliki Self Afiliasi, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Afiliasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

- a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Afiliasi	1) Bersekutu dengan orang lain		
	2) Setia dan patuh		
	3) Sifat aktif		

Tabel 07. Hasil Pengamatan Observasi Self Afiliasi di Kelas VIII-8

NO	N A M A	OBSERVASI SELF AFILIASI	KE T
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	Nampak sering mendekati teman-temannya di kelas	+
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Nampak mudah untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	+
5	GUSTUNGURAH PI SETIAWAN	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+

6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak mudah dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
7	KADEK DENTI SUKRISNA	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di	+



	ROBY UTARI	kelas	
8	KADEK MELINDAYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman karena kebaikannya	+
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman karena kebaikannya	+
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaianya	+
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru	-
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak mudah untuk meyakinkan teman-temannya di kelas	+
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDAYANI	Nampak lebih suka bergaul dengan teman-temannya	+
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak sulit untuk mendekati teman di luar kelasnya	-
23	MADE WIDHI ARYANI	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah	+
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Nampak mudah untuk membalas senyuman dari temannya	+
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Nampak suka bergaul dengan teman-temannya dimana saja	+
29	NANDRA SWASTIKA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Nampak sering berbincang-bincang dengan teman-temannya	+
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+
32	REVI ANDRA LEONARD	Nampak mudah untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DWI CAHYADI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	Nampak mudah untuk meyakinkan teman untuk mengerjakan tugas	+

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self Afiliasi

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari Self Afiliasi yang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik Pak, Self Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok	Siswa sudah paham tentang pengertian Self Afiliasi
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian Self Afiliasi
Coba sebutkan indikator-indikator dari Self Afiliasi!	Indikator dari Self Afiliasi adalah: 1). Bersekutu dengan Orang lain. 2). Setia dan Patuh. 3). Sifat Aktif	Siswa sudah paham

	Saya lupa Pak, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator Self Afiliasi
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya Pak, contoh orang yang memiliki Self Afiliasi yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki Self Afiliasi rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi
	Saya tidak tau Pak	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Self Afiliasi

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen

No.	Nama Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Self Afiliasi	1) Bersekutu dengan orang lain	1,12,17,18,19	2,7,11,25,26	10 Butir
		2) Setia dan patuh kepada orang lain	3,6,22,23	4,5,13,14,15,29	10 Butir
		3) Bersifat aktif	8,9,27,30	10,20,21,24,28	10 Butir
		Jumlah	13	17	30 Butir

Tabel 10. Standar Kriteria Self Afiliasi

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = \frac{X_a}{X_i} \times 100$$

X_i

Kuesioner Self Afiliasi

1. Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang proaktif. Anda diminta untuk

memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

SS = Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan.

S = Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan.

KS = Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan.

TS = Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan.

STS = Jika Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

3. Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap pekerjaan yang saya lakukan selalu rapi dan tersusun dengan baik					
2	Saya dapat memecahkan teka-teki dan persoalan-persoalan yang sukar bagi orang lain					
3	Saya mengerjakan sampai selesai setiap pekerjaan ataupun tugas yang sudah saya mulai					
4	Saya bisa mengerjakan segala sesuatu dengan lebih baik dari orang lain					
5	Saya suka mengerjakan PR di sekolah sebelum pelajaran dimulai					
6	Saya suka menunda-nunda waktu untuk membuat PR yang diberikan oleh guru					
7	Saya suka mengelakkan kewajiban dan tugas-tugas yang diberikan kepada saya					
8	Saya menyelesaikan tugas satu persatu sebelum memulai yang lainnya					
9	Saya mengerahkan keahlian dan keterampilan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya					
10	Saya suka memecahkan teka-teki silang (TTS) di saat waktu luang					
11	Saya suka mencari sendiri solusi atas masalah yang saya hadapi					
12	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap orang membutuhkan keterampilan serta usaha					
13	Saya membiarkan tugas-tugas hingga menumpuk					
14	Saya tidak pernah belajar ketika besok akan ulangan					
15	Saya merasa tertantang dengan mata pelajaran yang sulit					
16	Saya menganggap tugas yang sulit tidak perlu untuk dikerjakan					
17	Saya mengerjakan setiap pekerjaan selalu lebih baik dari orang lain					
18	Saya ingin menunjukkan kemampuan yang saya miliki					
19	Saya merasa canggung ketika menyuarakan pendapat di tengah-tengah orang yang saya anggap pintar					
20	Saya cuek dengan masalah dan persoalan yang menimpa saya					
21	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik					
22	Saya ingin menyelesaikan tugas tepat waktu supaya membuahkan keberhasilan					
23	Saya suka mencari alasan untuk keluar kelas ketika ada pelajaran yang tidak saya sukai					
24	Saya berusaha untuk menjadi juara kelas dan mampu bersaing dengan teman-teman di kelas					
25	Saya mengerjakannya tugas dengan terpaksa dan sekedar saja mengerjakannya					
26	Saya merasa malu jika satu kelompok dengan orang-orang yang pintar					
27	Saya menyelesaikan tugas sesuai target yang ditentukan					

28	Saya tidak bisa memecahkan teka-teki dan persoalan-persoalan yang sulit					
29	Saya suka berdiam diri dalam kelompok-kelompok diskusi kelas					
30	Saya cepat puas akan hasil belajar yang saya dapat					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Afiliasi seperti contoh di atas.
- Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian Self Afiliasi, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator Self Afiliasi dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
- Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1- 100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
- Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

6. Pedoman singkat guru BK

- Mempersiapkan RPBK Self Afiliasi
- Mempersiapkan pedoman observasi
- Mempersiapkan pedoman wawancara
- Mempersiapkan buku harian Self Afiliasi
- Mempersiapkan instrumen Self Afiliasi
- Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan konseling kelompok kepada 7 orang siswa dan diukur dengan kuesioner Self Afiliasi ditemukan 4 orang memiliki Self Afiliasi tinggi. Sisanya sebanyak 3 orang berada pada kategori kurang sehingga penting untuk diperhatikan mengikuti konseling individual dalam rangka meningkatkan Self Afiliasi dalam proses konseling individual. Selanjutnya disajikan data-data sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Konseling Kelompok Self Afiliasi pada Siswa Kelas VIII-8

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	65	Tinggi
2	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	65	Kurang ✓
3	KETUT SURI PUTRI NANDINI	65	Tinggi
4	KOMANG NADIN MAHARANI	65	Tinggi
5	KOMANG WULAN TRIANI	65	Tinggi
6	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	54	Kurang ✓
7	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	60	Kurang ✓

Lampiran 2. Rpbk Konseling Individu

RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING SETTING KONSELING INDIVIDU PENGEMBANGAN SELF AFILIASI



**PROGRAM STUDY BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING
(RPBK)

A. . IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Ketut Desi Yani Ratnadi
 NIM/NIP : 1611011007
 Semester/Kelas : VII/A
 Prodi : Bimbingan Konseling
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 No. HP : 085935297590
 Email : desiyani980@gmail.com
 Setting : Konseling kelompok
 Jenis Layanan :Orientasi
 Bidang Layanan : Pribadi
 Kelas :VIII 8
 Sekolah :SMP N 2 Singaraja

B. MATA KULIAH :PPL REAL, RISET, INTERNSHIP

Singaraja, 14 Januari 2020
 Makons,

Ketut Desi Yani Ratnadi
 NIM. 1611011007

Guru Pamong

Dosen Pembimbing

Ni Wayan Suriati, S.Pd
 NIP. 19611231 198304 2 039

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

Menyetujui
 Ketua Kaprodi Bimbingan Konseling

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570801 198303 1 003

Nyoman Purnayasa, S.Pd., MM
 NIP. 19641024 198902 1 002

(RPBK)**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

Nama Sekolah	: SMP N 2 Singaraja
Kelas/ Semester	: VIII 8
Siklus	: IV (empat)
Pertemuan ke	: P1, P2, P3, P4
Alokasi Waktu	: 40 menit (08.20- 09.00)
Bidang layanan	: Pribadi
Jenis layanan	: Orientasi (Konseling Individual)
Standar Kompetensi	:Memahami Self Afiliasi
Kompetensi Dasar	:Siswa mampu memahami, mengenal, dan menerapkan Self Afiliasi

A. Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *Self Afiliasi* serta indikator self Afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator *Self Afiliasi*
3. Siswa dapat menerapkan *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator ke dalam bidang pribadi.

B. Tujuan :

1. Untuk dapat menjelaskan pengertian *Self Afiliasi* serta indikator self Afiliasi yaitu:
 - a. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
 - c. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif
 - d. Kemampuan untuk membentuk persahabatan yang baru

2. Untuk dapat menyebutkan contoh-contoh *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator *Self Afiliasi*.
3. Untuk menerapkan *Self Afiliasi* dari masing-masing indikator ke dalam bidang pribadi.

C. Materi :

1. Pengertian *Self Afiliasi*.

Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, keluarga (Dharsana, 2010:1000).

Afiliasi adalah Penegembangan, kerjasama anatar anggota (Purwadarmita2006 : 13)

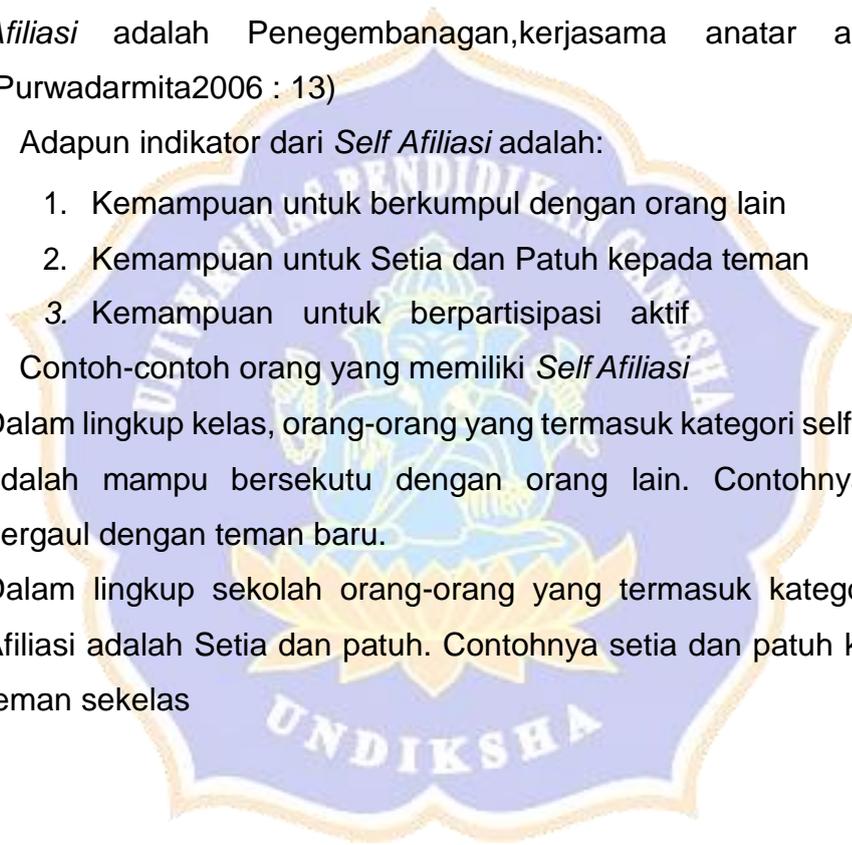
Adapun indikator dari *Self Afiliasi* adalah:

1. Kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain
2. Kemampuan untuk Setia dan Patuh kepada teman
3. Kemampuan untuk berpartisipasi aktif

Contoh-contoh orang yang memiliki *Self Afiliasi*

Dalam lingkup kelas, orang-orang yang termasuk kategori self Afiliasi adalah mampu bersekutu dengan orang lain. Contohnya bisa bergaul dengan teman baru.

Dalam lingkup sekolah orang-orang yang termasuk kategori self Afiliasi adalah Setia dan patuh. Contohnya setia dan patuh kepada teman sekelas





Salah satu Permainan yang membutuhkan kerjasama yaitu permainan panjang – pajaran.



Salah satu Permainan yang membutuhkan kerjasama





contoh-contoh orang yang tidak memiliki self Afiliasi/ self Afiliasi yang rendah adalah anak yang tidak suka bergaul, hanya ingin sendiri, tidak setia kepada teman. Kemudian di lingkup kuliah adalah mahasiswa yang tidak pernah ikut berpartisipasi di dalam kelompok.

2. Penerapan *self Afiliasi*:

Penerapan *self Afiliasi* dapat dilakukan dengan teknik latihan asertif melalui bimbingan klasikal, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok, selanjutnya dengan konseling kelompok kemudian dengan konseling individu. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan *self Afiliasi* tersebut ke dalam bidang pribadi.

Tabel 01. Data Konseling Kelompok dari Observasi Gejala Self Afiliasi di kelas VIII-8

NO	NAMA	OBSERVASI MINAT PERSUASIVE	KET
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	Nampak sering mendekati teman-temannya di kelas	+
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Nampak mudah untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	+
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak mudah dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
8	KADEK MELINDAYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman karena kebaikannya	+
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman karena kebaikannya	+
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaiannya	+
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru	-
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak mudah untuk meyakinkan teman-temannya di kelas	+
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDAYANI	Nampak lebih suka bergaul dengan teman-temannya	+
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak sulit untuk mendekati teman di luar kelasnya	-
23	MADE WIDHI ARYANI	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan warga sekolah	+
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Nampak mudah untuk membalas senyuman dari temannya	+
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Nampak suka bergaul dengan teman-temannya dimana saja	+
29	NANDRA SWASTIKA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Nampak sering berbincang-bincang dengan teman-temannya	+
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+

32	REVI ANDRA LEONARD	Nampak mudah untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DW I CAHYADI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	Nampak mudah untuk meyakinkan teman untuk mengerjakan tugas	+

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir. (Dharsana, 2013:12)

5. Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan, mengacu pada pelayanan yang efektif dan efisien, untuk berkehidupan yang cerdas dan berkarakter. (Dharsana, 2013:19)

6. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu: 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Dharsana, 2013:18)

7. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas-asas bimbingan konseling yaitu: 1) Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data

dan keterangan tentang siswa yang menjadi sasaran layanan, 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperlukan baginya, 3) Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi, 4) Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan, 5) Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan konseling, yakni: siswa sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi siswa-siswa yang mandiri, 6) Asas kekinian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang, 7) Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan siswa yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu, 8) Asas keterpaduan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konselingsaling menunjang, harmonis, dan terpadu, 9) Asas keharmonisan, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma yang ada, 10) Asas keahlian, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional, 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan konseling secara tuntas agar mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli, 12) Asas tut wuri handayani yaitu menunjuk pada suasana umum yang hendaknya

tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa. (Dharsana,2014)

D. Teori Konseling Kognitif Sosial Albert Bandura

a. Filosofis

- 1) Konseling behavioral. Menurut Correy (1998:197) menyatakan bahwa Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukuman-hukuman yang mengendalikan tingkah laku. Jadi, behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.
- 2) Proses interaksi sosial dibangun melalui contoh-contoh di masyarakat, keluarga, dan lingkungannya yang baik dan sebaliknya.
- 3) Prosedur teori konseling behavioral
Mengandung prosedur-prosedur peningkatan Self Afiliasi sebagai berikut:
 - a) Mengobservasi gejala Self Afiliasi siswa dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Mentabulasi gejala Self Afiliasi dengan memasukkan data awal observasi siswa ke dalam tabel
 - c) Menganalisis gejala Self Afiliasi siswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - d) Mengidentifikasi gejala Self Afiliasi dengan melakukan pengamatan melalui observasi dan wawancara
 - e) Melakukan diagnose terhadap Self Afiliasisiswa yang tinggi, sedang dan rendah
 - f) Melakukan prognosa yaitu menentukan cara untuk

- meningkatkan Self Afiliasi dengan teknik latihan asertif
- g) Melakukan tindakan/treatment siswa yang mengalami gejala Self Afiliasi tinggi, sedang dan rendah dengan teknik latihan asertif
- 4) Langkah-langkah untuk mengetahui Self Afiliasi
Mengandung langkah-langkah peningkatan Self Afiliasi sebagai berikut:

PERTEMUAN KE I

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke I
3. Merefleksi pertemuan sebelumnya (pengertian, contoh, dan penerapan)
4. Menerapkan skill konseling
5. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik harian di dalam konseling individual
6. Pemberian attending dan motivasi
7. Mengisi kuesioner Self Afiliasi
8. Merencanakan Pertemuan ke II
9. Terminasi Pertemuan Pertama

PERTEMUAN KE II:

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke II
3. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
4. Menerapkan skill konseling
5. Assesmen buku harian Self Afiliasi
6. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan pertama dan kedua di dalam konseling individual
7. Pemberian attending dan motivasi
8. Merencanakan Pertemuan ke III
9. Terminasi Pertemuan Kedua

PERTEMUAN KE III:

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke III

3. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
4. Menerapkan skill konseling
5. Assesmen buku harian Self Afiliasi
6. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik mingguan ketiga dan keempat di dalam konseling individual
7. Pemberian attending dan motivasi
8. Merencanakan Pertemuan ke IV
9. Terminasi Pertemuan Ketiga

PERTEMUAN KE IV:

1. Melakukan Rapport
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya pertemuan ke IV
3. Memberikan refleksi mengenai pertemuan sebelumnya
4. Menerapkan skill konseling
5. Assesmen buku harian Self Afiliasi
6. Sharing buku harian Self Afiliasi dan skor pada grafik bulanan di dalam konseling individual
7. Pemberian attending dan motivasi
8. Merencanakan Pertemuan ke IV
9. Penutup

E. Teknik Latihan asertif

a. Pengertian Teknik Latihan asertif

Latihan asertif merupakan latihan untuk individu dalam menghadapi kesulitan bahwa menyatakan diri adalah tindakan yang benar dan layak untuk bisa diterapkan. dan untuk bisa meningkatkan Self Afiliasi

b. Prosedur Melakukan Teknik Latihan asertif

Untuk dapat melakukan hal itu dilanjutkan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan lembaran kuesioner Self Afiliasi
- 2) menganalisis hasil kuesioner Self Afiliasi
- 3) Menulis dan menyajikan RPBK serta melakukan pelatihan-pelatihan asertif dengan melatih Self Afiliasi
- 4) Menyaksikan tampilan latihan asertif.

- c. Langkah-langkah Teknik Latihan asertif :
- 1) Membentuk peran-peran latihan asertif terkait Self Afiliasi
 - 2) Melatih peran-peran latihan asertif dalam Self Afiliasi
 - 3) Menyajikan hasil olah data dalam bentuk latihan asertif
 - 4) Menyaksikan latihan asertif
 - 5) Merefleksi tampilan latihan asertif



d. Skill Konseling



Gambar 01. Keterampilan dasar dalam mikro konseling

Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

1. *Multiculture from clien and culture counselor* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan–kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh : menanyakan sesuatu yang khas didaerah konseli.
2. *Atending behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. contohnya : anggukan kepala, senyum dimana attending behavioral yang terdiri dari :
 - a. *Eye contac* adalah kemampuan konselor menatap dan memandang konseli dalam proses konseling.
 - b. *Cultural Appropriate* adalah kemampuan konselor dalam memperhatikan budaya-budaya konseling dalam proses konseling.
 - c. *Body Language* adalah kemandpuan konselor menerapkan atau menggunakan bahasa tubuh dalam proses konseling.
 - d. *Vocal Quality* adalah kemampuan konselor memperhatikan tinggi rendahnya nada suara dalam proses konseling.

- e. *Verbal Tracking* adalah kemampuan konselor memperhatikan jalurnya pembicaraan dalam proses konseling.
3. *Clien observation skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi klien dalam proses konseling.
 4. *Open and close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling. Contoh pertanyaan terbuka mengapa adik cari jurusan IPS ? Coba jelaskan apa alasannya! Contoh pertanyaan tertutup apakah adik mengerti dengan apa yang ibu sampaikan?
 5.
 - a. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbkan semangat konseli dalam proses konseling Contohnya : “ya.... pak yakin kamu pasti bisa.
 - b. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah di sampaikan dalam proses konseling
 - c. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling
 6. *Reflection of feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling
 7. *Reflection of meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli dalam proses konseling.
 8. *FocusingClien, problemother, "we"intervenewer, cultural/environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepadakonseli dalam wawancara,kebudayan atau konteksnya dalam proses konseling .
 9. *Influencing skills* adalah ketrampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling, yang terdiri dari :
 - a. *Diretiv* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli ke arah yang lebih baik dalam proses konseling

- b. *Logical consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
 - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling
 - d. *Self disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling
 - e. *Advice/information/Explanation/instruction* adalah kemampuan konselor memberikan nasehat, informasi, penjelasan dan intuksi kepada konseli dalam proses konseling.
 - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseli contoh : “ya ibu yakin kamu pasti bisa melakukannya”,
 - g. *Influencing summary* adalah kemampuan konselor memberiksn ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yang terdiri dari :
- a. *Disrepancies* adalah kemampuan konselor mengutarakan ketidaksetujuan kepada klien dalam proses konseling
 - b. *Incogruit* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
11. *Skill sequencing adnstructuring the interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
12. *Pesonal dan teory counseling skill integration* adalah kemampuan konselor memadukan dan menyatukan konseli dalam proses konseling.
13. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- a. *Face to face* (individual)

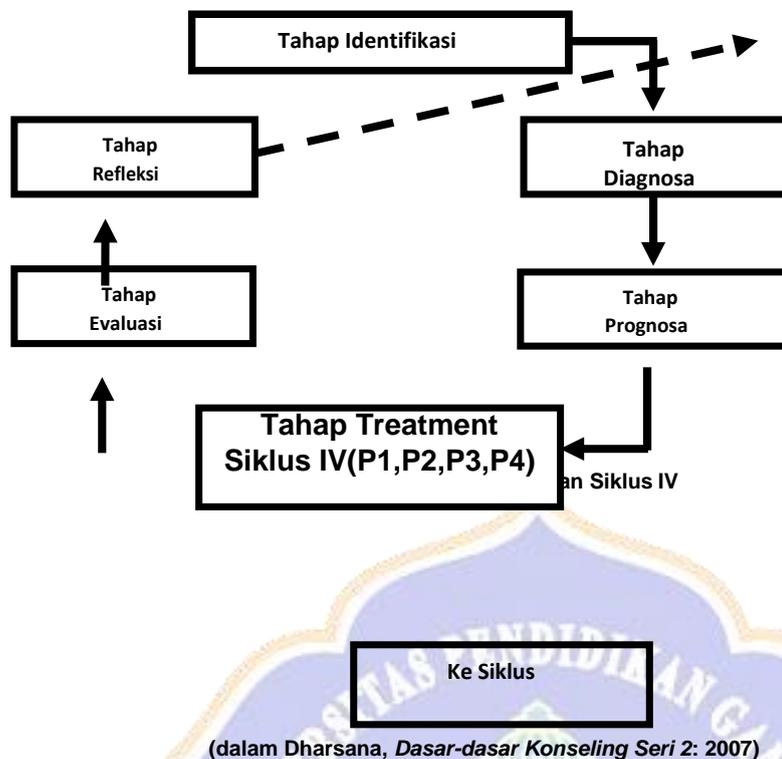
Face to face merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

Skill Mikro Konseling : Keterampilan Attending seperti:

1. Kontak Mata (melihat konseli pada saat di berbicara pada konseli begitu pula sebaliknya)
2. Ekspresi wajah (Tenang, ceria dan tersenyum)
3. Sapaan
4. Salam/jabat tangan
5. Kualitas Suara (ehem, iya)
6. Anggukan (body language)
7. Posisi Tubuh (agak condong kearah konseli, jarak antara konselor dengan konseli agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan)
8. Mendengarkan (aktif penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan konseli)
 - a. Group (kelompok)
 - b. *Class room* (kelas)

F. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan konseling Individual

1. Langkah-langkah :
 - a. Persiapan RPBK
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Penyebaran tes Self Afiliasi
 - b. Persiapan media
 - c. Persiapan kelompok sodiodrama
 - d. Persiapan pementasan latihan asertif
 - e. Penyajian
 - f. Penyebaran kuesioner (refleksi terlampir)
 - g. Pelatihan pengisian buku harian (terlampir)
 - h. Pelaksanaan Konseling Individual



(a) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah data awal yang berhubungan dengan data pribadi siswa. Identifikasi yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun dan mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk memantau pelaksanaan dan hasil tindakan (lampiran).
2. Menyiapkan alat pemantau berupa kuesioner dan monitoring dengan buku harian untuk menentukan siswa yang memiliki Self Afiliasi rendah dan sedang.

(b) Tahap Diagnosa

Tahap diagnosa adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki Self Afiliasi yang rendah dan sedang maupun tinggi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

(c) Tahap Prognosa

Tahap prognosa adalah suatu tahapan untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling yaitu dengan a) melatih tingkat

pemahaman siswa tentang Self Afiliasi melalui konseling Individual, b) memberikan contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, c) menerapkan konseling behavioral dengan teknik latihan asertif.

(d) Tahap Treatment

Treatment bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki Self Afiliasi yang rendah agar dapat meningkat. Treatment/terapi/perawatan siswa sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah bantuan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa.

(e) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi/tindak lanjut/follow up adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini kuesioner, observasi, wawancara dan buku harian akan digunakan untuk mengukur peningkatan Self Afiliasi siswa.

2. Prosedur :

Tabel 02. Proses Konseling Individual

PROSES	<p>1. Identifikasi</p> <p>Ditemukan seorang siswa yang mengalami masalah dalam Self Afiliasi.</p> <p><u>Identitas siswa yang mengalami masalah :</u></p> <p>Nama Konseli :</p> <p>TTL :</p> <p>NIS :</p> <p>Alamat :</p> <p>Agama :</p> <p>Nama Orang Tua</p> <p>Ayah :</p> <p>Ibu :</p> <p>Pekerjaan Orang Tua</p> <p>Ayah :</p> <p>Ibu :</p> <p>Alamat :</p> <p>No.HP :</p>
	<p>2. Diagnosa</p> <p>Pada tahap ini dibahas mengenai factor penyebab siswa mengalami masalah rendahnya Self Afiliasi. Adapun penyebab rendahnya Self Afiliasi siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai cara meningkatkan Self Afiliasi.</p>
	<p>3. Prognosa</p> <p>Setelah menemukan factor penyebab dari permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut selanjutnya perlu diberikan upaya bantuan yang tepat untuk mengatasi permasalahan konseli. Adapun bantuan yang dapat diberikan yaitu memberikan pemahaman kepada konseli bagaimana cara meningkatkan Self Afiliasi.</p>
	1. Konseling

	<p>Awal Konseling</p> <p>Konselor</p> <p>Selamat Pagi dik, mari silahkan masuk dan duduk dulu,</p> <p>Bagaimana kabar adik hari ini?</p> <p>Bapak juga baik-baik saja adik. Oya adik kemarin sudah melaksanakan tes intelegensi bukan?</p> <p>Inti Konseling</p>	<p>Konseli</p> <p>Selamat pagi Pak</p> <p>Baik bu, bagaimana dengan Bapak?</p> <p>YaBapak.</p>	<p>Skill yang Digunakan</p> <p>Attending</p> <p>Attending, Rapport</p> <p>Closed Questions</p>
	<p>Konselor</p> <p>Nah dari hasil tes intelegensi yang adik miliki, terlihat bahwa adik kurang memiliki Self Afiliasi</p> <p>Dari data intelegensi adik tersebut, dalam aspek Self Afiliasi, mendekati, mempengaruhi, dan meyakinkan orang cukup kurang</p> <p>Bisakah adik menjelaskan perasaan bingung yang adik maksudkan?</p> <p>Saya bisa mengerti dengan apa yang adik rasakan saat ini.</p> <p>Nah adik, untuk bisa meningkatkan Self Afiliasi, adik harus belajar untuk menyapa teman terlebih dahulu, senyum jika bertemu,</p>	<p>Konseli</p> <p>Betul Pak.</p> <p>Saya memang kurang untuk dalam hal Self Afiliasi, mempengaruhi dan meyakinkan orang bu, begitu juga dengan mendekati. Saya merasa malu dan tidak percaya diri bu.</p> <p>Saya bingung bagaimana cara agar saya bisa mendekati, mempengaruhi, dan meyakinkan orang lain bu, saya merasa lebih suka diam, atau bahkan biarkan mereka yang mendekati saya bu.</p> <p>Ya Pak, saya akan berusaha untuk menerapkan apa yang Pak sarankan</p> <p>Selain itu juga hal yang dapat saya</p>	<p>Skill yang Digunakan</p> <p>Closed Questions</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Refleksi Perasaan</p> <p>Reflection of feeling</p> <p>Penguatan</p>

	<p>dan tidak menutup diri lagi.</p> <p>Bagus sekali adik.</p> <p>Coba sekarang kamu langsung praktikkan di depan Pak, misalkan saja kamu bertemu Ibu di jalan, apa yang akan kamu lakukan. Misalkan saja kamu menyapa, lalu menghampiri Ibu, dan selanjutnya terserah kamu.</p>	<p>lakukan untuk dapat meningkatkan Self Afiliasi, mungkin saya harus bisa berteman dengan siapa saja, tidak lagi malu untuk menyapa teman terlebih dahulu, kemudian mengajak mereka untuk belajar bersama sehingga saya bisa meyakinkan teman-teman saya</p> <p>Baik Pak, (konseli mempraktikkan/ melakukan sosiodrama dengan konselor)</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>Penguatan</p> <p>Mulai melakukan sosiodrama</p>
Akhir Konseling			
	Konselor	Konseli	Skill yang Digunakan
	<p>Nah adik, apa yang kamu rasakan sekarang?</p> <p>Bapak harapkan kamu bisa melatih itu dalam kehidupan sehari-hari, ini sudah awal yang sangat bagus nak. Berlatihlah terus ya? Nanti, jika memang masih ada yang ingin kamu sampaikan kamu langsung saja keruangan Ibu ya.</p> <p>Baiklah sepertinya bel istirahat sudah usai, dan kamu Bapak persilahkan kembali ke kelas.</p>	<p>Saya merasa agak percaya diri Pak, dan lancar berbicara. Biasanya saya terbata-bata saat merasa gugup dan berbicara dengan orang tua.</p> <p>Ya Pak, terima kasih banyak atas bantuannya</p> <p>Ya Pak, dan saya permisi dulu.</p>	<p>Menanyakan pengalaman konseli selama melakukan sosiodrama</p> <p>Penguatan</p> <p>Pengakhiran</p>

	Baik silahkan		
	<p>5. Follow Up Pada tahapan ini dilihat apakah proses konseling yang dilaksanakan dengan konseli berhasil atau tidak. Kalau dianggap belum berhasil maka calon konselor melakukan pengulangan proses konseling dengan konseli.</p>		
PROSEDUR	<p>a. Question Bertanya kepada klien dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi penting untuk konseling.</p>		
	<p>b. Perincian Memasukkan informasi-informasi yang relevan ke dalam kategori-kategori yang jelas.</p>		
	<p>c. Konfrontasi Menggunakan informasi-informasi tersebut untuk menunjukkan pada klien ada ketidakkonsekuensi.</p>		
	<p>d. Penjelasan Memberitahu klien tentang apa yang dipikirkan ahli konseling yang akan terjadi</p>		
	<p>e. Ilustrasi Perbandingan-perbandingan anekdot dan kiasan-kiasan digunakan ahli konseling untuk memperkuat penjelasan dan konfrontasi</p>		
	<p>f. Konfirmasi Konfrontasi yang digunakan untuk mendukung istilah-istilah yang sama dari konfrontasi dari sebelumnya</p>		
	<p>g. Interpretasi Mengemukakan cara-cara untuk memahami situasi dengan tujuan untuk mengoreksi distorsi dan pengelompokkan kembali pengalaman-pengalaman klien.</p>		
	<p>h. Perwujudan Menyimpulkan posisi klien untuk membantu pembuatan keputusan</p>		
TEKNIK	<p>Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan Self Afiliasi melalui sosiodrama. Teknik ini digunakan untuk memperkuat perubahan pola pikir yang berhubungan dengan pola interaksi social untuk membentuk komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang lain.</p>		

Tabel 03. Skor Kriteria Self Afiliasi

SKOR	KRITERIA
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

enugasan

Langkah-langkah :

1. Mengumpul data, mengolah dan menganalisis data
2. Menjalankan prosedur

3. Menyusun dan menyajikan RPBK
4. Menyebarkan instrument kuesioner
5. Menata ruangan

G. Sumber

Dharsana, Ketut.2013. *Teori-Teori Konseling(Diktat)*.Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana, Ketut. 2014. *Model-Model Teori, Teknik, Skill Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharsana Ketu. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

H. Media dan Alat

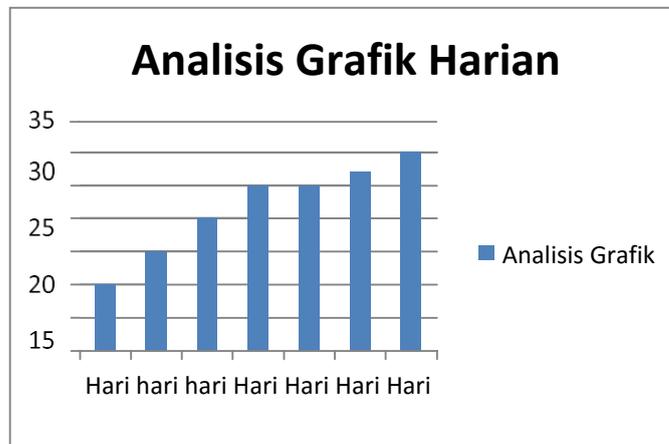
- 1) Media : Bermain peran sosiodrama, Kuesioner, Buku Harian,
- 2) Alat : Laptop, LCD, Buku

I. Buku Harian Self Afiliasi

Tabel 04. Buku Harian Self Afiliasi

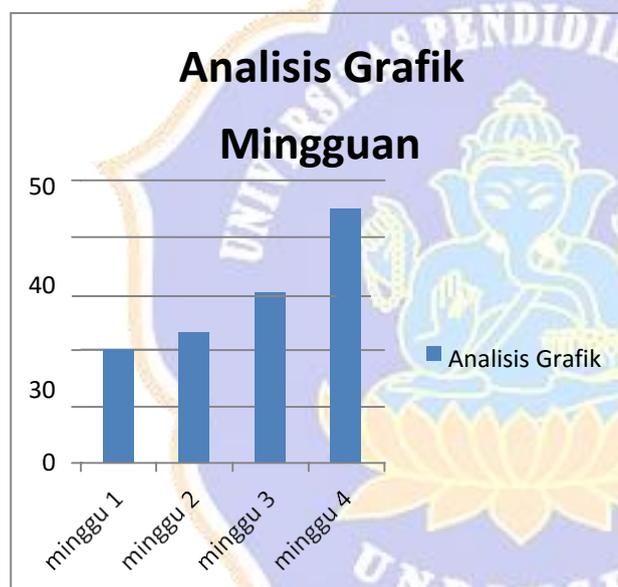
No	Hari/tanggal	Situasi	Bersekutu Dengan Oranag Lain	Setia dan Patuh	Sifat Aktif	Kreteria
1	Sabtu Jam 7.30-13.00	Belajar di kos interaksi dengan teman	~Saya tidak dapat bersekutu dengan oranag lain	~ saya piker saya tidak Patuh	~ Saya merasa kuranag Aktif	0
2	Minggu,.....Jam 13.00-15.00	Interaksi dengan teman di kamar kos	~saya dapat bersekutu dengan teman kos.	~saya dapat patuh dan setia terhadap teman – teman di kos	~ saya sanagat aktif dan meyenangkan	8
3	Senin,.....Jam 15.00-18.00	Interaksi dengan teman di dalam kelas	~saya sanagat bersekutu dengan teman .	~saya setia kepada kelompok sya	~ saya merasa ranagat aktif dan di senangi.	10

Grafik 01. Grafik Harian

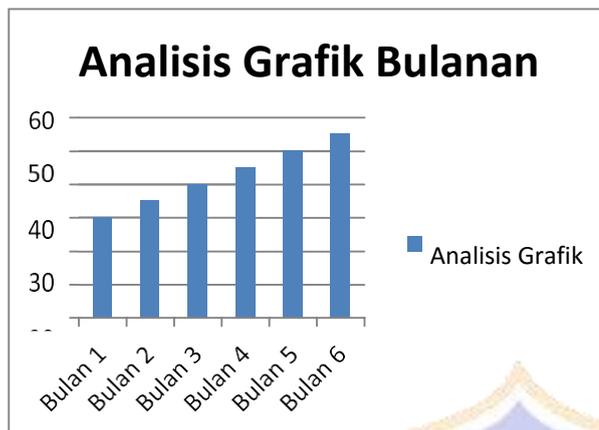


$$N = \frac{H1+H2+H3+H4+H5+H6+H7}{7}$$

Grafik 02. Grafik Mingguan



$$N = \frac{M1+M2+M3+M4}{4}$$

Grafik 03. Grafik Bulanan

$$N = \frac{B1+B2+B3+B3+B4+B5+B6}{6}$$

J. Penyusunan Instrumen

1. Definisi Konsep

Definisi Konsep

a. Pengertian Self Afiliasi

Self Afiliasi adalah keperibadian seseorang untuk bersekutu dengan kelompok, anggota keluarga (Dharsana, 2014: 1001). Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu :

- 1). Berkumpul dengan Orang lain.
- 2). Setia dan Patuh.
- 3). Sifat Aktif

Sedangkan menurut ahli lainnya mengenai Self Afiliasi yaitu menurut Rohadian dalam Kamus Dwibahasa Oxford (1999:208) afiliasi adalah mendekati. Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu: (1) kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain. Menurut Chulsum dkk. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:530) afiliasi adalah setia dan patuh. Definisi tersebut mengandung 3 indikator yaitu: (1) kemampuan untuk berkumpul dengan orang lain, (2) kemampuan setia dan patuh kepada teman, (3) kemampuan berpartisipasi aktif

- b. Contoh orang-orang yang memiliki self afiliasi tinggi dan Self Afiliasi rendah

Orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi:

Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons; Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S;
Adek Kurniawan Saputra; Ni Wayan Ari Sufia

Orang yang memiliki Self Afiliasi rendah:

Seseorang yang jarang bergaul dengan orang lain, sulit untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, dan juga orang yang tidak mampu memengaruhi orang lain.

- c. Penerapan Self Afiliasi:

Penerapan Self Afiliasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik latihan asertif. Siswa dapat dilatih melakukan standar-standar komunikasi (senyum, sapa, salam, greeting). Dilatih cara komunikasi yang baik, sopan, efektif, dan komunikatif. Penerapan dalam bidang pribadi ini yaitu mempengaruhi pada salah satu individu untuk mendapatkan kepercayaan serta dapat membujuk orang tersebut, misalkan saja siswa A sedang curhat pada temannya yaitu B, ia berani untuk menceritakan semua itu karena B memperoleh kepercayaan penuh dari A. Sehingga nantinya siswa dapat menerapkan Self Afiliasi tersebut ke dalam bidang pribadi.

2. Definisi Operasional

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengertian Self Afiliasi, orang yang memiliki Self Afiliasi, dan mengetahui cara untuk menerapkan Self Afiliasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

- a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 05. Pedoman observasi siswa dalam pelaksanaan tindakan bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
Self Afiliasi	1) Bersekutu dengan orang lain		
	2) Setia dan patuh		
	3) Sifat aktif		

Tabel 06. Hasil Pengamatan Observasi Self Afiliasi di Kelas VIII-8

NO	NAMA	OBSERVASI MINAT PERSUASIVE	KET
1	GEDE ANDHIKA PUTRA WIGUNA	Nampak mudah untuk mendekati teman-temannya di kelas	+
2	GEDE DIZKY AGUSTA FERNANDA	Nampak sering mempengaruhi temannya untuk mengerjakan tugas	+
3	GEDE EDGAR ARYA SAPUTRA	Nampak mampu meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
4	GEDE EKA SUNARDIAWAN	Nampak mudah untuk bergaul dan mendekati teman-temannya	+
5	GUSTI NGURAH PT SETIAWAN	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
6	KADEK ADI PUTRA NANTA	Nampak mudah dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
7	KADEK DENI SUKRISNA ROBY UTARI	Nampak dapat dipercaya oleh teman-temannya di kelas	+
8	KADEK MELINDAYANI	Nampak mudah mendekati teman-temannya di kelas dan luar kelas	+
9	KADEK RACHEL DIANA ANANTA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman dengan guyonannya	+
10	KETUT RADITYA	Nampak mudah meyakinkan teman dengan kata-kata manisnya	+
11	KETUT SANDIASA	Nampak mudah mempengaruhi teman untuk belajar	+
12	KETUT SURI PUTRI NANDINI	Nampak mudah meyakinkan temannya untuk belajar bersama	+
13	KOMANG HERINA CANDRA WINATA	Nampak suka untuk mendekati teman karena selalu belajar bersama	+
14	KOMANG DIVA TRI DEWANGGA	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman karena sering menyapa	+
15	KOMANG DONI CANDRA WIJAYA	Nampak mudah untuk meyakinkan teman karena kepandaianya	+
16	KOMANG NADIN MAHARANI	Nampak mudah untuk mempengaruhi teman-temannya belajar bersama	+
17	KOMANG RIO MAPAH LAUT	Nampak sering meyakinkan teman-temannya di kelas	+
18	KOMANG SUSILA DARMA PUTRA	Nampak mudah untuk memperoleh kepercayaan dari temannya	+
19	KOMANG TRIA APRILLA WIJAYANTI	Nampak dapat bergaul dengan guru dan temannya	+
20	KOMANG WULAN TRIANI	Nampak mempunyai banyak teman karena kebaikannya	+
21	LUH PUTU HANDAYANI	Nampak lebih suka bergaul dengan teman-temannya	+
22	MARIA IMMACULATA NATALIA L.	Nampak mudah untuk mendekati teman di luar kelasnya	+
23	MADE WIDHI ARYANI	n warga sekolah	+
24	NYOMAN WENDY WELANTARA	Nampak mudah untuk menyapa teman terlebih dahulu	+
25	PUTU ANGGA MAHENDRA	Nampak mudah mengajak temannya bermain bersama	+
26	PUTU ARGA DHARMA YASA	Nampak menyapa temannya terlebih dahulu saat bertemu	+
27	PUTU AULIA RIZKA NOVIANA	Nampak sering untuk membalas senyuman dari temannya	+
28	PUTU BAGUS WIDHARMA	Nampak mudah dipercaya oleh temannya di luar kelas	+
29	NANDRA SWASTIKA	Nampak memiliki hubungan yang baik dengan guru biologi	+

30	PUTU WAHYU SATRIA WIBAWA	Nampak mudah bergaul dengan siapa saja	+
31	PUTU YUNIARTI HAPSARI SETYANI	Nampak mudah bergaul dengan kakak tingkatnya	+
32	REVI ANDRA LEONARD	Nampak mudah untuk bergaul dengan guru-gurunya	+
33	RYAN DWI CAHYADI	Nampak mudah dipercaya oleh sang guru	+
34	WAYAN AYU FEBRIYANI	Nampak mudah untuk meyakinkan teman untuk mengerjakan tugas	+

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat bertatap muka dalam suatu pertemuan secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 07. Pedoman Wawancara Siswa Tentang Self Afiliasi

Pertanyaan	Jawaban Siswa	Keterangan
Coba kamu ulangi pengertian dari Self Afiliasiyang sudah ibu jelaskan tadi?	Baik Bapak, Self Afiliasi adalah kebutuhan utuk bersekutu dengan kelompok.	Siswa sudah udah paham tentang pengertian Self Afiliasi
	Saya masih bingung bu belum paham	Siswa belum paham tentang pengertian Self Afiliasi
Coba sebutkan indiator-indikator dari Self Afiliasi!	Indikator dari Self Afiliasi adalah: 1). Bersekutu dengan Oranag lain. 2). Setia dan Patuh. 3). Sifat Aktif	Siswa sudah udah paham
	Saya lupa Pak, tidak bisa	Siswa belum paham tentang indikator Self Afiliasi
Siapa yang tau dan dapat menyebutkan contoh-contoh dari orang yang memiliki Self Afiliasi tinggi dan rendah misalkan di dalam kelas?	Saya Pak, contoh orang yang memiliki Self Afiliasi yang tinggi adalah ketua kelas, kepala sekolah, pak dosen, pak bupati, pak gubernur, pak presiden dan menteri Kemudian orang yang memiliki Self Afiliasi rendah adalah anak yang suka bolos tidak pernah masuk sekolah bu, jarang bergaul dengan teman, suka menyendiri.	Siswa sudah paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi
	Saya tidak tau bu	Siswa belum paham tentang contoh-contoh orang yang memiliki Self Afiliasi

3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Self Afiliasi

Tabel 08. Kisi-kisi Instrumen

No.	Nama Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Self Afiliasi	1) Bersekutu dengan orang lain	1,12,17,18,19	2,7,11,25,26	10 Butir
		2) Setia dan patuh kepada orang lain	3,6,22,23	4,5,13,14,15,29	10 Butir
		3) Bersifat aktif	8,9,27,30	10,20,21,24,28	10 Butir
		Jumlah	13	17	30 Butir

Tabel 09. Standar Kriteria Self Afiliasi

SKOR	KRITERIA NILAI	KATEGORI	KET
5	81 – 100	Sangat Tinggi	
4	61 – 80	Tinggi	
3	41 – 60	Kurang	
2	21 – 40	Rendah	
1	0 – 20	Rendah Sekali	

Rumus:

Skor Ideal = jumlah item x skor maksimal

$$SMI = \frac{X_a}{\bar{X}_i} \times 100$$

4. Instrumen Kuesioner

Kuesioner Self Afiliasi**1. Identitas Responden:**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/ Tanggal :

2. Petunjuk

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang Self Afiliasi. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban Anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu dimohonkan agar mengisi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Alternatif Jawaban:

ST = Jika Anda merasa **Sangat Tinggi** dengan pernyataan.

T = Jika Anda merasa **Tinggi** dengan pernyataan.

K = Jika Anda merasa **Kurang** dengan pernyataan.

R = Jika Anda merasa **Rendah** dengan pernyataan.

RS = Jika Anda merasa **Rendah Sekali** dengan pernyataan.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setiap pekerjaan yang saya lakukan selalu rapi dan tersusun dengan baik					
2	Saya dapat memecahkan teka-teki dan persoalan-persoalan yang sukar bagi orang lain					
3	Saya mengerjakan sampai selesai setiap pekerjaan ataupun tugas yang sudah saya mulai					
4	Saya bisa mengerjakan segala sesuatu dengan lebih baik dari orang lain					
5	Saya suka mengerjakan PR di sekolah sebelum pelajaran dimulai					
6	Saya suka menunda-nunda waktu untuk membuat PR yang diberikan oleh guru					
7	Saya suka mengelakkan kewajiban dan tugas-tugas yang diberikan kepada saya					
8	Saya menyelesaikan tugas satu persatu sebelum memulai yang lainnya					
9	Saya mengerahkan keahlian dan keterampilan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya					
10	Saya suka memecahkan teka-teki silang (TTS) di saat waktu luang					
11	Saya suka mencari sendiri solusi atas masalah yang saya hadapi					
12	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap orang membutuhkan keterampilan serta usaha					
13	Saya membiarkan tugas-tugas hingga menumpuk					
14	Saya tidak pernah belajar ketika besok akan ulangan					
15	Saya merasa tertantang dengan mata pelajaran yang sulit					
16	Saya menganggap tugas yang sulit tidak perlu untuk dikerjakan					
17	Saya mengerjakan setiap pekerjaan selalu lebih baik dari orang lain					
18	Saya ingin menunjukkan kemampuan yang saya miliki					
19	Saya merasa canggung ketika menyuarakan pendapat di tengah-tengah orang yang saya anggap pintar					
20	Saya cuek dengan masalah dan persoalan yang menimpa saya					
21	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik					

22	Saya ingin menyelesaikan tugas tepat waktu supaya membuahkan keberhasilan					
23	Saya suka mencari alasan untuk keluar kelas ketika ada pelajaran yang tidak saya sukai					
24	Saya berusaha untuk menjadi juara kelas dan mampu bersaing dengan teman-teman di kelas					
25	Saya mengerjakannya tugas dengan terpaksa dan sekedar saja mengerjakannya					
26	Saya merasa malu jika satu kelompok dengan orang-orang yang pintar					
27	Saya menyelesaikan tugas sesuai target yang ditentukan					
28	Saya tidak bisa memecahkan teka-teki dan persoalan-persoalan yang sulit					
29	Saya suka berdiam diri dalam kelompok-kelompok diskusi kelas					
30	Saya cepat puas akan hasil belajar yang saya dapat					

5. Pedoman Pelatihan

Latihan mengisi Buku Harian, seperti:

- a. Mempersiapkan buku tulis kosong, gunting, penggaris dan pulpen, kemudian buat format buku harian dengan menggunting bagian atas kertas dan membuat tabel format buku harian Self Afiliasi seperti contoh di atas.
- b. Mulai mengisi buku harian sesuai dengan tanggal dan situasi saat menulis buku harian Self Afiliasi, kemudian tulis kegiatan/ perilaku saat situasi tersebut sesuai dengan indikator Self Afiliasi dalam masing-masing kolom yang sudah dibuat.
- c. Memberikan skor pada kolom terakhir, rentang skor yang diberikan antara 1-100, jika mengalami peningkatan pemberian skor tidak tinggi dari skor awal (misalkan skor awal 10, jika mengalami peningkatan diberikan skor 12/15).
- d. Setelah memberikan skor lalu membuat grafik harian, mingguan dan bulanan.

6. Pedoman singkat guru BK

- a. Mempersiapkan RPBK Self Afiliasi
- b. Mempersiapkan pedoman observasi
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara
- d. Mempersiapkan buku harian Self Afiliasi
- e. Mempersiapkan instrumen Self Afiliasi
- f. Mempersiapkan media

7. Rekomendasi/Refleksi

Setelah diberikan konseling individual kepada 3 orang siswa dan diukur dengan kuesioner Self Afiliasi siswa-siswa tersebut dinyatakan telah mampu mengubah perilaku yang awalnya memiliki Self Afiliasi yang rendah, saat ini mereka sudah mampu meningkatkan Self Afiliasi dalam dirinya, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Lampiran 22. Kuesioner siswa Pretest Eksperimen

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Gede Andika Putra Wiguna
 Kelas : VIII 8
 Sekolah : SMP N 2 Singreja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1				✓	
2		✓			
3		✓			
4				✓	
5		✓			
6					✓
7				✓	
8		✓		✓	
9				✓	
10			✓		
11				✓	
12				✓	
13	✓				
14					✓
15	✓				
16.					✓
17.				✓	
18.					✓
19.			✓		
20.	✓				
21.					✓
22.					✓
23.	✓				
24.				✓	
25.					✓
26.				✓	
27.					✓
28.				✓	
29.					✓
30.				✓	

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Gd Disky Agurda
 Kelas : VIII 8
 Sekolah : SMP N 2 SGR
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS					
1				√		16				√
2		√				17		√		
3		√				18			√	
4			√			19		√		
5	√					20		√		
6	√					21			√	
7				√		22				√
8		√				23			√	
9				√		24		√		
10			√			25		√		
11		√				26	√			
12				√		27			√	
13					√	28				√
14					√	29	√			
15			√			30		√		

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama Gede edgar Arya S.
 Kelas VII 8
 Sekolah SMP n 2 singaraja
 Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS						
						16.					✓
1			✓			17.		✓			
2				✓		18.			✓		
3		✓				19.	✓				
4		✓				20.		✓		✓	
5				✓		21.		✓			
6	✓					22.	✓				
7					✓	23.			✓		
8			✓			24.		✓			
9				✓		25.				✓	
10		✓				26.	✓				
11			✓			27.		✓			
12			✓			28.	✓				
13					✓	29.		✓			
14					✓	30.	✓				
15				✓							

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : gede Eka Sunardawati
 Kelas : VII B
 Sekolah : SMP N 2 Singaraja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3		✓			
4				✓	
5					✓
6			✓		
7	✓				
8		✓			✓
9		✓			
10			✓		
11			✓		
12					✓
13				✓	
14		✓			
15		✓			
16.	✓				
17.					✓
18.					✓
19.	✓				
20.				✓	
21.					✓
22.				✓	
23.					✓
24.					✓
25.					✓
26.	✓				
27.				✓	
28.					✓
29.					✓
30.					✓

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Guci Ngurah Pt S.
 Kelas : VII 8
 Sekolah : SMP n 2 Singaraja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS	16.	✓			
1	✓					17.			✓	
2				✓		18.				✓
3		✓				19.	✓			
4					✓	20.			✓	
5			✓			21.	✓			
6			✓			22.			✓	
7					✓	23.			✓	
8		✓				24.			✓	
9			✓			25.				✓
10			✓			26.	✓			
11		✓				27.				✓
12				✓		28.				✓
13					✓	29.			✓	
14					✓	30.			✓	
15				✓						

Lampiran 23. Kuesioner Posttest Eksperimen

Identitas Responden

Nama : Gede Andika Putra Wiguna
 Kelas : VIII P
 Sekolah : SMP N 2 Singaraja
 Hari Tanggal :

SELF AFILIASI

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2				✓	
3		✓			
4					✓
5					✓
6		✓			
7				✓	
8					✓
9	✓				
10				✓	
11		✓			
12					✓
13					✓
14				✓	
15	✓				
16.					✓
17.	✓				
18.				✓	
19.	✓				
20.				✓	
21.					✓
22.					✓
23.				✓	
24.					✓
25.				✓	
26.	✓				
27.		✓			
28.				✓	
29.					✓
30.					✓

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama

Gd Dicky Agung

Kelas

VIII B

Sekolah

SMP N 2 SGR

Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1			✓		
2					✓
3	✓				
4				✓	
5				✓	
6				✓	
7		✓			
8			✓		
9	✓				
10					✓
11	✓				
12				✓	
13					✓
14		✓			
15		✓			

16.					✓
17.	✓				
18.					✓
19.			✓		
20.	✓				
21.	✓				
22.			✓		
23.				✓	
24.					✓
25.				✓	
26.				✓	
27.	✓				
28.			✓		
29.				✓	
30.					✓

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Gede Edgar Anyas S.
 Kelas : VIII D
 Sekolah : SMP N 2 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2				✓	
3		✓			
4					✓
5		✓			
6			✓		
7		✓			
8					✓
9	✓				
10				✓	
11		✓			
12					✓
13		✓			
14	✓				
15					✓
16.				✓	
17.					✓
18.					✓
19.					✓
20.				✓	
21.					✓
22.				✓	
23.				✓	
24.				✓	
25.	✓				
26.				✓	✓
27.				✓	
28.				✓	
29.				✓	
30.					✓

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Gede Eka Sunardiawan
 Kelas : VIII B
 Sekolah : SMP N 2 Singaraja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS					
						16.				✓
1	✓					17.		✓		
2				✓		18.			✓	
3	✓					19.		✓		
4	✓					20.	✓			
5		✓				21.	✓			
6				✓		22.			✓	
7			✓			23.	✓			
8		✓				24.			✓	
9					✓	25.		✓		
10				✓		26.	✓			
11	✓					27.		✓		
12				✓		28.	✓			
13		✓	✓			29.	✓			
14	✓					30.			✓	
15			✓							

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Gusti Ngurah Pt S.
 Kelas : VIII 8
 Sekolah : smp n 2 singaraja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS	16.					
1	✓									✓	
2				✓			✓				
3		✓						✓			
4				✓			✓				
5	✓							✓			
6				✓				✓			
7	✓										✓
8					✓						✓
9	✓							✓			
10				✓					✓		
11		✓									✓
12					✓				✓		
13		✓									✓
14					✓						✓
15		✓							✓		
						16.				✓	
						17.		✓			
						18.				✓	
						19.			✓		
						20.	✓				
						21.		✓			
						22.		✓			
						23.					✓
						24.		✓			
						25.		✓			
						26.			✓		
						27.					✓
						28.		✓			
						29.				✓	
						30.			✓		

Lampiran 25. Kuesioner siswa Pretest Control

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama

Amehnd Septa Umaradani

Kelas

viii 7

Sekolah

smp n 2 singaraja

Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS
1				✓	
2		✓			
3		✓			
4			✓		
5		✓			
6					✓
7				✓	
8	✓				
9				✓	
10			✓		
11				✓	
12				✓	
13	✓				
14		✓			
15	✓				
16.					✓
17.				✓	
18.					✓
19.				✓	
20.	✓				
21.					✓
22.					✓
23.	✓				
24.				✓	
25.					✓
26.				✓	
27.					✓
28.				✓	
29.					✓
30.				✓	

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Derak made Geta
 Kelas : VIII 7
 Sekolah : SMP N 2 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3		✓			
4				✓	
5					✓
6			✓		
7		✓			
8				✓	
9	✓				
10		✓			
11				✓	
12			✓		
13			✓		
14		✓			
15				✓	
16.				✓	
17.	✓				
18.					✓
19.				✓	
20.				✓	
21.					✓
22.					✓
23.					✓
24.					✓
25.					✓
26.				✓	
27.					✓
28.					
29.					✓
30.				✓	

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Desak Pt Mei Yastini
 Kelas : VIII.7
 Sekolah : SMP negeri 2 Singaraja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS	16.				
1	✓					16.			✓	
2					✓	17.			✓	
3		✓				18.				✓
4				✓		19.			✓	
5					✓	20.	✓			
6			✓			21.			✓	
7			✓			22.		✓		
8		✓				23.				✓
9			✓			24.	SS			✓
10			✓			25.				✓
11		✓				26.		✓		
12			✓			27.				✓
13					✓	28.				✓
14					✓	29.			✓	
15				✓		30.			✓	

Lampiran 26. Kuesioner siswa Posttest Control

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Ahmad Septa Umardani
 Kelas : VII 7
 Sekolah : SMP n 2 Singaraja
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS
1	✓				
2					✓
3	✓				
4				✓	
5	✓				
6			✓		
7				✓	
8				✓	
9	✓				
10					✓
11	✓				
12					✓
13			✓		
14				✓	
15		✓			
16.				✓	
17.	✓				
18.	✓				
19.				✓	
20.					✓
21.				✓	
22.					✓
23.					✓
24.				✓	
25.					✓
26.				✓	
27.				✓	
28.					✓
29.					✓
30.				✓	

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Darak made Getu
 Kelas : VIII 7
 Sekolah : SMP N 2 SINGARAJA
 Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS	16.		✓		
1	✓					17.		✓		
2					✓	18.				✓
3		✓				19.		✓		✓
4				✓		20.		✓		
5					✓	21.	✓			
6				✓		22.	✓			
7			✓			23.		✓		
8				✓		24.	✓			
9		✓				25.		✓		
10				✓		26.		✓		
11		✓				27.				✓
12					✓	28.		✓		
13			✓			29.		✓		
14				✓		30.	✓			
15					✓					

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama

Desak Pt Mei Yastini

Kelas

VIII 7.

Sekolah

Smp n 2 singaraja

Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS	16.		✓			
1	✓					17.	✓				
2					✓	18.					✓
3	✓					19.			✓		
4					✓	20.		✓			
5		✓				21.		✓			
6				✓		22.					✓
7			✓			23.		✓			
8					✓	24.	✓				
9	✓					25.			✓		
10					✓	26.				✓	
11		✓				27.					✓
12					✓	28.				✓	
13					✓	29.			✓		
14				✓		30.		✓			
15		✓									

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama : Faruz Fauzan Ardana

Kelas : VIII 7

Sekolah : SMP N Singaraja

Hari Tanggal :

NO	SS	S	KS	TS	STS						
						16.	✓				
1	✓					17.		✓			
2					✓	18.					✓
3	✓					19.	✓				
4				✓		20.			✓		
5			✓			21.	✓				
6		✓				22.					✓
7					✓	23.			✓		
8					✓	24.					✓
9	✓					25.		✓			
10					✓	26.	✓				
11		✓				27.	✓				
12					✓	28.				✓	
13				✓		29.					✓
14	✓					30.		✓			
15		✓									

SELF AFILIASI

Identitas Responden

Nama *Gusti Ayu Dich Candra P.S*
 Kelas *VII 7*
 Sekolah *SMP N 2 SINGARAJA*
 Hari Tanggal

NO	SS	S	KS	TS	STS					
1		✓				16.	✓			
2				✓		17.	✓			
3		✓				18.			✓	
4				✓		19.	✓			
5		✓				20.		✓		
6				✓		21.	✓			
7					✓	22.				✓
8					✓	23.		✓		
9	✓				✓	24.			✓	
10					✓	25.	✓			
11	✓					26.		✓		
12				✓		27.	✓			
13		✓				28.				✓
14				✓		29.			✓	
15		✓				30.	✓			

Lampiran 28. Buku Harian Siswa**BUKU HARIAN SELF AFILIASI**

Buku Harian Self Afiliasi

No	Hari/Tanggal	Situasi	Indikator			Kriteria pencapaian 0-100
			Kebutuhan bersekutu dengan orang lain	Setia dan patuh	Berpartisipasi aktif.	
	Senin 7 oktober 2019	Disekolah	Mengerjakan tugas kelompok	Berdiskusi dg teman tentang tugas	Ikut membentuk solusi pd saat permasalahan	3
	Selasa 8 oktober 2019	Disekolah	Bertemu teman	mengerjakan tugas	Saya mampu berpartisipasi di dalam kelompok	4
	Rabu 9 oktober 2019	Disekolah	mampu berumpi dengan teman	Saya setia kepada teman	Berpartisipasi aktif di dalam kelompok	5
	Kamis 10 oktober 2019	Disekolah	mampu berumpi dengan keluargan	Saya patuh perkataan Guru	Berpartisipasi di dalam organisasi	6

Jumat 11 oktober 2019	Disekolah	Saya berkumpul dengan teman	Saya setia kepada teman	saya berpartisi- sipas di dalam kelompok	8
Sabtu 12 oktober 2019	Disekolah	Saya mengajari tugas	Saya patuh kepada peraturan teman	Saya berpartisipasi di dalam organisasi	9
Minggu 13 oktober 2019	Disekolah	Saya berkumpul dengan teman	Saya setia kepada keluarga	Berpartisipasi dalam kelompok.	10



Rabu 14 oktober 2019	Di sekolah	Saya bekerja kelompok dengan teman	Saya mendengarkan perintah Guru	Saya berani mengajukan pertanyaan	11
Selasa 15 oktober 2019	Di sekolah	Berkerja sama saat melakukan pengamatan dengan	Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah	Saya bertanya kepada ketua kelas jika tidak mengerti	13
Rabu 16 oktober 2019	Di sekolah	Saya bekerja sama dalam melakukan pembersihan rumah	Saya mendengarkan perintah orang tua	Saya bertanya kepada guru jika tidak mengerti	14
Rabu 16 oktober 2019	Di sekolah	Berkerja kelompok dengan teman	Mengikuti peraturan sekolah	Saya saling bertanya kepada teman saya	15
Jumat 17 oktober 2019	Di sekolah	Saya kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok	Saya mematuhi apa yang di katakan oleh guru	Saya bertanya kepada guru jika tidak mengerti	17



Sabtu 18 oktober 2015	Disekalah	Saya menyelesaikan tugas kelompok agar cepat selesai	Saya memahami tugas yang di berikan guru	Saya mengajukan pertanyaan ke teman	10	
Minggu 19 oktober 2015	Dicetolah	Saya menyelesaikan tugas bersama dg kelompok	Saya mendengarkan guru yg sedang menerangkan di kelas	Saya di berikan pertanyaan dg teman	10	



Buku Harian Self Autonomy

No	Hari/Tanggal	Situasi	Indikator			Kriteria pencapaian 0-100
			Kebutuhan bersekutu dengan orang lain	Setia dan patuh	Berpartisipasi aktif.	
	Senin 20 Oktober 2019	Disekolah	Saya belajar dg guru	Saya mendengarkan curhatun dari teman saya	Saya dapat menjawab pertanyaan dari teman	20
	Selasa 21 Oktober 2019	Disekolah	Saya mampu berkumpul dg orang rumah	Saya setia kepada teman di saat kesusahannya	Saya dapat menjawab dari guru kelas.	21
	Rabu 22 Oktober 2019	Disekolah	Saya mampu berinteraksi dg orang sekitar	Saya patuh perkataan orang tua	Saya mampu berpartisipasi di dalam organisasi.	23
	Kamis 23 Oktober	Disekolah	Saya mampu berkumpul dg teman	Saya patuh kepada guru	Saya mampu berpartisipasi di dalam kelompok	25



Jumat 24 oktober 2019	Disekolah	Saya mampu berkumpul dengan teman	Saya mampu setia kepada teman	Saya mampu berpartisipasi aktif di dalam kelompok	26
Sabtu 25 oktober 2019	Disekolah	Saya mampu berkumpul dg keluarga	Saya mampu patuh perkataan Ibu	Saya mampu berpartisipasi di dalam organisasi	27
Minggu 26 oktober 2019	Disekolah	Saya mampu berkumpul dg teman Organisasi	Saya mampu patuh dan setia kepada teman	Saya mampu berpartisipasi di saat Guru memberikan tugas	28



Senin 27 oktober 2019	Disepakati	Saya mampu berkumpul mendiskusikan dengan teman saya.	Saya mampu menyelesaikan tugas	Saya mampu menyelesaikan tugas dan berpartisipasi	29
Selasa 28 oktober 2019	Disepakati	Saya mampu mengerjakan tugas dengan teman-teman saya.	Saya mampu sitra dan praktik dengan teman-teman.	Berpartisipasi dengan kelompok	30
Rabu 29 oktober 2019	Disepakati	Saya mampu berkumpul dengan teman-teman saya.	Saya mampu sitra mengikuti KIR dengan teman-teman.	Berpartisipasi mengikuti kegiatan.	31
Kamis 30 oktober 2019	Disepakati	Saya mampu berkumpul dengan teman saya.	Saya mampu mengerjakan tugas dan praktik dengan teman-teman.	Berpartisipasi mengikuti kegiatan di Sekolah	32
Jumat 31 oktober 2019	Disepakati	Saya berkumpul dengan teman saya.	Saya mampu sitra dan praktik dengan teman-teman.	Berpartisipasi mengikuti partisipasi di STT	34

	Sabtu 1 november 2019	Disekolah	saya mampu mengikuti dan berkumpul dengan teman.	saya mampu patuh dan setia	saya berpartisipasi aktif	35
	Minggu 2 november 2019	Disekolah	saya mampu mengikuti dan berkumpul dengan teman	saya mampu setia dengan teman sesama-	saya berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan kerja bakti	36



Buku Harian Self Afiliasi

No	Hari/Tanggal	Situasi	Indikator			Kriteria pencapaian 0-100
			Kebutuhan bersekutu dengan orang lain	Setia dan patuh	Berpartisipasi aktif.	
	Senin 3 november 2019	Disekolah	Saya mengerjakan kelompok dengan teman-teman saya.	Saya selalu mematuhi kata-kata teman saya kalau benar	Saya mampu berpartisipasi aktif dengan teman	37
	Selasa 4 november 2019	Disekolah	Saya mampu berdiskusi kelompok di rumah.	Saya mampu mematuhi dan setia dengan pertemanan.	Saya mampu mengerjakan tugas dan berpartisipasi	38
	Rabu 5 november 2019	Disekolah	Saya mampu berdiskusi dg teman saya.	Saya mampu mematuhi dan setia dg teman yang mengerjakan tugas.	Saya mampu berpartisipasi aktif dengan teman-teman di STT	39
	Kamis 6 november 2019	Disekolah	Saya mampu berdiskusi dengan teman-teman.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan teman-teman.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan partisipasi	40



Dipindai dengan CamScanner

<p>Jumat 7 november 2015</p>	<p>Disekolah</p>	<p>Saya mampu berpartisipasi aktif dg teman-teman.</p>	<p>Saya mampu berpatuh dan aktif untuk mengerjakan tugas dari guru</p>	<p>Saya mampu berpartisipasi aktif dengan teman-teman</p>	<p>41</p>
<p>Sabtu 8 november 2015</p>	<p>Disekolah</p>	<p>Saya mampu berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok</p>	<p>Saya mampu patuh dan setia kepada teman</p>	<p>Saya mampu berpartisipasi mengikuti kegiatan.</p>	<p>43</p>
<p>Minggu 9 november 2015</p>	<p>Disekolah</p>	<p>Saya mampu mengerjakan tugas dengan teman kelompok.</p>	<p>Saya setia saat teman-teman mengerjakan tugas.</p>	<p>Saya mampu berpartisipasi kegiatan OSIS</p>	<p>45</p>



Buku Harian Self Autonomy

No	Hari/Tanggal	Situasi	Indikator			Kriteria pencapaian 0-100
			Kebutuhan bersekutu dengan orang lain	Setia dan patuh	Berpartisipasi aktif.	
	Senin 10 November 2019	Di sekolah	Saya mampu berkumpul dengan teman pada saat mengerjakan tugas	Saya mampu patuh perkataan teman	Saya berpartisipasi aktif di dalam kelompok	46
	Selasa 11 November 2019	Di sekolah	Saya mampu berkumpul dengan teman pada saat sedang nyong	Saya setia kepada teman di saat teman susah	Saya mampu berpartisipasi aktif di dalam organisasi	47
	Rabu 12 November 2019	Di sekolah	Saya mampu berinteraksi dengan warga sekolah	Saya setia dan patuh kepada perkataan guru	Saya mampu berpartisipasi aktif di dalam organisasi masyarakat	49
	Kamis 13 November	Di rumah	Saya mampu berkumpul dengan keluarga	Saya mampu patuh perkataan Ibu	Saya mampu berpartisipasi di dalam rapat	50



Dipindai dengan CamScanner

Jumat 4 November 2015	Di sekolah	Saya mampu berkumpul dengan keluarga	Saya mampu setia kepada kakak	Saya mampu berinteraksi berpartisipasi di dalam SFT	52
Sabtu 15 November 2015	Di sekolah	Saya mampu berinteraksi dengan orang sekitar	Saya mampu setia kepada teman	Saya mampu berpartisipasi di dalam menjawab pertanyaan	53
Minggu 1 Desember 2015	Di sekolah	Saya mampu berkumpul dengan teman	Saya mampu pehah pertobatan Guru dan Ibu	Saya mampu berpartisipasi di dalam membuat tugas kelompok	55



Lampiran 29

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

(Gambar Kegiatan Bimbingan Klasikal)



(Gambar Kegiatan Bimbingan Kelompok)



(Gambar Kegiatan Bimbingan Konseling Kelompok)



(Gambar Kegiatan Bimbingan Konseling Individu)



Lampiran 30. Riwayat Hidup



Ketut Desi Yani Ratnadi Lahir di Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada tanggal 07 Desember 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ketut Mertawa, dan ibu Luh Winadi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat di Jalan Raya Seririt Desa Temukus, Singaraja.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Banyuning, lulus Pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Singaraja, lulus tahun 2013. Pada tahun 2016

penulis lulus dari SMA Negeri 3 Singaraja Jurusan Bahasa. Penulis melanjutkan pendidikan S1 Jurusan Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Self Afiliasi Pada Siswa”.

